

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

**TEKNIK-TEKNIK PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBAHASA INDONESIA  
DI KELAS TIGA BAHASA SMA STELLA DUCE 1 YOGYAKARTA  
SEMESTER SATU TAHUN AJARAN 2004/2005**

**Skripsi**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra, Indonesia, dan Daerah**



Oleh  
**YANTO**  
NIM : 001224039



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA, INDONESIA DAN DAERAH  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
2005**

**SKRIPSI**

**TEKNIK-TEKNIK PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBAHASA  
INDONESIA DI KELAS TIGA BAHASA SMA STELLA DUCE 1  
YOGYAKARTA SEMESTER SATU TAHUN AJARAN 2004/2005**

Oleh

Yanto

NIM : 001224039

Telah disetujui oleh:

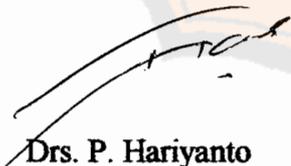
Pembimbing I



Dr. B. Widharyanto, M.Pd.

Tanggal 12 April 2005

Pembimbing II



Drs. P. Hariyanto

Tanggal 12 April 2005

**SKRIPSI**

**TEKNIK-TEKNIK PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBAHASA  
INDONESIA DI KELAS TIGA BAHASA SMA STELLA DUCE 1  
YOGYAKARTA SEMESTER SATU TAHUN AJARAN 2004/2005**

Dipersiapkan dan ditulis oleh

Yanto

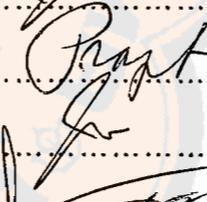
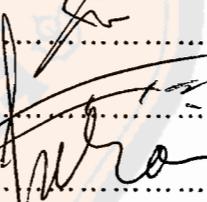
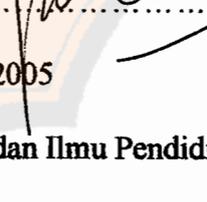
NIM : 001224039

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

Pada tanggal 4 Mei 2005

Dan dinyatakan memenuhi syarat

**Susunan Panitia Penguji**

	Nama lengkap	Tanda tangan
Ketua	: Dr. B. Widharyanto, M.Pd.	..... 
Sekretaris	: Dr. J. Prapta Diharja. SJ, M.Hum.	..... 
Anggota	: Dr. B. Widharyanto, M.Pd.	..... 
Anggota	: Drs. P. Hariyanto	..... 
Anggota	: Drs. G. Sukadi	..... 

Yogyakarta, 4 Mei 2005

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Universitas Sanata Dharma

(Dekan M. Slamet Soewandi, M.Pd.)

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

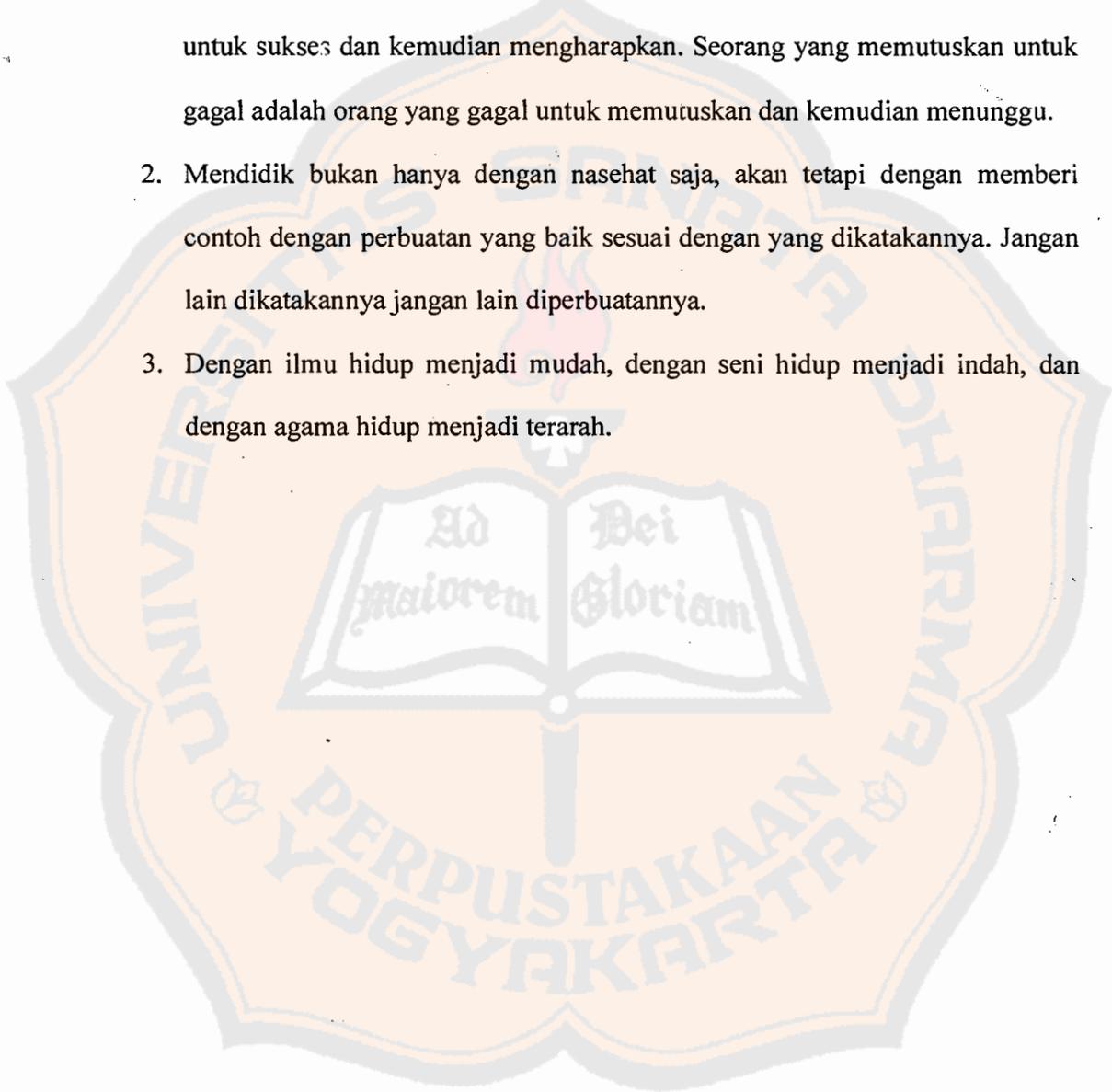
Karya ini penulis persembahkan untuk:

1. Bapak Wasno Darmo Rejo dan Ibu Dasinem yang aku sayangi, terima kasih semuanya. Kasih sayangmu, doamu, perhatianmu, nasihatmu untuk menjadikan aku manusia yang berguna bagi nusa dan bangsa, namun aku tidak mampu untuk memberikan yang terbaik sesuai dengan keinginanmu.
2. Hamdanah tercinta yang selalu sabar dan setia untuk menemani aku saat aku sedang suka maupun duka. Kasih sayangmu, cintamu, perhatianmu, doronganmu, dan marahmu menjadikan aku untuk terus maju. Terima kasih bidadariku.
3. Paman Sukidi, Bibi Kati, Paman Suyoto, Bibi Supiati, Paman Karsono, Bibi Mariah, Nenek-nenekku, dan Kakek-kakekku yang telah almarhum, terima kasih untuk pendidikan hidupnya, tempat tinggalnya, dan semuanya. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan dibalas oleh Allah Swt.
4. Adik-adikku Eni Yanuaristuti, Tesa Aprilia, Hendrik Fridianto, Candra Subekti, Rita Rahayu, Sutono, Vika Suryani, dan Purna Nugraha jadilah Engkau anak yang berbakti dan menjadi kebanggaan Orangtua.
5. Teman-temanku Mas Satmoko, Yustina Dwi Oktama Dian, Ari Setyowati, Irin Widyarini Warasthi, Indah Ari Wideasari, Maria Erlin Widihapsari, Mbak Antonina Yunika Dani, mas Atut, Om Ari, Sukidi, Sudarno, dan semua temanku yang tidak mungkin saya sebutkan namanya satu per satu. Semoga persahabatan yang kita jalin selama ini tetap langgeng.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## MOTO

1. Seorang yang sukses adalah orang yang memutuskan untuk sukses dan kemudian mengerjakan. Seorang yang gagal adalah orang yang memutuskan untuk sukses dan kemudian mengharapakan. Seorang yang memutuskan untuk gagal adalah orang yang gagal untuk memutuskan dan kemudian menunggu.
2. Mendidik bukan hanya dengan nasehat saja, akan tetapi dengan memberi contoh dengan perbuatan yang baik sesuai dengan yang dikatakannya. Jangan lain dikatakannya jangan lain diperbuatannya.
3. Dengan ilmu hidup menjadi mudah, dengan seni hidup menjadi indah, dan dengan agama hidup menjadi terarah.



**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA**

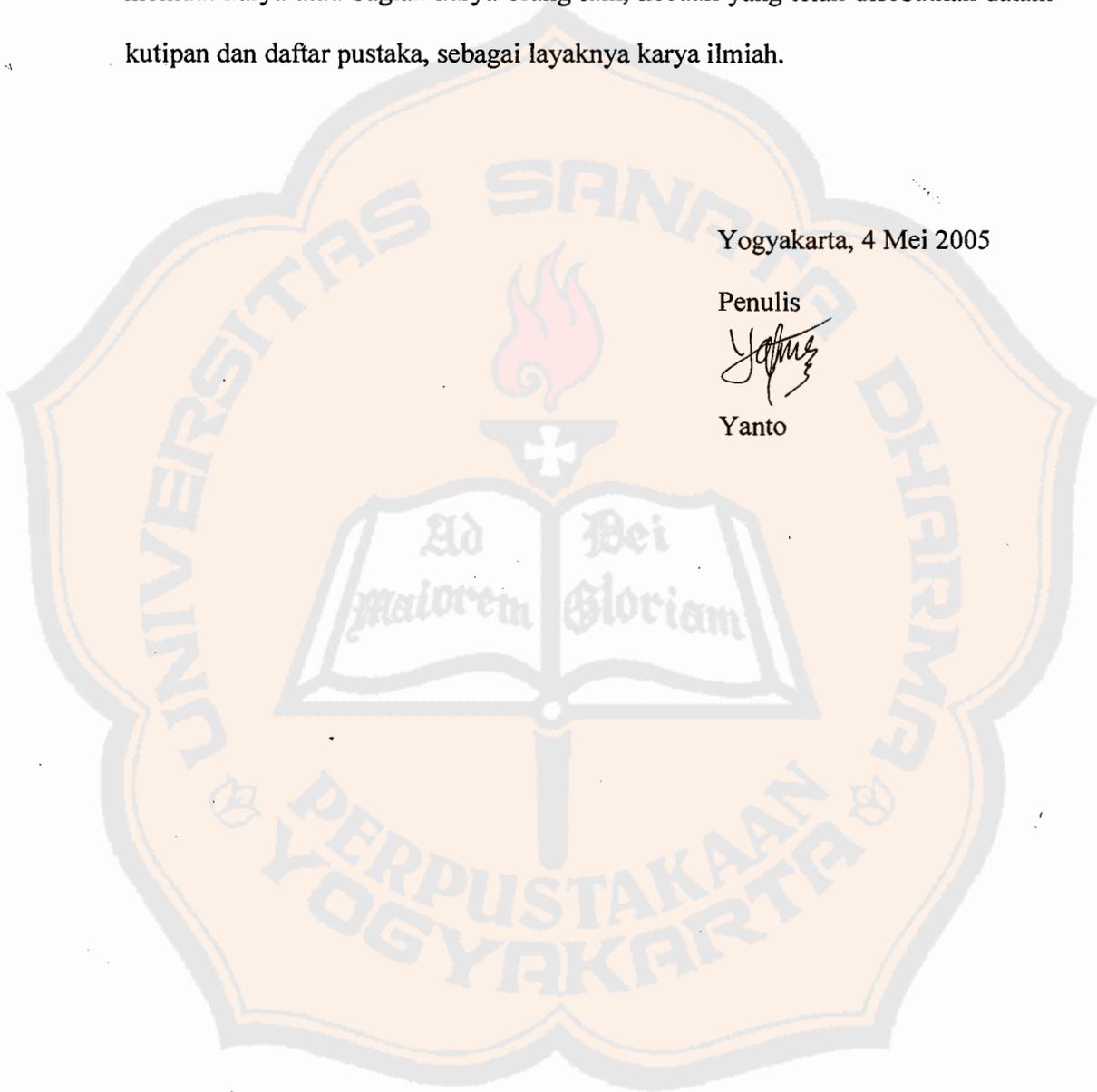
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagai layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 4 Mei 2005

Penulis



Yanto



ABSTRAK

Yanto. 2005. *Teknik-teknik Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia di Kelas Tiga Bahasa SMA Stella Duce 1 Yogyakarta Semester Satu Tahun Ajaran 2004/2005*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD

Penelitian ini mengkaji teknik-teknik pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia di kelas tiga bahasa SMA Stella Duce 1 Yogyakarta. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan macam teknik yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia di kelas tiga bahasa SMA Stella Duce 1 Yogyakarta, (2) mendeskripsikan macam tanggapan siswa kelas tiga bahasa SMA Stella Duce 1 Yogyakarta terhadap teknik yang digunakan guru dalam pembelajarannya, (3) mendeskripsikan macam hambatan yang muncul dalam pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia di kelas tiga bahasa SMA Stella Duce 1 Yogyakarta, dan (4) mendeskripsikan macam solusi yang ditempuh oleh guru untuk mengatasi hambatan yang ada. Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian ini diperoleh dari hasil studi kasus yang dilakukan di kelas tiga bahasa SMA Stella Duce 1 Yogyakarta. Data tersebut berasal dari 35 siswa dan satu orang guru keterampilan berbahasa Indonesia kelas tiga bahasa SMA Stella Duce 1 Yogyakarta. Penelitian ini berlangsung selama satu semester yang dimulai bulan Juli sampai bulan Desember 2004. Pengecekan keabsahan hasil temuan dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi.

Analisis data yang dilakukan peneliti atas data yang diperoleh dilakukan dalam berbagai langkah. Langkah-langkah tersebut adalah (1) mengumpulkan data kuesioner, wawancara, dan observasi, (2) mentranskrip data hasil wawancara, (3) mencatat data hasil kuesioner, (4) mencatat data hasil observasi, (5) mengolah data hasil wawancara, kuesioner, dan observasi dengan mengkodekan, (6) membuat tabulasi terhadap empat keterampilan berbahasa, (7) mendeskripsikan data sesuai dengan empat permasalahan dalam penelitian ini, dan (8) menarik kesimpulan dari data yang telah dideskripsikan.

Hasil penelitian ini menyimpulkan empat kesimpulan. Keempat kesimpulan tersebut seperti berikut ini. *Pertama* teknik yang digunakan dalam pembelajaran empat keterampilan berbahasa Indonesia terdiri atas dua belas teknik pembelajaran. Kedua belas teknik tersebut diterapkan oleh guru ke dalam enam unit pembelajaran. Teknik-teknik tersebut adalah teknik dengar-tulis dan teknik *herbart* sebagai teknik pembelajaran keterampilan menyimak; teknik *herbart* dan teknik diskusi sebagai teknik pembelajaran keterampilan berbicara; teknik berpidato dengan teks, teknik penokohan, dan teknik *herbart* sebagai teknik pembelajaran keterampilan membaca; teknik transformasi, teknik resitasi, teknik reka cerita, teknik *herbart*, teknik *cloze test*, teknik penugasan, teknik ceramah, dan teknik dikte sebagai teknik pembelajaran keterampilan menulis.

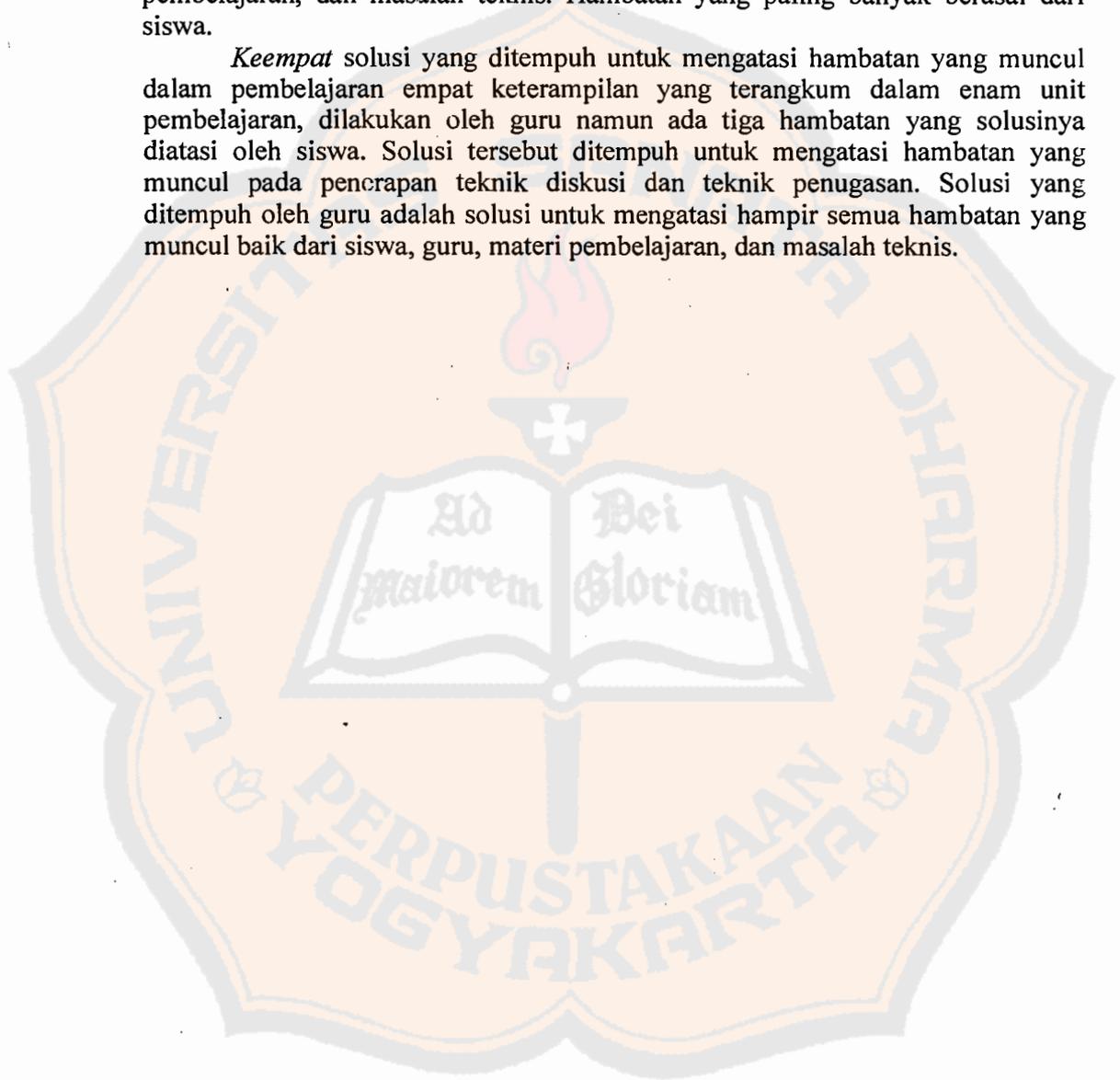
*Kedua* dua belas teknik pembelajaran yang diterapkan oleh guru keterampilan berbahasa Indonesia ditanggapi oleh siswa sebagai teknik yang

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

biasa-biasa saja. Dengan demikian, kedua belas teknik tersebut merupakan teknik yang tidak mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran namun juga tidak begitu tidak mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran.

*Ketiga* hambatan yang muncul dalam pembelajaran empat keterampilan berbahasa Indonesia di kelas tiga bahasa SMA Stella Duce 1 Yogyakarta yang terangkum ke dalam enam unit pembelajaran, berasal dari siswa, guru, materi pembelajaran, dan masalah teknis. Hambatan yang paling banyak berasal dari siswa.

*Keempat* solusi yang ditempuh untuk mengatasi hambatan yang muncul dalam pembelajaran empat keterampilan yang terangkum dalam enam unit pembelajaran, dilakukan oleh guru namun ada tiga hambatan yang solusinya diatasi oleh siswa. Solusi tersebut ditempuh untuk mengatasi hambatan yang muncul pada pencrapan teknik diskusi dan teknik penugasan. Solusi yang ditempuh oleh guru adalah solusi untuk mengatasi hampir semua hambatan yang muncul baik dari siswa, guru, materi pembelajaran, dan masalah teknis.



ABSTRACT

Yanto. 2005. *Indonesian Skill Learning Techniques of the Third Grade Language Students of SMA Stella Duce 1 Yogyakarta Semester One 2004/2005*. Thesis. Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD.

This research is to discuss about Indonesian skill learning techniques of the third grade language students of SMA Stella Duce 1 Yogyakarta. The objectives of this research are to: (1) describe techniques used in Indonesian skill learning of third grade language students of SMA Stella Duce 1 Yogyakarta, (2) describe responses from the third grade language students of SMA Stella Duce 1 Yogyakarta toward the techniques used by the teacher in the learning process, (3) describe obstacles faced by the third grade language students of SMA Stella Duce 1 Yogyakarta during the Indonesian language learning, and (4) describe solutions done by teacher to deal with the obstacles in the learning process. Due to the objectives discussed, this research belongs to the qualitative descriptive research. Data are collected from the result of case study toward the third grade language students of SMA Stella Duce 1 Yogyakarta. The data are taken from 35 students and one teacher of Indonesian language skill in the third grade language students of SMA Stella Duce 1 Yogyakarta. The research was done for one semester started from July until December 2004. The correction of the reliability of the research was done by triangulation.

The data analysis is done in many steps. The steps are: (1) to gather questionnaires, interviews and observation data, (2) to transcript the interview results, (3) to record data from the questionnaires, (4) to record the results of the observation, (5) to analyze the result of the interview, questionnaires, and observation by coding method, (6) to make the tabulation of the four language skills, (7) to describe data according to the four discussion in this research, and (8) to draw the conclusion from the result of the data description.

The result of this research shows four conclusions. They are: *first*, techniques used in the Indonesian language learning consist of twelve learning techniques. All those techniques are used by the teacher in six unit lessons. The techniques cover listen-write and *herbart* technique as the listening skill learning technique; *herbart* and discussion technique as the speaking skill learning technique; textual speech, characterization, and *herbart* technique as the reading skill learning technique; transformation, recitation, reconstruction, *herbart*, *cloze test*, order, speech, and dictation technique as the writing skill learning technique.

*Second*, the twelve techniques done by the teacher of Indonesian language learning skill are considered as ordinary techniques by the students. Therefore, those twelve techniques are techniques which do not help the students to understand the lessons more easily and are not really helpful either to the students in understanding the lessons.

*Third*, obstacles appear during the four language skill learning of the third grade language students of SMA Stella Duce 1 Yogyakarta covered in four units

learning come from students, teacher, materials, as well as technical problems. The most obstacles are from the students.

*Fourth*, the solution to deal the obstacles during the four units learning process is done by the teacher while for the other three obstacles is dealt by the students. The solutions are done to deal with the obstacles which appear in the discussion and order technique. The solutions done by the teacher are those which are used to deal with all the obstacles either from students, materials, teacher, or technical problems.



## KATA PENGANTAR

Peneliti mengucapkan terima kasih dan rasa syukur kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan taufik dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *Teknik-teknik Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia di Kelas Tiga Bahasa SMA Stella Duce 1 Yogyakarta Semester Satu Tahun Ajaran 2004/2005*.

Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir dalam masa studi, guna meraih gelar sarjana pendidikan bahasa dan sastra Indonesia di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Bahasa dan Seni, Program Studi Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta. Penyusunan skripsi ini berdasarkan telaah pustaka serta hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas tiga bahasa SMA Stella Duce 1 Yogyakarta yang bertempat di Jalan Sabirin 3 Yogyakarta.

Skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik, manakala tidak mendapat pertolongan dari Allah SWT serta bantuan, dorongan (semangat), dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya secara khusus penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. A. M. Slamet Soewandi, M. Pd. selaku dekan FKIP yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
2. Dr. B. Widharyanto, M.Pd. selaku Kaprodi PBSID dan pembimbing I dalam penulisan skripsi ini yang telah sabar membimbing dan memberikan saran demi terselesaikannya skripsi ini.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Drs. P. Hariyanto selaku pembimbing II yang juga telah sabar membimbing dan memberikan saran demi terselesaikannya skripsi ini.
4. Drs. A. Herujianto, MA. Ph.D. selaku ketua jurusan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian ini.
5. Semua dosen PBSID yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
6. F. X Sudadi selaku sekretariat PBSID yang telah membantu penulis dalam usaha untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Karyawan/karyawati perpustakaan yang telah memberikan kemudahan penulis dalam meminjam buku.
8. A. Ganjar Raharjo. MA. selaku Kepala Sekolah SMA Stella Duce 1 Yogyakarta yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolahnya.
9. Dra. V. Sudiati selaku guru keterampilan berbahasa Indonesia kelas tiga bahasa SMA Stella Duce 1 Yogyakarta yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini sampai selesai.
10. Staf karyawan Tata Usaha SMA Stella Duce 1 Yogyakarta yang telah bersedia membantu dalam urusan surat menyurat maupun pelaksanaan penelitian.
11. Siswa kelas tiga bahasa SMA Stella Duce 1 Yogyakarta yang telah bersedia membantu untuk mengisi kuesioner secara jujur demi tercapainya data yang akurat.
12. Bapak Wasno Darmo Rejo dan Ibu Dasinem yang telah bersusah payah mencari biaya dan dengan sabar memberikan dorongan demi terselesaikannya skripsi ini.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

13. Hamdanah, S.Pdi. tercinta yang selalu marah namun selalu memberikan dorongan dan semangat.
14. Temanku Yustina Dwi Oktama Dian Harjanti, Ari Setyowati, Irin Widyarini Warasthi, Indah Ari Widiyasari yang selalu ceria dan menolongku saat aku membutuhkan pertolongannya. Maria Erlin Widihapsari, Doni Hendratmo, Alousius Ivan, Icung Suhodo, Yoseph Wida Wijayanto, Dewi Widayati, S.Pd. dan semua mahasiswa angkatan dua ribu terima kasih atas kebersamaannya.
15. Paman dan Bibiku yang di Sono Sewu maupun yang di Wonosari yang telah mengizinkan aku untuk tinggal di rumahnya.
16. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan namanya satu per satu yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga segala amal baik yang telah diberikan mendapatkan ridhlo dan balasan yang setimpal dari Allah Swt. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari adanya kekurangan. Namun penulis berharap agar karya yang sederhana ini dapat berguna bagi siapa saja yang ingin memanfaatkannya serta bernilai ibadah disisi Allah Swt. Amin.

Penulis

Yanto

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTO .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....	vi
ABSTRAK.....	vii
<i>ABSTRACT</i> .....	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	6
F. Batasan Istilah .....	7
G. Profil SMA Stella Duce 1 Yogyakarta.....	8
H. Sistematika Penyajian .....	9



<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
A. Penelitian yang Relevan .....	11
B. Kajian Teori .....	14
1. Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia....	15
2. Pendekatan, Metode, dan Teknik .....	18
3. Pendekatan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia.....	20
4. Metode Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia.....	27
5. Teknik Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia.....	36
6. Ciri Teknik Pembelajaran Keterampilan Berbahasa yang Baik .....	57
7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar .....	58
C. Kerangka Berpikir .....	66
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>67</b>
A. Jenis Penelitian .....	67
B. Lokasi Penelitian .....	69
C. Data dan Sumber Data .....	69
D. Teknik Pengumpulan Data .....	71
E. Instrumen Penelitian .....	73
F. Teknik Analisis Data .....	75
G. Pengecekan Keabsahan Temuan .....	77
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>78</b>
A. Hasil Penelitian.....	78
1. Teknik-teknik yang Digunakan oleh Guru Keterampilan	

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

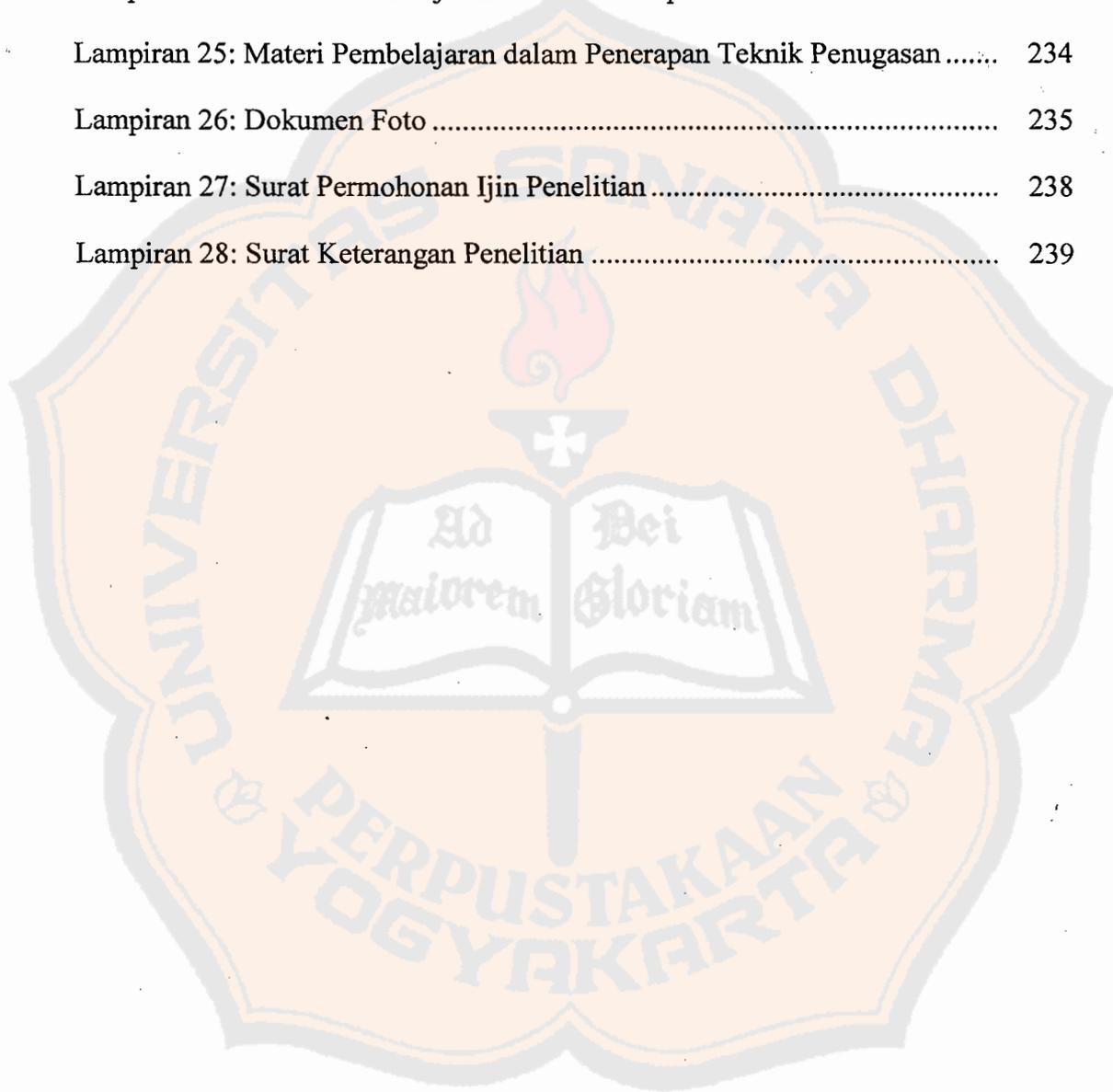
Berbahasa Indonesia di Kelas Tiga Bahasa SMA Stella Duce 1 Yogyakarta.....	79
2. Tanggapan Siswa Terhadap Teknik yang Diterapkan oleh Guru dalam Pembelajarannya.....	79
3. Hambatan Selama Penerapan Teknik Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia .....	80
4. Solusi yang Ditempuh dalam Menghadapi Hambatan yang ada .....	84
<b>B. Pembahasan .....</b>	<b>88</b>
1. Teknik yang Digunakan Guru Keterampilan Berbahasa Indonesia di Kelas Tiga Bahasa SMA Stella Duce 1 Yogyakarta.....	89
2. Tanggapan Siswa Terhadap Teknik yang Diterapkan oleh Guru Keterampilan Berbahasa Indonesia di Kelas Tiga Bahasa SMA Stella Duce 1 Yogyakarta.....	102
3. Hambatan yang Muncul dalam Setiap Penerapan Teknik Pembelajaran .....	123
4. Solusi yang Ditempuh untuk Mengatasi Hambatan yang ada .....	134
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>147</b>
A. Kesimpulan.....	147
B. Implikasi .....	157
C. Saran .....	159
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>161</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>164</b>
<b>BIODATA .....</b>	<b>240</b>

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Tabel Peringkat Sepuluh Besar UAN Tahun Pelajaran 2003/2004	164
Lampiran 2: Angket Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Menyimak .....	165
Lampiran 3: Angket Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Berbicara .....	168
Lampiran 4: Angket Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Membaca .....	171
Lampiran 5: Angket Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Menulis.....	174
Lampiran 6: Daftar Pertanyaan Wawancara Keterampilan Menyimak .....	177
Lampiran 7: Daftar Pertanyaan Wawancara Keterampilan Berbicara .....	178
Lampiran 8: Daftar Pertanyaan Wawancara Keterampilan Membaca.....	179
Lampiran 9: Daftar Pertanyaan Wawancara Keterampilan Menulis.....	180
Lampiran 10: Angket Observasi Keterampilan Menyimak .....	181
Lampiran 11: Angket Observasi Keterampilan Berbicara .....	183
Lampiran 12: Angket Observasi Keterampilan Membaca .....	185
Lampiran 13: Angket Observasi Keterampilan Menulis.....	187
Lampiran 14: Tabulasi Data Keterampilan Menyimak.....	189
Lampiran 15: Tabulasi Data Keterampilan Berbicara.....	192
Lampiran 16: Tabulasi Data Keterampilan Membaca .....	195
Lampiran 17: Tabulasi Data Keterampilan Menulis .....	198
Lampiran 18: Data Hasil Penelitian .....	205
Lampiran 19: Materi Pembelajaran dalam Penerapan Teknik Dengar – tulis .	227
Lampiran 20: Materi Pembelajaran dalam Penerapan Teknik Berpidato dengan Teks .....	229

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 21: Materi Pembelajaran dalam Penerapan Teknik Transformasi ...	230
Lampiran 22: Materi Pembelajaran dalam Penerapan Teknik Resitasi .....	231
Lampiran 23: Materi Pembelajaran dalam Penerapan Teknik Reka Cerita .....	232
Lampiran 24: Materi Pembelajaran dalam Penerapan Teknik <i>Cloze Test</i> .....	233
Lampiran 25: Materi Pembelajaran dalam Penerapan Teknik Penugasan .....	234
Lampiran 26: Dokumen Foto .....	235
Lampiran 27: Surat Permohonan Ijin Penelitian .....	238
Lampiran 28: Surat Keterangan Penelitian .....	239



**DAFTAR TABEL**

Tabel 1: Pemetaan Kompetensi Dasar Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Semester Satu Kelas Tiga Bahasa SMA Stella Duce 1 Yogyakarta .....	16
Tabel 2: Pemetaan Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Semester Satu Kelas Tiga Bahasa SMA Stella Duce 1 Yogyakarta ..	17
Tabel 3: Teknik-teknik Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia kelas tiga bahasa SMA Stella Duce 1 Yogyakarta .....	79
Tabel 4: Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Pembelajaran yang Diterapkan oleh Guru .....	80
Tabel 5: Hambatan Selama Penerapan Teknik Pembelajaran Keterampilan Berbahasa .....	81
Tabel 6: Solusi yang Ditempuh untuk Mengatasi Hambatan yang Muncul dalam setiap Teknik Pembelajaran.....	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Bagan Hierarki Pendekatan, Metode, dan Teknik.....	20
Gambar 2: Bagan Kerangka Berpikir.....	59
Gambar 3: Grafik Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Dengar-tulis .....	103
Gambar 4: Grafik Tanggapan Siswa Terhadap Teknik <i>Herbart</i> .....	104
Gambar 5: Grafik Tanggapan Siswa Terhadap Teknik <i>Herbart</i> .....	106
Gambar 6: Grafik Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Diskusi .....	107
Gambar 7: Grafik Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Berpidato dengan Teks	109
Gambar 8: Grafik Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Penokohan .....	110
Gambar 9: Grafik Tanggapan Siswa Terhadap Teknik <i>Herbart</i> .....	111
Gambar 10: Grafik Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Transformasi .....	113
Gambar 11: Grafik Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Resitasi .....	114
Gambar 12: Grafik Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Reka Cerita .....	116
Gambar 13: Grafik Tanggapan Siswa Terhadap Teknik <i>Herbart</i> .....	117
Gambar 14: Grafik Tanggapan Siswa Terhadap Teknik <i>Cloze Test</i> .....	118
Gambar 15: Grafik Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Penugasan .....	120
Gambar 16: Grafik Tanggapan Siswa terhadap Teknik Ceramah .....	121
Gambar 17: Grafik Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Dikte .....	123

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Guru merupakan faktor yang penting dalam proses belajar. Oleh karena itu, guru disebut “pemudah” atau “fasilitator” (Nababan, 1988: 4). Untuk menjadi fasilitator yang baik, seorang guru memerlukan strategi dan teknik tertentu. Banyak strategi dan teknik yang dapat digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia di sekolah. Bahkan teknik yang berkembang selama beberapa abad yang lalu pun masih dapat digunakan pada saat ini. Guru yang baik, pada umumnya selalu berusaha untuk menggunakan teknik mengajar yang paling efektif dan memakai alat/media yang paling sesuai.

Beeby (dalam Tarigan, 1987: 38) mengatakan bahwa salah satu kelemahan pengajaran dalam kelas di Indonesia terletak pada komponen metode. Metode ini akan berpengaruh terhadap teknik yang digunakan guru dalam pembelajaran di kelas karena teknik adalah penerapan metode di kelas (Anthoni dalam Tarigan, 1991: 10). Guru-guru cenderung mengajar secara rutin dan kurang bervariasi dalam menyampaikan materi. Cara mengajar guru itu akan mempengaruhi siswa belajar (Tarigan, 1987: 38). Bila guru mengajar hanya dengan ceramah maka siswa pun belajar dengan cara menghafal. Berbeda dengan guru yang mengajar dengan memberikan banyak latihan maka siswa belajar melalui pengalaman.

Pemilihan dan penggunaan teknik pengajaran yang tepat, termasuk pengajaran keterampilan berbahasa Indonesia, memberikan keuntungan bagi pelaksanaan proses belajar mengajar. Suasana yang menarik dan merangsang akan

menimbulkan gairah belajar yang tinggi. Gairah belajar yang tinggi pada gilirannya menimbulkan prestasi belajar yang tinggi pula (Tarigan, 1987: 40). Gunawan (2003: 5) mengemukakan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran keterampilan berbahasa yang diinginkan, guru harus memilih dan menerapkan teknik yang tepat. Dari pendapat di atas dapat dikatakan bahwa prestasi belajar yang tinggi dapat tercipta salah satunya dengan penggunaan teknik pembelajaran yang tepat.

Adanya gejala minat pembelajar belajar bahasa menurun, seorang guru harus memperbaiki pembelajarannya agar tercipta kesenangan dalam diri pembelajar untuk belajar bahasa (Pringgawidagda, 2002: 147). Untuk menciptakan kesenangan belajar bahasa pada diri pembelajar, guru perlu memberdayakan dirinya untuk lebih aktif, kreatif, dan inovatif. Sikap tersebut salah satunya dapat diwujudkan guru dengan cara menerapkan teknik pembelajaran yang menarik. Teknik dan strategi pembelajaran yang menarik akan menjadikan pembelajar menyenangi pelajaran tersebut dan hal tersebut turut menentukan keberhasilan peserta didik (Yulianeta, 1998: 84).

SMA Stella Duce 1 Yogyakarta merupakan SMA yang mempunyai siswa-siswa berprestasi belajar tinggi terutama kelas bahasanya. Hal tersebut dapat dibuktikan dari nilai rata-rata mata pelajaran yang di-UAN-kan pada tahun ajaran 2003/2004. Kelas bahasa ini menduduki peringkat pertama se-Yogyakarta (Diknas, 2004: 2). SMA ini juga merupakan SMA homogen, yaitu SMA yang siswa-siswanya berjenis kelamin sama, yaitu wanita. Dari kedua hal di atas menimbulkan beberapa pertanyaan yang mendasar. Mengapa siswa SMA Stella

Duce 1 Yogyakarta mampu memperoleh hasil UAN bagus? Apakah teknik pembelajaran keterampilan berbahasa yang diterapkan oleh guru Bahasa Indonesia cukup bagus? Apakah teknik yang digunakan guru Bahasa Indonesia dalam pembelajarannya sama dengan teknik pembelajaran yang diterapkan pada sekolah yang heterogen? Keingintahuan itulah yang mendasari penelitian ini diadakan.

Penelitian ini mengambil objek penelitian kelas tiga bahasa SMA Stella Duce 1 Yogyakarta karena kelas ini merupakan kelas terakhir bagi jenjang SMA. Mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas ini lebih diperdalam daripada kelas lainnya. Kelas tiga bahasa juga merupakan kelas yang pernah mendapat predikat kelas yang memiliki siswa dengan nilai murni UAN tertinggi. Untuk itu diperkirakan guru yang mengajar dalam kelas ini (termasuk guru Bahasa Indonesia) akan berusaha untuk memotivasi siswanya dan meningkatkan pembelajarannya (termasuk teknik pengajarannya) agar memperoleh prestasi yang lebih baik lagi dan minimal akan mempertahankan predikat yang telah diperolehnya. Selain alasan di atas, kelas tiga bahasa hanya terdiri atas 36 siswa. Anggapan guru akan meningkatkan teknik pembelajarannya dan keterbatasan jumlah siswa inilah yang mendasari penelitian ini.

Dari penelitian ini dapat diketahui teknik apa saja yang di gunakan oleh guru Bahasa Indonesia di SMA Stella Duce 1 Yogyakarta dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswanya. Teknik-teknik tersebut dapat dikembangkan dan dapat pula dijadikan sebagai contoh oleh guru Bahasa

Indonesia yang lain serta peneliti sendiri ataupun peneliti lainnya yang berlatar belakang sebagai calon guru Bahasa Indonesia.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada, beberapa permasalahan dikemukakan seperti di bawah ini.

1. Teknik apa saja yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia di kelas tiga bahasa SMA Stella Duce 1 Yogyakarta?
2. Bagaimana tanggapan siswa terhadap teknik-teknik dalam pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia kelas tiga bahasa SMA Stella Duce 1 Yogyakarta?
3. Adakah hambatan yang dialami oleh guru Bahasa Indonesia dalam menerapkan teknik-teknik pembelajarannya di kelas tiga bahasa SMA Stella Duce 1 Yogyakarta?
4. Apa sajakah solusi yang ditempuh oleh guru Bahasa Indonesia dalam pembelajarannya jika terdapat hambatan dalam penerapan teknik-teknik tersebut?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan empat hal berikut:

1. macam teknik yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia di kelas tiga bahasa SMA Stella Duce 1 Yogyakarta;

2. macam tanggapan siswa kelas tiga bahasa SMA Stella Duce 1 Yogyakarta tentang teknik yang digunakan guru dalam pembelajarannya;
3. hambatan yang dialami oleh guru Bahasa Indonesia kelas tiga bahasa SMA Stella Duce 1 Yogyakarta dalam penerapan teknik-teknik pembelajarannya; dan
4. macam solusi yang ditempuh oleh guru Bahasa Indonesia dalam penerapan teknik-teknik tersebut.

#### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan di antaranya tertera di bawah ini.

1. Guru Bahasa Indonesia SMA Stella Duce 1 Yogyakarta terutama guru kelas tiga bahasa

Guru yang telah menerapkan teknik-tekniknya dapat melihat kembali apakah teknik mengajarnya disukai atau tidak oleh siswanya. Apabila disukai dapat meneruskan teknik tersebut namun jika tidak, dapat mengganti dengan teknik yang baru.

2. Peneliti Sendiri

Bagi peneliti yang mempunyai latar belakang calon guru Bahasa dan Indonesia, penelitian ini sangat bermanfaat sekali. Adapun beberapa manfaatnya, yaitu:

- a. dapat mencontoh teknik-teknik yang disenangi siswa kelas tiga bahasa SMA Stella Duce 1 Yogyakarta untuk diterapkan ditempat dia nanti bekerja (jika menjadi guru); dan
- b. dapat mengganti teknik-teknik yang kurang atau tidak disenangi oleh siswa kelas tiga bahasa SMA Stella Duce 1 Yogyakarta dengan teknik-teknik yang baru.

### 3. Peneliti Lain

Peneliti lain dapat menggunakan penelitian ini sebagai pijakan awal untuk mengetahui apa-apa yang belum diteliti untuk diteruskan sebagai penelitian baru. Selain itu juga teknik pembelajaran yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini dapat diterapkan dalam pembelajarannya nanti jika menjadi seorang guru.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah teknik pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia di kelas tiga bahasa SMA Stella Duce 1 Yogyakarta. Fokus penelitian ini, yaitu (1) untuk mendeskripsikan apa saja teknik yang digunakan guru keterampilan Berbahasa Indonesia dalam pembelajarannya di SMA Stella Duce 1 Yogyakarta, (2) tanggapan siswa terhadap teknik-teknik yang diterapkan oleh guru dalam pembelajarannya, (3) hambatan apa yang dialami dalam penerapan teknik tersebut, dan (4) solusi apa yang ditempuh oleh guru keterampilan berbahasa Indonesia untuk mengatasi hambatan yang ada.

## **F. Batasan Istilah**

Agar tidak terjadi salah penafsiran, istilah dalam penelitian ini perlu dibatasi. Batasan istilah tersebut diantaranya diuraikan di bawah ini.

### **1. Pendekatan**

Pendekatan merupakan seperangkat teori yang mengemukakan tentang pengajaran bahasa yang tepat. Pendekatan mengacu pada asumsi dan parameter yang diturunkan dari teori-teori tertentu yang kebenarannya tidak dipersoalkan (Anthony, 1963 dalam Tarigan, 1991: 10).

### **2. Metode**

Metode merupakan rencana keseluruhan bagi penyajian bahasa secara rapi, tertib, tidak ada bagian-bagiannya yang berkontradiksi, dan kesemuanya didasarkan pada pendekatan terpilih (Anthony, 1963 dalam Tarigan, 1991: 10). Metode mengacu pada langkah-langkah secara prosedural dalam mengolah kegiatan belajar mengajar bahasa dimulai dari merencanakan, melaksanakan, sampai dengan mengevaluasi pembelajaran. Perwujudan metode ini terlihat dari satuan pelajaran (SP) yang dibuat oleh guru (Pringgawidagda, 2002: 58).

### **3. Teknik**

Teknik merupakan suatu tipu-daya atau penemuan yang dipakai untuk menyelesaikan serta menyempurnakan suatu tujuan langsung. Teknik bersifat implementasional—yang secara aktual berperan di dalam kelas (Anthony, 1963 dalam Tarigan, 1991: 10).

### **4. Pembelajaran**

Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau

makhluk hidup belajar (Kamus Besar Bahasa Indonesia,2001:17).

5. Teknik pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia

Berdasarkan pandangan Anthony mengenai teknik dan arti pembelajaran dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, penulis menyimpulkan bahwa teknik pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia adalah cara atau strategi yang digunakan guru di dalam kelas untuk menyelesaikan serta menyempurnakan suatu tujuan untuk menjadikan seseorang belajar keterampilan berbahasa Indonesia.

**G. Profil SMA Stella Duce 1 Yogyakarta**

SMA Stella Duce 1 terletak di Jalan Sabirin 1-3 Yogyakarta. SMA ini dahulu merupakan SMA K (Sekolah Menengah Atas Kanisius) dan pada tahun 1967 berubah menjadi SMA Katolik (SMA K). SMA K ini berdiri atas prakarsa Suster Santo Carolus Borromeus serta para Suster Fransiskanes di Yogyakarta. SMA K ini terdiri atas dua kelompok, yaitu SMA K putra dan SMA K putri. SMA K putra di bawah pelindung Santo Joanes De Britto sedangkan SMA K putri mempunyai nama pelindung Stella Duce yang berarti “bintang pembimbing”, yaitu Bunda Maria.

Selain SMA K pada tanggal 1 Maret 1949 juga didirikan SGA K (Sekolah Guru Agama Katolik). SGA K ini berada di bawah pimpinan Romo H. Loef SJ. Pada 1 April 1949 bagian putri dipimpin Suster Catharina, CB. Pada tahun 1989 semua SPG dihapus dan pada umumnya beralih menjadi SMA, maka SMA K Stella Duce berubah menjadi SMA Stella Duce 1 dan SGA K berubah menjadi SMA Stella Duce 2.

Pada tahun 1994 seiring diberlakukannya kurikulum 1994 SMA Stella Duce 1 berubah menjadi SMU Stella Duce 1. Dari SMA menjadi SMU berubah lagi menjadi SMA setelah Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) diberlakukan di sekolah ini.

SMA Stella Duce 1 Yogyakarta memiliki gedung sekolah berlantai tiga dengan dua gedung induk. Satu gedung induk merupakan gedung ruang kelas dan satu gedung induk lagi terdiri atas aula, ruang Tata Usaha, ruang Kepala Sekolah, ruang Wakil Kepala Sekolah, ruang tamu, ruang operasi pengeras suara, ruang stensil, ruang guru, 3 ruang kelas, dapur, dan gudang kecil, serta ruang bawah tanah di bawah ruang tamu. Lantai dua terdapat ruang UKS, ruang BP, ruang suster-suster, laboratorium IPA, ruang serba guna, ruang perpustakaan, dan sebuah ruang kelas kecil. Di lantai tiga terdapat laboratorium bahasa, ruang karawitan dengan seperangkat gamelan, ruang konsultasi BP, ruang komputer, satu ruang kelas yang dipergunakan sebagai laboratorium IPS.

## **H. Sistematika Penyajian**

Skripsi ini disajikan dalam lima bab, yaitu:

### **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Ruang Lingkup Penelitian

- F. Batasan Istilah
- G. Profil SMA Stella Duce 1 Yogyakarta
- H. Sistematika Penyajian

**BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Penelitian yang Relevan
- B. Kajian Teori
- C. Kerangka Berpikir

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

- A. Jenis Penelitian
- B. Lokasi Penelitian
- C. Data dan Sumber Data
- D. Instrumen Penelitian
- E. Teknik Pengumpulan Data
- F. Teknik Analisis Data
- G. Pengecekan Keabsahan Temuan

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Hasil Penelitian
- B. Pembahasan Hasil Penelitian

**BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

- A. Kesimpulan
- B. Implikasi
- C. Saran

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang teknik-teknik pembelajaran bahasa pernah dilakukan oleh Gunawan (2003). Ia meneliti tentang *Teknik-Teknik Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Kelas Beginner di Wisma Bahasa Yogyakarta*. Penelitiannya menghasilkan empat kesimpulan, yaitu tertera di bawah ini.

##### 1. Teknik yang digunakan Instruktur terdiri atas 45 Jenis Teknik Pembelajaran

Kesemua teknik tersebut dibagi menjadi teknik keterampilan berbicara, teknik keterampilan menulis, teknik keterampilan membaca, dan teknik keterampilan menyimak. Teknik keterampilan berbicara ada 20 jenis. Teknik keterampilan menulis ada 15 jenis. Teknik keterampilan membaca ada 6 jenis. Teknik keterampilan menyimak ada 4 jenis.

##### 2. Tanggapan Siswa Terhadap Teknik yang digunakan Instruktur

Tanggapan siswa terhadap teknik yang digunakan dikelompokkan menjadi (1) sangat menarik, (2) menarik, (3) biasa-biasa saja, dan (4) sangat tidak menarik. Teknik yang sangat menarik adalah (1) teknik cerita bergambar dan hafalan untuk keterampilan berbicara, dan (2) penerjemahan untuk keterampilan menulis. Teknik yang menarik adalah (1) teknik tanya jawab dan interpretasi untuk keterampilan berbicara, (2) teknik menyusun cerita untuk keterampilan

Hambatan dalam penerapan teknik tersebut berasal dari siswa, instruktur, media pembelajaran, materi pembelajaran, intervensi bahasa ibu, dan teknis. Hambatan yang berasal dari siswa meliputi (1) penyusunan kosa kata dalam bahasa Indonesia masih sedikit, (2) tidak tepat memilih kata tanya, (3) kurang antusias (4) tidak mengetahui terjemahan kosa kata dalam bahasa Indonesia (5) kurang jelas dalam pengucapan kosa kata bahasa Indonesia, (6) kesulitan menyusun kata menjadi kalimat, (7) salah dalam penulisan struktur kalimat, (8) tidak tepat dalam mengubah bentuk kalimat, (9) ada yang tidak senang membaca teks, dan (10) kesulitan dalam membaca apa bila menjumpai beberapa konsonan yang memiliki persamaan, seperti: b-p, t-d, g-k, dan e-j. Hambatan yang berasal dari instruktur berupa (1) kurang bersemangat dalam belajar, (2) kurang dapat mengatur alokasi waktu, (3) berbicara terlalu cepat, (4) tidak dapat mengevaluasi kebenaran cara membaca siswa, (5) kurang dapat menyajikan teknik secara menarik, dan (6) tidak jelas mengucapkan kata atau kalimat. Hambatan yang

### 3. Hambatan-hambatan dalam Penerapan Teknik Pembelajaran

keterampilan menulis, dan (3) teknik grafik untuk keterampilan membaca. adalah (1) teknik repetisi untuk keterampilan berbicara, (2) teknik menyalin untuk dan imla (dikte) untuk keterampilan menyimak. Teknik yang sangat tidak menarik (3) teknik membaca diam untuk keterampilan membaca, dan (4) teknik cloze test berbicara, (2) teknik menyalin dan deskripsi gambar untuk keterampilan menulis, Teknik yang biasa-biasa saja adalah (1) teknik narasi untuk keterampilan membaca, dan (4) teknik mendengarkan instruktur untuk keterampilan menyimak. menulis, (3) membaca bersuara, kartu kata, dan minimal pairs untuk keterampilan

berasal dari media pembelajaran berupa (1) media kurang bervariasi dan kurang lengkap, (2) tidak menarik siswa, dan (3) kualitas media pembelajaran kurang baik. Hambatan yang berasal dari materi pembelajaran berupa (1) isi paragraf sulit dipahami siswa, dan (2) bacaan yang digunakan kadang terlalu panjang. Hambatan yang berasal dari interferensi bahasa ibu muncul ketika siswa sedang tanya jawab dengan instruktur, presentasi hasil wawancara, presentasi hasil diskusi, menceritakan gambar, dan berpidato. Hambatan dari teknik terjadi karena adanya gangguan listrik pada saat penggunaan media pembelajaran.

#### **4. Langkah-langkah yang ditempuh Instruktur dalam Memecahkan Masalah yang Muncul**

Dengan adanya hambatan yang muncul maka instruktur perlu mencari solusi yang tepat. Solusi yang ditempuh oleh instruktur dari hambatan yang berasal dari siswa adalah (1) siswa diminta untuk menghafal kata bahasa Indonesia, (2) membetulkan penggunaan kata tanya yang tepat, (3) memotivasi siswa dan menjelaskan pentingnya topik tersebut, (4) membantu menerjemahkan, (5) diminta pengulangan pengucapan kata-kata sampai tepat, (6) memberi contoh penyusunan kalimat, (7) memberi tahu penyusunan struktur kalimat yang benar, dan memberi contoh, (8) membetulkan dan memberi contoh mengubah bentuk kalimat yang benar, (9) memotivasi siswa supaya senang membaca, dan (10) siswa diminta membaca secara berulang-ulang dan berlatih teknik minimal pair. Solusi yang ditempuh instruktur untuk hambatan yang berasal dari instruktur adalah (1) introspeksi diri supaya tetap bersemangat mengajar dengan topik apa pun, (2) menghilangkan kegiatan yang tidak penting sehingga kegiatan

pembelajaran lebih terfokus, (3) memperlambat penyampaian materi dan memberikan penekanan pada bagian yang penting, (4) mengganti teknik itu dengan yang lain, dan (4) mengubah cara penyampaian materi sehingga lebih menarik. Solusi yang ditempuh instruktur dari hambatan yang berasal dari faktor media adalah (1) memperbanyak media pembelajaran, dan (2) mengganti media yang tidak baik kualitasnya dengan media yang baik kualitasnya. Solusi yang ditempuh instruktur dari hambatan yang berasal dari materi pembelajarannya adalah (1) memberi bacaan yang lebih mudah dipahami siswa, dan (2) memberikan bacaan yang pendek-pendek. Solusi yang ditempuh oleh instruktur untuk mengatasi hambatan yang berasal dari interferensi bahasa ibu adalah membiarkan siswa berbicara dengan bahasa ibu kemudian instruktur membantu menerjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Solusi yang ditempuh instruktur untuk mengatasi hambatan yang berasal dari teknik adalah (1) menunggu listrik hidup, dan (2) mengganti dengan teknik yang lain dengan topik yang sama.

## **B. Kajian Teori**

Kajian teori ini mengemukakan teori-teori yang mendukung penelitian ini, yaitu (1) kurikulum berbasis kompetensi (KBK) mata pelajaran Bahasa Indonesia, (2) pendekatan, metode, teknik, (3) macam-macam pendekatan pengajaran keterampilan berbahasa Indonesia, (4) macam-macam metode pengajaran keterampilan berbahasa Indonesia, (5) macam-macam teknik pengajaran keterampilan berbahasa Indonesia, dan (6) ciri-ciri pengajaran keterampilan berbahasa Indonesia yang baik.

### **1. Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

Fokus hasil pendidikan yang bermutu adalah siswa yang sehat, mandiri, berbudaya, berakhlak mulia, beretos kerja, berpengetahuan, menguasai teknologi, dan cinta tanah air (Debdiknas, 2003: 1). Untuk mewujudkan hal itu perlu dikembangkan kurikulum yang sesuai. Dalam GBHN 1999 ditegaskan perlunya diversifikasi kurikulum yang dapat melayani keanekaragaman kemampuan sumber daya manusia, kemampuan siswa, sarana pembelajaran, dan budaya di daerah. Diversifikasi kurikulum menjamin hasil pendidikan bermutu yang dapat membentuk masyarakat Indonesia yang damai, sejahtera, demokratis, dan berdaya saing untuk maju (Debdiknas, 2003: 1).

Belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tertulis. Untuk itu diperlukan Standar Kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia yang searah dengan jiwa perubahan yang mendasar dalam pengelolaan pendidikan.

Dengan standar Kompetensi ini diharapkan (1) siswa dapat mengembangkan potensinya dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya dan hasil intelektual bangsa sendiri, (2) guru dapat memusatkan perhatian pada pengembangan kompetensi bahasa siswa dengan menyediakan beraneka ragam kegiatan berbahasa dan sumber belajar, (3) guru lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan siswanya, (4) orang tua dan masyarakat dapat secara aktif terlibat

dalam pelaksanaan program di sekolah, (5) sekolah dapat menyusun program pendidikan sesuai dengan keadaan siswa dan sumber belajar yang tersedia, dan (6) daerah dapat menentukan bahan dan sumber belajar sesuai dengan kondisi dan kekhasan daerah.

Standar kompetensi keterampilan berbahasa Indonesia terdiri atas empat aspek, yaitu aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Standar Kompetensi keterampilan berbahasa Indonesia untuk SMA dan MA kelas XII terdiri atas empat standar kompetensi. Dalam setiap standar kompetensi terdiri atas beberapa kompetensi dasar, indikator, dan materi pembelajaran. Kompetensi dasar, indikator, dan materi pembelajaran di dalam KBK ini masih diuraikan dalam pembelajaran satu tahun. Seorang guru harus memecah sendiri kompetensi dasar untuk semester satu dan untuk semester dua.

Pengelompokan kompetensi dasar untuk semester satu dan dua dinyatakan dalam sebuah pemetaan pembelajaran. Pemetaan pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia kelas tiga bahasa SMA Stella Duce 1 Yogyakarta dalam satu semester diuraikan di bawah ini.

**Tabel 1 Pemetaan Kompetensi Dasar Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Semester Satu Kelas Tiga Bahasa SMA Stella Duce 1 Yogyakarta**

Sub Aspek	Kompetensi dasar
Menyimak	Siswa mampu mendengarkan informasi dan memberikan tanggapan (KD. 1)
Berbicara	Siswa mampu menanggapi isi pembicaraan dalam

	diskusi (KD.2)
Membaca	Siswa mampu membaca intensif artikel (KD. 3) Siswa mampu membaca teks pidato (KD. 4)
Menulis	Siswa mampu menulis surat lamaran pekerjaan (KD. 5) Siswa mampu menulis laporan diskusi (KD. 6) Siswa mampu menulis paragraf persuasi (KD. 7) Siswa mampu menulis paragraf argumentasi deduktif dan induktif (KD. 8) Siswa mampu menulis esai (yang terdiri atas tiga sampai enam paragraf) (KD. 9)

**Tabel 2 Pemetaan Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Semester Satu Kelas Tiga Bahasa SMA Stella Duce 1 Yogyakarta**

Menyimak	Berbicara	Membaca	Menulis
KD. 1	KD.2	KD. 3	KD. 5
		KD. 4	KD. 6
			KD. 7
			KD. 8
			KD. 9

**Keterangan**

Pembelajaran pertama : KD. 1 dan KD. 8 : 5 jp

Pembelajaran kedua : KD. 2, KD. 8, dan KD. 6 : 8 jp

Pembelajaran ketiga	: KD. 1 dan KD. 4	: 6 jp
Pembelajaran keempat	: KD. 3 dan KD. 7	: 8 jp
Pembelajaran kelima	: KD. 5	: 6 jp
Pembelajaran keenam	: KD. 9	: 6 jp
Ulangan harian 3 x 2 jp	:	: 6 jp
	Jumlah	: 45 jp
		@ 45 menit

## 2. Pendekatan, Metode, Teknik

Pendekatan, metode, dan teknik terdapat di dalam suatu pembelajaran. Selama ini ketiga istilah di atas sering tercampuradukkan pengertiannya. Pada dasarnya pengertian antara pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran itu berbeda. Perbedaan itu kadang-kadang tidak terlalu jelas apabila kita kurang cermat menerapkan istilah-istilah tersebut. Pendekatan, metode, dan teknik yang akan diuraikan di bawah ini adalah pandangan menurut Anthony (dalam Tarigan, 1991:10):

Pendekatan adalah seperangkat asumsi korelatif yang menangani hakikat pengajaran dan pembelajaran bahasa. Pendekatan bersifat aksiomatik. Pendekatan memeriksa hakikat pokok bahasan yang diajarkan. Pendekatan mengacu pada asumsi, parameter yang diturunkan dari teori-teori tertentu yang kebenarannya tidak dipersoalkan. Dengan kata lain, pendekatan merupakan seperangkat teori yang mengemukakan tentang pengajaran bahasa yang tepat. Misalnya pendekatan

Behaviorisme dipelopori oleh Skinner tahun 1957, pendekatan Nativistik dipelopori oleh Chomsky, dan pendekatan kognitif yang dipelopori oleh Piaget.

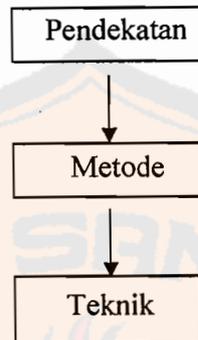
Metode merupakan rencana keseluruhan bagi penyajian bahan bahasa secara rapi dan tertib dan tidak ada bagian-bagiannya yang berkontradiksi serta kesemuanya didasarkan pada pendekatan terpilih. Metode bersifat prosedural. Di dalam satu pendekatan mungkin terdapat banyak metode.

Tingkat ini dilakukan pemilihan keterampilan khusus yang akan diajarkan, materi yang harus disajikan, dan sistematika urutannya. Metode mengacu pada langkah-langkah secara prosedural dalam mengolah kegiatan belajar mengajar bahasa dimulai dari merencanakan, melaksanakan, sampai dengan mengevaluasi pembelajaran (Pringgawidagda,2002:58). Perwujudan metode ini terlihat dari SP (satuan pelajaran) yang telah dibuat oleh guru. SP tersebut memuat metode yang terwujud dalam langkah-langkah kerja yang akan dilakukan dalam pembelajarannya.

Teknik bersifat implementasional yang secara aktual berperan dalam kelas. Teknik merupakan suatu muslihat, tipu daya, atau penemuan yang dipakai untuk menyelesaikan serta menyempurnakan suatu tujuan langsung. Teknik ini harus selaras dan serasi juga dengan pendekatan. Dengan kata lain, teknik mengacu pada cara guru melaksanakan belajar mengajar, baik di dalam maupun di luar kelas.

Uraian di atas telah memperjelas bahwa pendekatan, metode, dan teknik adalah tiga istilah yang berbeda. Pendekatan, metode, dan teknik menurut pendapat Anthony di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan lebih luas dari

metode dan metode lebih luas dari teknik. Secara diagram dapat digambarkan bahwa pendekatan terletak pada posisi paling atas, lalu metode dan kemudian teknik.



**Gambar 1: Bagan Hierarki Pendekatan, Metode, dan Teknik**

### **3. Pendekatan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia**

Dalam bagian ini akan diuraikan tentang pendekatan-pendekatan yang sesuai dalam pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia. Pendekatan tersebut adalah pendekatan konstruktivisme, pendekatan *student active learning*, pendekatan komunikatif, pendekatan tematik, dan pendekatan integratif. Secara rinci pendekatan-pendekatan tersebut akan diuraikan di bawah ini.

#### **a. Pendekatan Konstruktivisme**

Pendekatan konstruktivisme adalah proses rekonstruksi secara bertahap untuk membuat hipotesis tentang kaidah-kaidah kebahasaan berdasarkan ujaran-ujaran yang didengar oleh pembelajar dengan bimbingan mekanisme bawaan (Sutomo dalam Nurhadi, 1990 dalam Pringgawidegda, 2002: 152). Pendapat di atas menyatakan bahwa siswa ketika belajar sudah memiliki kemampuan awal. Kemampuan awal ini disebut dengan skemata atau jaringan pengetahuan yang

telah terbentuk dipikirkannya akibat interaksi dengan lingkungan baik berupa buku, majalah, Orangtua dan sebagainya (Widharyanto, 2004: 3). Dengan bekal skemata yang dimilikinya itulah siswa akan mengkonstruksi pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan baru itu.

Dengan bekal anggapan bahwa siswa telah memiliki bekal awal dalam belajar, seorang guru hanya berperan sebagai fasilitator, pendamping, memberi konsultasi, dan mengarahkan proses konstruksi belajar siswa (Widharyanto, 2004:4). Oleh karena itu, pembelajaran harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk menguasai sendiri pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan baru itu dengan cara dan bekal mereka masing-masing. Dengan kata lain, guru tidak perlu mengajari pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan baru tersebut.

#### **b. Pendekatan *Student Aktive Learning***

*Student active learning* menurut Widharyanto dkk (2003: 9) muncul karena dua alasan berikut ini. Pertama pengajaran *teacher center* atau pengajaran tradisional di negara barat dianggap gagal oleh masyarakatnya. Kedua para peneliti di bidang pendidikan, psikologi kognitif, dan neurologi menemukan sesuatu yang terkait dengan masalah pengaruh gaya mengajar guru pada tingkat penyerapan informasi oleh siswa, pengaruh lingkungan dalam belajar, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas belajar, yakni emosi pembelajar, pikiran, dan memori jangka panjang.

Dengan alasan di atas, *student active learning* menolak model interaksi yang berpusat pada guru (*teacher center*). Pembelajaran yang berlangsung searah, yaitu guru memberikan ceramah, uraian, dan penjelasan sementara siswa hanya

duduk diam mendengarkan ceramah, menghafal, dan mengingat informasi yang diberikan oleh guru ditolak dalam pendekatan ini. Dalam *student active learning* aktivitas siswa didasarkan pada pengalaman belajar siswa yang diperoleh melalui berbagai bentuk keterlibatan pembelajaran di kelas. Keterlibatan siswa tersebut dapat dilakukan pada tim, kelompok, dan individu.

Widharyanto dkk (2003: 14) mengemukakan sepuluh prinsip dalam *student active learning*. Kesepuluh prinsip tersebut diuraikan di bawah ini.

1) Siswa adalah subjek pembelajaran

Pendekatan ini mengisyaratkan bahwa yang harus aktif di dalam pembelajaran adalah siswa. Siswalah yang menjadi pelaku utama dalam mencari dan membangun pengetahuan dan keterampilan baru itu.

2) Belajar dengan melakukan sesuatu

Belajar yang paling baik adalah melakukan sesuatu bukan menerima sesuatu. Dengan melakukan sesuatu siswa menemukan pengalaman yang nyata dan aktual yang terkait dengan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajarinya.

3) Pembelajaran berorientasi kelompok

Jumlah siswa yang cukup besar dalam sebuah kelas merupakan masalah bagi guru. Dengan kenyataan tersebut kebanyakan guru melakukan pembelajarannya dengan memberikan ceramah. Hal tersebut akan menjadikan pembelajaran yang terpusat pada guru. Untuk itu guru harus mengelola bentuk aktivitas kelas menjadi berpasangan dalam kelompok.

4) Pembelajaran dengan variasi model belajar auditori, visual, dan kinestetik

Seorang guru harus memperhitungkan gaya belajar siswa dan menggunakan beberapa model secara variatif, baik model auditori, visual, maupun kinestetik. Guru harus menggunakan model yang disenangi siswa bukan model yang disenangi guru.

5) Guru bukan satu-satunya sumber pengetahuan dan pengalaman

Guru bukanlah satu-satunya sumber pengetahuan. Siswa selain di sekolah juga berinteraksi di luar kelas. Interaksi di luar kelas itu juga memungkinkan siswa mendapatkan pengetahuan lain selain dari sekolah.

6) Penciptaan interaksi multi arah

Interaksi pembelajaran tidak hanya antara guru dengan siswa namun dibuat multi arah. Interaksi dapat antara siswa dengan siswa, siswa dengan lingkungan, siswa dengan kelompok, dan lain-lain.

7) Pembelajaran dengan melibatkan seluruh pikiran, emosi, dan tubuh

Aspek kognitif, emosi, dan tubuh harus mendapat fasilitas yang memadai. Jika ketiga aspek tersebut tidak mendapat porsi yang memadai siswa akan merasa bosan, muram, dan lain sebagainya sehingga siswa sulit untuk diajak berpikir.

8) Pembelajaran haruslah menyenangkan, santai, dan menarik hati

Guru dituntut untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif dan menjauhkan suasana kelas dari filter-filter penghambat pembelajaran. Sikap otoriter guru harus ditinggalkan dan digantikan dengan sikap yang demokratis dan menghargai keunikan para siswanya.

9) Ancangan fisik kelas yang bebas, leluasa, dan variatif

Guru harus merancang kelas sedemikian rupa sehingga menarik, menyenangkan, dan membuat nyaman siswa untuk belajar. Seorang guru harus memiliki pedoman bahwa siswa adalah tamu yang diundang untuk acara penting.

10) Pembelajaran dengan model berkreasi dan bukan mengkonsumsi

Guru bertugas memfasilitasi siswa agar mereka optimal menggunakan daya pikir, daya imajinasi, daya fantasi mereka dalam menanggapi suatu persoalan. Siswa dibiarkan untuk memecahkan sendiri suatu masalah atau suatu pengetahuan baru yang nantinya akan diendapkan bersama pengetahuan yang dimilikinya.

**c. Pendekatan Komunikatif**

Pendekatan komunikatif adalah pendekatan yang khusus berlaku dan digunakan dalam pembelajaran bahasa (Tarigan, 1990: 21). Pendekatan ini berorientasi pada pembelajaran bahasa berdasarkan tugas dan fungsi berkomunikasi. Oleh karena itu pembelajaran bahasa diarahkan kepada penumbuhan keterampilan menggunakan bahasa sebagai alat berkomunikasi, bukan semata-mata kearah pembentukan pengetahuan tentang bahasa. Dengan kata lain acuan pokok setiap unit pelajaran adalah fungsi bahasa bukan tata bahasa (Pateda, 1990: 86).

Dalam pendekatan ini peranan si terdidik lebih menonjol. Untuk itu pendekatan komunikatif menuntut bahan pengajaran bahasa yang fungsional, bermakna, dan relevan dengan komunikasi. Siswa dilatih melakukan tindak berbahasa, yaitu berlatih menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Praktek

berbahasa lebih ditekankan daripada teori bahasa. Oleh karena itu siswa diajak untuk berbahasa dan bukan diajarkan apakah bahasa itu.

**d. Pendekatan Tematik**

Pendekatan tematik merupakan pendekatan yang menekankan keterpaduan antarmata pelajaran (Widharyanto dkk, 2003: 38). Kompetensi dasar antarmata pelajaran tersebut dipadukan dalam satu tema tertentu. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar.

Dalam pembelajaran keterampilan berbahasa Indoensia, keterpaduan tersebut terletak dalam keterpaduan empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan mendengarkan. Keempat keterampilan tersebut disajikan dalam satu tema tertentu. Keterpaduan ini disebut keterpaduan intramata pelajaran (Widharyanto dkk, 2003: 39).

Pembelajaran dengan pendekatan tematik hanya diterapkan pada siswa sekolah dasar tingkat rendah (Puskur,). Hal itu diasumsikan bahwa siswa kelas dasar kelas rendah masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan. Oleh karena itu, materi pembelajaran dalam pendekatan ini lebih mengutamakan persahabatan, menyenangkan siswa, namun tetap bermakna bagi siswa. Dalam pembelajarannya siswa tidak harus *didriil*, tetapi ia belajar melalui pengalaman langsung.

Pada pembeljaran dengan pendekatan tematik ini seorang guru harus mampu memilih tema yang tepat. Tema bukan merupakan tujuan pembelajaran, tetapi tema dapat membantu pembelajaran. Berdasarkan pendapat Widharyanto



dkk (2003: 40) ada tujuh syarat tema yang baik. Syarat-syarat tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) membantu mengikat materi menjadi satu;
- 2) menciptakan suasana gembira;
- 3) menyenangkan dan memberikan semangat pembelajaran;
- 4) mengilhami kreativitas setiap orang;
- 5) membuat proses belajar manusiawi;
- 6) membantu melahirkan gagasan bagi aktivitas belajar; dan
- 7) memberikan gagasan untuk memperbaiki lingkungan.

**e. Pendekatan Integratif**

Pendekatan integratif merupakan sebuah pendekatan yang menyatukan komponen-komponen keterampilan berbahasa dalam proses belajar mengajar (Oller dalam Lasubu, 2004:25). Komponen keterampilan berbahasa tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pendekatan ini berpandangan bahwa bahasa adalah suatu keutuhan atau totalitas yang tidak dapat dipisah-pisahkan atau diskret (Yeager dalam Widharyanto, 2004: 3). Berdasarkan pandangan tersebut, pembelajaran yang menganut pendekatan ini, membelajarkan keterampilan berbahasa secara proporsional dan terpadu dalam waktu yang bersamaan. Sebagai contoh ketika guru melaksanakan pembelajaran keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis, dan kebahasaan turut dimunculkan dalam pembelajaran itu.

Dengan pandangan tersebut seorang guru dapat menyusun unit-unit pembelajaran yang dalam tiap unitnya terdiri atas beberapa keterampilan

berbahasa. Dalam penyusunan unit pembelajaran ini perlu diperhatikan materi-materi yang akan dimunculkan dalam pembelajaran tiap unit tersebut memiliki hasil belajar yang tidak jauh antara keterampilan yang satu dengan keterampilan yang lain.

#### **4. Metode Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia**

Pada bagian ini akan diuraikan tentang macam-macam metode pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia di sekolah. Metode tersebut adalah metode SAVI, metode inkuiri, metode *games*, metode kooperatif, dan metode PBP. Kelima metode tersebut akan diuraikan di bawah ini.

##### **a. Metode SAVI**

Metode SAVI adalah metode belajar yang melibatkan seluruh tubuh. Apabila seluruh tubuh dilibatkan dalam satu peristiwa pembelajaran, belajar akan bisa optimal (Meier, 2002: 100). Bagian tubuh yang harus dilibatkan adalah (1) Somatis (belajar dengan bergerak dan berbuat), (2) Audio (belajar dengan berbicara dan mendengar), (3) Visual (belajar dengan mengamati dan menggambarkan), dan (4) Intelektual (belajar dengan memecahkan masalah dan merenung).

Keempat hal di atas harus digabungkan dalam proses pembelajaran. Meier (2002: 91) mengemukakan bahwa pembelajaran tidak otomatis meningkat dengan menyuruh orang berdiri dan bergerak ke sana ke mari, akan tetapi menggabungkan gerak fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indra dapat berpengaruh besar pada pembelajaran. Dari pendapat Meier ini dapat

dikatakan bahwa pembelajaran akan berlangsung optimal bila keempat unsur SAVI tersebut ada dalam pembelajaran.

Belajar somatis berarti belajar indra kinestetis dan praktis - melibatkan fisik dan menggunakan serta mengarahkan tubuh sewaktu belajar (Meier, 2002: 92). Dengan pelibatan fisik ini belajar tidak hanya melibatkan otak saja sehingga istilah duduk manis, jangan bergerak, dan tutup mulut dapat dihindarkan. Meire dalam buku yang sama mengemukakan bahwa tubuh dan pikiran itu satu artinya keduanya merupakan satu sistem listrik – kimiawi – biologi yang benar-benar terpadu. Jadi dengan menghalangi pembelajar somatis menggunakan tubuh mereka sepenuhnya dalam belajar, kita menghalangi fungsi pikiran mereka sepenuhnya. Hal tersebut dapat kita hindarkan dengan cara menciptakan suasana belajar yang dapat membuat seseorang bangkit dan berdiri dari tempat duduk dan aktif secara fisik dari waktu ke waktu.

Belajar auditori merupakan cara belajar standar bagi semua masyarakat sejak awal sejarah. Hal tersebut dapat dibuktikan pada bangsa Yunani kuno yang berfilosofi jika kita mau belajar lebih banyak tentang apa saja, bicaralah tanpa henti. Seiring perkembangan zaman belajar Auditori ini menghilang sehingga muncul peringatan “jangan berisik” di perpustakaan yang membungkam suara sama sekali. Peringatan ini dianut sistem pendidikan tradisional bahkan sampai sekarang masih berlaku. Hal ini perlu diubah untuk menjadikan pembelajaran lebih efektif.

Hal yang perlu diciptakan dalam pembelajaran yang menarik bagi saluran auditori yang kuat dalam diri pembelajar adalah (1) mengajak siswa

membicarakan apa yang sedang mereka pelajari, (2) siswa diminta mengamalkan pengalaman mereka dengan suara, (3) siswa diminta membaca keras-keras secara dramatis, dan (4) siswa diajak berbicara saat mereka memecahkan masalah, membuat model, mengumpulkan informasi, membuat rencana kerja, menguasai keterampilan, membuat tinjauan pengalaman belajar atau menciptakan makna-makna pribadi bagi diri mereka sendiri.

Belajar Visual adalah belajar yang memfokuskan pengamatan ke banyak hal dengan memperhatikan ketajaman visual - meskipun lebih menonjol pada sebagian orang – sangat kuat dalam diri seseorang karena di dalam otak terdapat lebih banyak perangkat untuk memproses informasi visual daripada semua indra yang lain (Meier, 2002: 97). Dari pendapat Meier ini dapat dikatakan bahwa setiap orang - terutama pembelajar visual – lebih mudah belajar jika dapat “melihat” apa yang sedang dibicarakan seorang penceramah atau sebuah buku. Untuk penerapan pembelajaran ini seseorang diminta untuk mengamati situasi dunia nyata lalu memikirkan serta membicarakan situasi itu, menggambarkan proses, prinsip, atau makna yang dicontohkannya.

Belajar intelektual adalah belajar menghubungkan pengalaman mental, fisik, emosional, dan intuitif tubuh untuk membuat makna baru bagi dirinya sendiri. Hal-hal tersebut adalah sarana yang digunakan pikiran untuk mengubah pengalaman menjadi pengetahuan, pengetahuan menjadi pemahaman, dan pemahaman menjadi kearifan. Oleh karena itu pembelajaran harus menantang sisi intelektual pembelajar karena akan terlihat dangkal dan kekanak-kanakan bila suatu pembelajaran tidak menantang sisi intelektual.

### **b. Metode Inkuiri**

Metode ini bertolak dari pandangan bahwa siswa sebagai subjek dan objek dalam belajar mempunyai dasar untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya (Sriyono, 1992: 97). Dengan demikian, pembelajaran berdasarkan inkuiri adalah suatu strategi yang berpusat pada siswa dimana kelompok-kelompok siswa ke dalam suatu persoalan atau mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan di dalam suatu prosedur dan struktur kelompok yang digariskan secara jelas (Hamalik, :63). Widharyanto dkk (2003: 28) mengemukakan bahwa metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan pembelajar untuk mencapai dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analitis sehingga pembelajar dapat merumuskan sendiri berbagai penemuan atas berbagai persoalan dengan penuh percaya diri. Dengan kata lain metode inkuiri adalah metode pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Metode semacam ini akan membantu pembelajar secara intelektual dengan mengembangkan kemampuan mereka untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan menganalisis informasi serta menemukan cara-cara yang kreatif untuk pemecahan masalah-masalah (Sulaiman, 1988: 26). Metode inkuiri akan bekerja dengan sebaik-baiknya apabila para pembelajar memiliki kesempatan untuk merespon terhadap ragam jenis pengalaman belajar. Untuk itu, perlu adanya sasaran yang hendak dicapai dalam metode ini, yaitu (1) keterlibatan pembelajar secara maksimal dalam keseluruhan proses belajar, (2) keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada kompetensi yang hendak dicapai, dan (3)

mengembangkan rasa percaya diri pada pembelajar atas proses dan temuan yang mereka jalani dan hasilkan.

Asumsi-asumsi yang mendasari metode inkuiri adalah sebagai berikut:

- 1) keterampilan berpikir kritis dan berpikir induktif sangat diperlukan pada waktu mengumpulkan evidensi yang dihubungkan dengan hipotesis yang telah dirumuskan oleh kelompok;
- 2) keuntungan para pembelajar dari pengalaman-pengalaman kelompok dimana mereka berkomunikasi, berbagi tanggung jawab, dan bersama-sama mencari pengetahuan; dan
- 3) kegiatan-kegiatan belajar yang disajikan dalam semangat berbagi inkuiri dan diskoveri menambah motivasi dan memajukan partisipasi aktif.

Dengan asumsi di atas, langkah-langkah yang harus dijalani pembelajar adalah (1) merumuskan masalah, (2) mengembangkan hipotesis, (3) mengumpulkan data-data sebagai bukti, (4) menguji hipotesis, dan (5) menarik kesimpulan. Langkah-langkah ini menuntut guru untuk berperan sebagai fasilitator, nara sumber, dan konselor kelompok. Guru menyajikan beberapa pengetahuan seraya mendorong mereka untuk mencari pengetahuan sendiri.

### **c. Metode Games**

Permainan (games) merupakan suatu aktivitas untuk memperoleh suatu keterampilan dengan cara yang menggembirakan (Arifin, 1980:60). Dengan bermain orang akan memperoleh suatu kegembiraan atau kesenangan. Baik disadari ataupun tidak, dalam bermain itu sebenarnya kita juga melatih keterampilan-keterampilan tertentu. Apabila keterampilan yang diperoleh dalam permainan itu

berupa keterampilan berbahasa tertentu, maka permainan tersebut dinamakan permainan bahasa. Dengan metode demikian, metode *games* merupakan serangkaian prosedur pembelajaran bahasa yang didefinisikan dengan berbagai permainan untuk mencapai suatu tujuan berbahasa (Widharyanto dkk, 2003: 26).

Permainan bahasa mempunyai tujuan ganda, yakni untuk memperoleh kegembiraan dan untuk melatih keterampilan berbahasa tertentu. Menurut Meier, Hadfield, Ersoz (dalam Widharyanto dkk, 2003: 26) pembelajaran bahasa dengan metode *games* akan menjadi efektif, bermakna, dan tetap menyenangkan bila pelaksanaannya didasarkan pada prinsip-prinsip di bawah ini.

- 1) *Games* yang dikembangkan hendaknya permainan yang terkait langsung dengan konteks hidup pembelajar. *Games* akan lebih bermanfaat bila dapat memberi pengetahuan, menguatkan sikap-sikap tertentu, dan mendorong pencapaian tujuan berbahasa secara aktif dan komunikatif;
- 2) *Games* diterapkan untuk merangsang daya pikir, mengakses informasi, dan menciptakan makna-makna baru;
- 3) *Games* dikembangkan haruslah menyenangkan dan mengasyikkan pembelajar;
- 4) *Games* dilaksanakan dengan landasan kebebasan menjalin kerja sama dengan pembelajar lain;
- 5) *Games* hendaknya menantang dan mengandung unsur kompetisi yang memungkinkan pembelajar semakin termotivasi menjalin proses tersebut;

- 6) Penekanan games linguistik pada akurasi isinya, sedangkan games komunikatif lebih menekankan pada kelancaran dan suksesnya komunikasi (daripada kebenaran bahasa yang dipakai); dan
- 7) *Games* dapat dipergunakan untuk semua tingkatan dan berbagai keterampilan berbahsa sekaligus.

Menurut Arifin (1980: 62) keberhasilan suatu permainan bahasa ditentukan oleh berbagai faktor di bawah ini.

#### 8) Situasi dan Kondisi

Metode *games* akan berhasil jika digunakan pada situasi dan kondisi yang tepat. Metode ini akan efektif jika diterapkan pada saat pembelajar mulai letih dan lesu. Kondisi seperti itu biasanya dialami pembelajar pada saat jam-jam pelajaran terakhir. Permainan bahasa ini hendaknya jangan terlalu sering digunakan karena akan menimbulkan kebosanan. Permainan hendaknya diakhiri pada saat pembelajar masih berminat sehingga menimbulkan keinginan untuk diadakannya permainan itu lagi pada waktu lain.

#### 9) Peraturan Permainan

Setiap permainan mempunyai peraturan tertentu. Peraturan tersebut harus diketahui oleh guru dan para pembelajar. Peraturan yang baik adalah peraturan yang tegas dan yang jelas, serta mengatur semua langkah dalam permainan dan cara menilainya.

#### 10) Pemain

Untuk melibatkan siswa dalam satu kelas yang jumlahnya cukup besar haruslah diberikan tugas masing-masing. Pemain juga harus memiliki sportivitas

yang tinggi. Selain sportivitas juga keseriusan pemain perlu diperhatikan karena tanpa adanya keseriusan permainan tidak akan berjalan baik. Guru juga harus membagi kelompok secara seimbang kekuatannya.

## 11) Pemimpin Permainan/ Juri

Guru merupakan pemimpin dan sekaligus juri. Guru harus memiliki sikap tegas, adil, jujur, berwibawa, dan cekatan dalam memimpin permainan.

### d. Metode Kooperatif

Metode kooperatif dimaknai sebagai serangkaian aktivitas pembelajaran yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga pembelajaran tersebut difokuskan pada pertukaran informasi terstruktur antar pembelajar dalam grup yang bersifat sosial dan masing-masing pembelajar bertanggung jawab penuh atas pembelajaran yang mereka jalani (Kagan, 1992: 8 dalam Widharyanto dkk, 2003: 20). Metode ini didasari oleh falsafah *homo homini socius*. Falsafah ini menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial. Dengan kenyataan itu memerlukan kerja sama bagi kelangsungan hidupnya.

Pembelajaran gotong royong memberikan kesan negatif di sekolah. Pembelajaran semacam ini akan menimbulkan persaingan antar individu dalam sebuah kelompok. Hal itu terjadi karena pengelolaan kelas kurang tepat oleh guru. Guru hanya membagi siswa ke dalam sebuah kelompok dan memberikan tugas untuk diselesaikan oleh siswa tanpa pedoman mengenai pembagian tugas. Hal tersebut akan berakibat siswa merasa ditinggal sendirian dan mereka merasa kebingungan karena belum berpengalaman serta tidak tahu bagaimana harus bekerja sama. Pembelajaran seperti itu harus dihindari untuk mencapai tujuan

pembelajaran yang optimal. Untuk itu metode kooperatif menerapkan lima prinsip dalam penerapannya di kelas (Lie, 2002: 31-34). Kelima prinsip tersebut diuraikan di bawah ini.

- 1) Saling ketergantungan positif, yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung pada setiap anggotanya, untuk itu setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri agar yang lain bisa mencapai tujuan mereka.
- 2) Tanggung jawab perseorangan, yaitu setiap siswa akan merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik.
- 3) Tatap muka, yaitu merupakan bentuk keterampilan sosial yang memungkinkan pembelajar untuk berinteraksi dengan masing-masing anggota kelompok untuk mencapai tujuan aktivitas dan tugas berbahasa.
- 4) Komunikasi antar anggota, yaitu dengan memberi bekal keterampilan komunikasi agar mereka bersedia mendengarkan pendapat anggota lain sekaligus dapat menyatakan pendapatnya dengan baik dan komunikatif.
- 5) Evaluasi proses kelompok, yaitu guru perlu mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.

#### **e. Metode Pembelajaran Berbasis Perpustakaan (PBP)**

Metode PBP ini merupakan suatu prosedur pembelajaran yang secara maksimal memanfaatkan sumber-sumber kepustakaan untuk pencapaian seperangkat tujuan belajar bahasa (Widharyanto dkk, 2003: 31). Sumber-sumber tersebut dapat berupa buku, majalah, koran, kaset, dan lain-lain.

Widharyanto dkk (2003: 31) mengemukakan empat prinsip pembelajaran dengan menggunakan metode PBP. Keempat prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) pembelajar secara aktif dan proaktif memanfaatkan berbagai sumber kepustakaan yang ada di perpustakaan untuk menunjang pencapaian tujuan belajar;
- 2) pengajar bertindak sebagai fasilitator, dalam arti membantu permasalahan dan memberikan beberapa masukan apabila pembelajar mengalami kesulitan yang tidak terpecahkan oleh mereka sendiri;
- 3) pembelajar melakukan serangkaian kegiatan yang telah direncanakan dan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan sebelumnya oleh guru dan petugas perpustakaan; dan
- 4) pembelajar menghasilkan suatu laporan dari aktivitas yang mereka lakukan dalam memanfaatkan sumber-sumber pustaka tersebut.

#### **5. Teknik-teknik Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia**

Teknik-teknik pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia ini dikemukakan berdasarkan pendapat Suwarna Pringgawidagda, Djago Tarigan, Winarno Surakhmad, Ulihbukit Karo-Karo, Sriyanto, Fred Percival dan Henry Ellingto, dan Anita Lie. Selain teknik pembelajaran dari beberapa tokoh tersebut diuraikan pula teknik pembelajran dengan permainan dan teknik pembelajaran inkuiri. Teknik-teknik pembelajaran tersebut diuraikan di bawah ini.

- a. **Teknik-teknik pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia berdasarkan pendapat Suwarna Pringgawidagda, Djago Tarigan, Winarno Surakhmad, Ulihbukit Karo-Karo, Sriyono, dan Fred Percival**

Suwarna Pringgawidagda dalam bukunya *Strategi Penguasaan Berbahasa* mengemukakan sepuluh teknik pengajaran, Djago Tarigan dalam bukunya *Proses Belajar Mengajar Pragmatik* mengemukakan empat belas teknik pengajaran, dan Winarno Surakhmad dalam bukunya *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar: Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran* mengemukakan delapan teknik pembelajaran, Ulihbukit Karo-Karo dalam bukunya *Suatu Pengantar ke dalam Metodologi Pengajaran* mengemukakan dua puluh lima teknik pembelajaran, Sriyono dalam bukunya *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA* mengemukakan 19 teknik pembelajaran, serta Fred Percival dan Henry Ellington dalam bukunya *Teknologi Pendidikan* mengemukakan ada sepuluh teknik pembelajaran. Dari pendapat ketujuh tokoh tersebut penulis menyimpulkan ada dua puluh tiga teknik pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia. Kedua puluh tiga teknik tersebut diuraikan di bawah ini.

1) Teknik Ceramah

Teknik ceramah adalah cara penyajian materi pembelajaran yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap pembelajar.

## 2) Teknik Tanya Jawab

Teknik tanya jawab adalah cara penyajian materi pembelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, baik searah (guru →siswa), dua arah (guru ↔siswa) maupun tiga arah (guru ↔siswa ↔siswa).

## 3) Teknik Demonstrasi

Teknik demonstrasi adalah cara penyampaian materi pembelajaran dengan memperagakan atau menunjukkan kepada pembelajar tentang sesuatu proses, situasi, atau benda yang sedang dipelajari, baik sebenarnya maupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.

## 4) Teknik Karya Wisata

Teknik karya wisata adalah suatu cara penyajian materi pembelajaran dengan mengajak pembelajar untuk mempelajari bahan-bahan atau sumber belajar yang berada di luar kelas.

## 5) Teknik Pemecahan Masalah

Teknik pemecahan masalah adalah cara penyajian materi pembelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis dalam usaha mencari jawaban dan penyelesaian oleh pembelajar.

## 6) Teknik Diskusi

Teknik diskusi adalah cara penyajian materi pembelajaran dengan jalan guru mengajukan suatu masalah dan pembelajar mencari pemecahan secara bersama.

7) Teknik Eksperimen

Teknik eksperimen adalah cara menyampaikan materi pembelajaran dengan menyuruh pembelajar membuat percobaan dan mengamati hasil yang timbul dari percobaan tersebut.

8) Teknik bekerja kelompok

Teknik bekerja kelompok adalah cara penyajian materi pembelajaran dengan jalan membagi kelas ke dalam kelompok-kelompok dengan tugas tertentu.

9) Teknik Sosiodrama

Teknik sosiodrama adalah cara menyampaikan materi pembelajaran dengan jalan mendramatisasikan suatu topik.

10) Teknik Penugasan

Teknik penugasan adalah cara penyajian materi pembelajaran dengan cara memberikan tugas tertentu agar pembelajar melakukan kegiatan dan melaporkan hasilnya.

11) Teknik Pelatihan

Untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan biasanya diperlukan latihan berkali-kali atau terus-menerus terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan dengan melakukan secara teratur, pengetahuan tersebut dapat disempurnakan dan disiap siagakan.

12) Teknik Dengar – Ulang Ucap

Guru membacakan suatu ungkapan tertentu dengan suara jelas dan intonasi yang tepat kemudian siswa diminta mengulangi ucapan guru tadi.

13) Teknik Dengar – Tulis

Guru mempersiapkan bahan pengajaran yang akan disampaikan kepada siswa dan disampaikannya secara lisan kemudian siswa diminta menuliskan ucapan guru tersebut.

14) Teknik Menyempurnakan Kalimat

Melalui kegiatan membaca, memahami, dan menghayati struktur suatu ungkapan, pilihan kata, dan makna ungkapan. Harapan dari teknik ini adalah siswa dapat menyusun berbagai variasi kalimat mengungkapkan ungkapan tersebut.

15) Teknik Identifikasi Ciri Ungkapan

Metode ini mengarahkan siswa untuk mengenal, memahami, dan merumuskan ciri kalimat atau ciri ungkapan tertentu.

16) Teknik Menyempurnakan Karangan

Teknik ini mengarahkan siswa kepada pemahaman isi karangan secara menyeluruh, penafsiran ungkapan atau pernyataan tertentu. Melalui teknik ini siswa diharapkan dapat berpikir kritis, kreatif, dan menggunakan aspek pragmatik tertentu dalam bentuk karangan.

17) Teknik Reka Cerita

Dengan teknik ini siswa diarahkan untuk menerapkan, menggunakan, atau mengaplikasikan suatu ungkapan tertentu dalam bentuk karangan singkat, misalnya paragraf atau wacana. Teknik reka cerita sangat membantu pengembangan kreativitas siswa dan cocok pula bagi pengembangan keterampilan proses.

18) Teknik Bermain Peran

Teknik bermain peran adalah suatu cara penguasaan bahan pelajaran melalui kegiatan pengembangan, penghayatan, dan imajinasi siswa terhadap sesuatu tokoh tertentu. Teknik bermain peran sangat baik dalam mendidik siswa menggunakan ragam-ragam bahasa sesuai dengan peran tokoh yang diperankannya.

19) Teknik Resitasi

Resitasi adalah penyajian kembali atau penimbulan kembali apa-apa yang dimiliki, diketahui atau dipelajari. Dalam dunia pendidikan dan pengajaran arti resitasi ini sering disinonimkan dengan istilah pelaporan kembali.

20) Teknik Dikte

Teknik dikte adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan menyuruh pelajar menyalin apa-apa yang dikatakan oleh guru. Perkataan guru tersebut berasal dari sumber yang digunakan dalam pembelajaran.

21) Teknik Sokrates

Teknik ini diciptakan oleh Socrates. Teknik Sokrates adalah teknik meniru dan mengingat atau menghafalkan. Guru menyampaikan pertanyaan kemudian siswa diminta menjawab lalu jawaban tersebut dibawa kedepan untuk dibenarkan.

22) Teknik *Herbart*

Herbart adalah seorang pembaharu yang besar pengaruhnya terhadap dunia pendidikan. Dalam teknik ini guru mengulangi materi yang lalu yang akan dijadikan batu loncatan pada pembelajaran yang baru.

23) Teknik Simulasi

Simulasi adalah peniruan situasi yang sesungguhnya. Dalam teknik ini siswa diminta menciptakan situasi tertentu seperti nyatanya.

**b. Teknik pembelajaran berdasarkan *Cooperative Learning***

Teknik-teknik pembelajaran berdasarkan *cooperative Learning* ini dibagi menjadi beberapa macam, yaitu:

1) Mencari Pasangan

Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenal suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

Cara penerapan teknik ini adalah sebagai berikut:

- a) guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang mungkin cocok untuk sesi review (persiapan menjelang tes ujian);
- b) setiap siswa mendapat satu buah kartu;
- c) setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya; dan
- d) siswa bisa juga bergabung dengan dua atau tiga siswa lain yang memegang kartu yang cocok.

2) Bertukar Pasangan

Teknik ini memberi siswa kesempatan untuk bekerja sama dengan orang lain. Cara-caranya adalah sebagai berikut:

- a) setiap siswa mendapatkan satu pasang;
- b) guru memberikan tugas dan siswa mengerjakan tugas dengan pasangannya;
- c) setelah selesai, setiap pasangan bergabung dengan satu pasangan yang lain;

- d) kedua pasangan bergabung dengan satu atau pasangan lain;
- e) kedua pasangan tersebut bertukar pasangan. Masing-masing pasangan yang baru ini kemudian saling menanyakan dan mengukuhkan jawaban mereka; dan
- f) temuan baru yang didapatkan dari pertukaran pasangan kemudian dibagikan kepada pasangan semula.

3) Berpikir-Berpasangan-Berempat

Teknik ini memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Keunggulan lain dari teknik ini adalah optimalisasi partisipasi siswa. Cara-cara melakukan teknik ini adalah sebagai berikut:

- a) guru membagi siswa dalam kelompok berempat dan memberi tugas kepada semua kelompok;
- b) setiap siswa memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri;
- c) siswa berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya; dan
- d) kedua pasangan bertemu kembali dalam kelompok berempat. Siswa mempunyai kesempatan untuk membagikan hasil kerja kepada kelompok berempat.

4) Kepala Bernomor

Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka. Cara pelaksanaan teknik ini adalah sebagai berikut:

- a) siswa dibagi dalam kelompok. Setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor;
- b) guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya;
- c) kelompok memutuskan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawaban ini; dan
- d) guru, memanggil salah satu nomor. Siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka.

## 5) Berkirim Salam dan Soal

Teknik ini memberi siswa kesempatan untuk melatih pengetahuan dan keterampilan mereka. Siswa membuat pertanyaan sendiri, sehingga akan merasa terdorong untuk belajar dan menjawab pertanyaan yang dibuat oleh teman-teman sekelasnya. Teknik ini cocok untuk persiapan menjelang tes dan ujian. Cara-cara pelaksanaan teknik ini adalah sebagai berikut:

- a) guru membagi siswa dalam kelompok berempat dan setiap kelompok ditugaskan untuk menuliskan beberapa pertanyaan yang akan dikirim ke kelompok yang lain. Guru bisa mengawasi dan membantu memilih soal-soal yang cocok;
- b) kemudian, masing-masing kelompok mengirimkan satu orang utusan yang akan menyampaikan salam dan soal dari kelompoknya;
- c) setiap kelompok mengerjakan soal kiriman dari kelompok lain; dan
- d) setiap selesai, jawaban masing-masing kelompok dicocokkan dengan jawaban kelompok yang membuat soal.

## 6) Kepala Bernomor Tersetruktur

Teknik ini memudahkan pembagian tugas. Dengan teknik ini, siswa belajar melaksanakan tanggung jawab pribadinya dan saling keterkaitan dengan rekan-rekan kelompoknya. Cara-cara penerapan teknik ini adalah sebagai berikut:

- a) siswa dibagi dalam kelompok. Setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor;
- b) penugasan diberikan kepada setiap siswa berdasarkan nomornya; dan
- c) jika perlu, guru juga bisa mengadakan kerja sama antar kelompok. Siswa bisa disuruh keluar dari kelompoknya dan bergabung bersama beberapa siswa yang bernomor sama dari kelompok lain. Dalam kesempatan ini, siswa-siswa dengan tugas yang sama bisa saling membantu atau mencocokkan hasil kerja mereka.

## 7) Dua Tinggal Dua Tamu

Teknik ini memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain. Cara-cara pelaksanaan teknik ini adalah sebagai berikut:

- a) kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka;
- b) keliling siswa bekerja sama dalam kelompok berempat seperti biasa;
- c) setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu ke dua kelompok yang lain;
- d) dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka; dan
- e) tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.

8) Keliling Kelompok

Masing-masing anggota kelompok dalam teknik ini mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendapatkan pandangan dan pemikiran anggota yang lain. Cara-cara penerapan teknik ini adalah sebagai berikut:

- a) salah satu siswa dalam masing-masing kelompok memulai dengan memberikan pandangan dan pemikiran mengenai tugas yang sedang mereka kerjakan;
- b) siswa berikutnya juga ikut memberikan kontribusinya; dan
- c) demikian seterusnya. Giliran bicara bisa dilaksanakan menurut arah perputaran jarum jam atau dari kiri ke kanan.

9) Kancing Gemerincing

Masing-masing anggota kelompok dalam teknik ini mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota yang lain. Keunggulan dari teknik ini adalah untuk mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang sering mewarnai kerja kelompok. Cara-cara pelaksanaan teknik ini adalah sebagai berikut:

- a) guru menyiapkan kotak kecil yang berisi kancing-kancing;
- b) sebelum kelompok memulai tugasnya, setiap siswa dalam masing-masing kelompok mendapatkan dua atau tiga buah kancing;
- c) setiap kali seorang siswa berbicara atau mengeluarkan pendapat, dia harus menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkannya di tengah-tengah;

- d) jika kancing yang dimiliki seorang siswa habis, dia tidak boleh berbicara lagi sampai semua rekannya juga menghabiskan kancing mereka; dan
- e) jika semua kancing habis, sedangkan tugas belum selesai, kelompok boleh mengambil sepakat untuk membagi-bagi kancing lagi dan mengulangi prosedurnya kembali.

#### 10) Keliling Kelas

Masing-masing kelompok dalam teknik ini mendapatkan kesempatan untuk memamerkan hasil kerja mereka dan melihat hasil kerja kelompok lain. Cara-cara pelaksanaan teknik ini adalah sebagai berikut:

- a) siswa bekerja sama dalam kelompok seperti biasa;
- b) setelah selesai, masing-masing kelompok memamerkan hasil kerja mereka; dan
- c) masing-masing kelompok berjalan keliling kelas dan mengamati hasil karya kelompok lain.

#### 11) Lingkaran Kecil Lingkaran Besar

Salah satu keunggulan teknik ini adalah adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk berbagi dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Selain itu, siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan berkomunikasi. Cara-cara pelaksanaan teknik ini adalah sebagai berikut:

- a) separuh kelas berdiri membentuk lingkaran kecil. Mereka berdiri melingkar dan menghadap keluar;

- b) separuh kelas yang lain membentuk lingkaran di luar lingkaran yang pertama. Dengan kata lain, mereka berdiri menghadap ke dalam dan berpasangan dengan siswa yang berbeda di lingkaran dalam;
- c) dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi. Siswa yang berada di lingkaran kecil yang memulai. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan;
- d) kemudian, siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah perputaran jarum jam. Dengan cara ini, masing-masing siswa mendapat pasangan yang baru untuk berbagi; dan
- e) sekarang giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagikan informasi. Demikian seterusnya.

#### 12) Tari Bambu

Dalam belajar mengajar dengan teknik ini, siswa saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan. Bahan pelajaran yang paling cocok digunakan dengan teknik ini adalah bahan yang membutuhkan pertukaran pengalaman, pikiran, dan informasi antar siswa.

Salah satu keunggulan teknik ini adalah adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk berbagi dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Selain itu, siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Cara-cara pelaksanaan teknik ini adalah sebagai berikut:

- a) separuh kelas berdiri berjajar. Jika ada cukup ruang, mereka bisa berjajar di depan kelas. Kemungkinan lain siswa berjajar di sela-sela deretan bangku;
- b) separuh kelas lainnya berjajar dan menghadap jajaran yang pertama;
- c) dua siswa yang berpasangan dari kedua jajaran berbagi informasi; dan
- d) kemudian, satu atau dua siswa yang berdiri di ujung salah satu jajaran pindah ke ujung lainnya di jajarannya. Jajaran ini kemudian bergeser. Dengan cara ini, masing-masing siswa mendapatkan pangan yang baru untuk berbagi. Pergeseran bila dilakukan terus sesuai dengan kebutuhan.

### 13) Jigsaw

Teknik ini bisa digunakan dalam mengajar membaca, menulis, mendengarkan, ataupun berbicara. Teknik ini menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Cara-cara pelaksanaan teknik ini adalah sebagai berikut:

- a) pengajar membagi bahan pelajaran yang akan diberikan menjadi empat bagian;
- b) sebelum bahan pelajaran diberikan, pengajar memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas dalam bahan pelajaran untuk hari itu;
- c) siswa dibagi dalam kelompok berempat;
- d) bagian pertama bahan diberikan kepada siswa yang pertama. Sedang siswa yang kedua menerima bagian yang kedua. Demikian seterusnya;
- e) kemudian, siswa disuruh membaca/mengerjakan bagian mereka masing-masing;

- f) setelah selesai, siswa saling berbagi mengenai bagian yang dibaca/dikerjakan masing-masing. Dalam kegiatan ini siswa bisa saling melengkapi dan berinteraksi antara satu dengan yang lain;
- g) khusus untuk kegiatan membaca, kemudian pengajar membagikan bagian cerita yang belum terbaca kepada masing-masing siswa. Siswa membaca bagian tersebut;
- h) kegiatan ini bisa diakhiri dengan diskusi mengenai topik dalam bahan pelajaran hari itu. Diskusi bisa dilakukan antara pasangan atau dengan seluruh kelas; dan

#### 14) Bercerita Berpasangan

Teknik ini bisa digunakan dalam pengajaran membaca, menulis, mendengarkan, ataupun bercerita. Teknik ini menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Dalam kegiatan ini, siswa dirangsang untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berimajinasi. Buah-buah pemikiran mereka akan dihargai, sehingga siswa merasa makin terdorong untuk belajar. Selain itu, siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Cara-cara pelaksanaan teknik ini adalah:

- a) pengajar membagi bahan pelajaran yang akan diberikan menjadi dua bagian;
- b) sebelum bahan pelajaran diberikan, pengajar memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas dalam bahan pelajaran untuk hari itu;
- c) siswa dipasangkan;



- d) bahan pertama diberikan kepada siswa yang pertama. Sedangkan siswa yang kedua menerima bagian yang kedua;
- e) kemudian siswa disuruh membaca atau mendengarkan bagian mereka masing-masing;
- f) sambil membaca/mendengarkan, siswa disuruh mencatat dan mendaftar beberapa kata/frasa kunci yang ada dalam bagian masing-masing. Jumlah kata/frasa bisa disesuaikan dengan panjangnya teks bacaan;
- g) sambil mengingat-ingat/memperhatikan bagian yang telah dibaca/didengarkan sendiri, masing-masing siswa berusaha untuk mengarang bagian lain yang belum dibaca/didengarkan berdasarkan kata-kata/frasa-frasa kunci dari pasangannya. Siswa yang telah membaca/mendengarkan bagian yang pertama berusaha untuk menuliskan apa yang terjadi selanjutnya. Sedangkan siswa yang membaca/mendengarkan bagian yang kedua menuliskan apa yang terjadi sebelumnya;
- h) tentu saja, versi karangan sendiri ini tidak harus sama dengan bahan yang sebenarnya. Tujuan kegiatan ini bukan untuk mendapatkan jawaban yang benar, melainkan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar dan mengajar. Setelah selesai menulis, beberapa siswa diberi kesempatan untuk membacakan hasil karangan mereka;
- i) kemudian, pengajar membagikan bagian cerita yang belum terbaca kepada masing-masing siswa. Siswa membaca bagian tersebut; dan

- j) kegiatan ini bisa diakhiri dengan diskusi mengenai topik dalam bahan pelajaran hari itu. Diskusi bisa dilakukan antara pasangan atau dengan seluruh kelas.

**c. Teknik Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Permainan**

Teknik pembelajaran berbahasa dengan permainan ini di salin dari pendapat Hidayat Zaenal Arifin dalam bukunya *Permainan, Simulasi, Main Peran dalam Pengajaran Bahasa*. Teknik-teknik tersebut diuraikan di bawah ini.

1) Teknik Sambung Suku

Dalam permainan ini pemain disuruh menyambung suku akhir suatu kata sehingga menjadi kata baru. Tujuan permainan ini adalah untuk memupuk penguasaan kosakata. Permainan ini dapat pula dipakai untuk melatih penguasaan ejaan terutama pemenggalan kata.

2) Teknik Rantai Kata

Permainan ini sama dengan permainan sambung suku kata hanya bedanya terletak pada materinya. Dalam permainan ini kata yang disambung untuk membentuk frase atau kalimat.

3) Teknik Rantai Huruf

Permainan ini dilakukan dengan menyambungkan huruf terakhir dari suatu kata sehingga menjadi kata baru. Tujuan permainan ini untuk menjelaskan perbedaan huruf dan bunyi.

## 4) Teknik Silang Datar

Dalam permainan ini setiap huruf boleh disambung, dan bahkan boleh juga dipakai sebagai sambungan, asalkan dapat dibaca secara vertikal dan horizontal. Teknik ini bertujuan untuk melatih ejaan.

## 5) Teknik Teka-teki Silang (TTS)

Permainan ini bertujuan membina dan mengembangkan penguasaan kosakata. Permainan ini cocok untuk semua tingkatan sekolah.

## 6) Teknik Scabble

Dalam permainan ini pemain mengisikan huruf ke dalam kotak-kotak untuk membentuk kata. Permainan ini bertujuan untuk menguasai *vokabuler* bahasa Inggris.

## 7) Teknik Scramble

Permainan ini berupa aktivitas menyusun kembali suatu struktur bahasa yang sebelumnya telah dikacaukan. Scramble ini dapat berupa scramble kata, kalimat, paragraf, dan warna.

## 8) Teknik Piramid Kata

Permainan ini berupa aktivitas mencari kata-kata dan menyusunnya dalam bentuk deretan dari atas ke bawah, dengan ketentuan bahwa setiap kata yang berada di bawahnya jumlah hurufnya harus satu lebih banyak daripada jumlah huruf pada kata di atasnya.

## 9) Teknik Berburu Kata

Permainan ini berupa aktivitas mencari atau mengumpulkan kata sebanyak-banyaknya yang berinisial huruf-huruf tertentu. Huruf-huruf inisial

tersebut terangkai dalam suatu bentuk kata tertentu. Tujuan permainan ini untuk membina penguasaan vokabuler.

10) Teknik Spelling Bee

Permainan ini berfungsi untuk mengeja suatu kata. Oleh karena ini dalam permainan ini siswa harus mendengarkan terlebih dahulu kata yang akan dieja, maka permainan ini juga berfungsi untuk melatih keterampilan mendengarkan.

11) Teknik Dua Puluh Pertanyaan

Permainan ini selain untuk melatih keterampilan berbicara juga bertujuan untuk melatih cara berpikir secara analitis dan sistematis. Dalam permainan ini para siswa berusaha menerka atau menemukan sesuatu yang dirahasiakan oleh pihak lain dengan jalan mengajukan pertanyaan sebanyak dua puluh kali.

12) Teknik Kontes Ucapan

Permainan ini sangat sesuai untuk melatih pengucapan (pronunciation) dalam bahasa Inggris. Materi yang dikomunikasikan adalah kata-kata yang ucapannya hampir sama.

13) Teknik Bermain Sajak

Permainan ini bertujuan untuk membina penguasaan kosa kata. Dalam permainan ini siswa disuruh mencari atau mengumpulkan kata sebanyak-banyaknya dengan ketentuan bahwa kata-kata itu harus bersajak tertentu.

14) Teknik Ambil-ambilan

Permainan ini dilakukan dengan cara mengajukan permintaan untuk memperoleh kembali barang-barang siswa yang sebelumnya telah diambil oleh guru. Tujuan permainan ini untuk melatih keterampilan berbicara.

15) Teknik Mencocokkan Gambar

Permainan ini dilakukan dengan cara mencocokkan gambar yang dipegang oleh para siswa dengan kalimat yang diucapkan oleh guru. Dengan permainan ini siswa dilatih memahami isi kalimat dengan tepat secara lisan.

16) Teknik Menyebut Gambar

Permainan ini dilakukan secara lisan dengan tujuan melatih keterampilan berbicara. Dengan permainan ini siswa dilatih menyusun kalimat berdasarkan gambar yang diperlihatkan oleh guru.

17) Teknik Membaca Instruksi

Permainan ini dilakukan dengan cara mengerjakan instruksi yang diberikan secara tertulis. Tujuannya untuk melatih keterampilan komprehensi tulis. Jenis keterampilan komprehensi tulis yang dilatihkan di sini adalah keterampilan membaca dalam hati.

18) Teknik Menerka Kode

Dalam permainan ini pemain diminta menerka maksud orang lain yang dikomunikasikan dengan menggunakan gerakan anggota badan. Tujuan permainan ini untuk membina penguasaan kosakata dan untuk melatih penguasaan bahasa isyarat.

19) Teknik Teka-teki

Permainan ini bertujuan untuk melatih kepekaan dan pengasosiasian masalah. Permainan ini untuk melatih keterampilan mendengarkan dan membaca.

#### d. Teknik Pembelajaran Inkuiri

Teknik pembelajaran inkuiri ini dikutip dari buku *Student Active Learning Sebagai Salah Satu Pendekatan dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi* karya B. Widharyanto dan kawan-kawan. Teknik-teknik inkuiri dalam buku tersebut diuraikan di bawah ini.

##### 1) Teknik ODP (Observasi, Diskusi, dan Presentasi)

Teknik ini dikembangkan berdasarkan pada masalah yang diberikan kepada pembelajar. Siswa diminta mencari berbagai data untuk menjawab masalah tersebut melalui serangkaian observasi atau pengamatan lapangan, kegiatan berdiskusi dengan anggota kelompok, dan terakhir mempresentasikan hasil penelitian sederhana itu pada kelas.

##### 2) Teknik WBP (Wawancara, *Brainstorming*, dan Presentasi)

Teknik ini sama dengan teknik pertama hanya pengumpulan datanya dilakukan dengan wawancara. Setelah wawancara dilaksanakan, dilakukan *brainstorming* di dalam kelompok. Kegiatan ini diakhiri dengan presentasi kelompok di forum kelas.

##### 3) Teknik KDP (Kuesioner, Diskusi, dan Presentasi)

Dalam teknik ini pengumpulan data diperoleh dengan kuesioner. Data hasil kuesioner tersebut digunakan untuk menjawab permasalahan yang diberikan oleh guru. Kegiatan ini diakhiri dengan presentasi kelompok di forum kelas.

#### 4) Teknik Membaca, Bertanya, Mengamati, Mencatat, Meneliti, dan Mengorganisasi Data

Teknik ini memungkinkan pembelajar membaca secara kritis teks-teks tertentu, kemudian membuat serangkaian pertanyaan seputar isi teks, mencatat hal-hal yang penting untuk kemudian membuat organisasi temuan-temuan mereka dari teks yang disediakan.

#### 5) Teknik Sharing Temuan, Kritik, Pencatatan, dan Penarikan Simpulan

Teknik ini akan membuat pembelajar dapat mengemukakan berbagai pendapat dan gagasan mengenai topik tertentu sekaligus saling memberi dan menerima kritik atau pendapat mereka. Hal ini dapat dilakukan dengan tertulis ataupun lisan.

### **6. Ciri Teknik pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia yang Baik**

Dalam dunia pembelajaran dikenal beraneka ragam teknik pembelajaran. Banyaknya ragam teknik pembelajaran membuat bingung untuk memilih mana yang baik dan mana yang buruk. Baik buruknya suatu teknik pembelajaran keterampilan berbahasa tidaklah terletak pada pembelajaran itu sendiri (Tarigan, 1987: 40). Teknik pembelajaran keterampilan berbahasa dikatakan baik apabila guru menggunakan suatu teknik pembelajaran berbahasa dalam konteks yang tepat, misalnya sesuai dengan tujuan. Sebaliknya seorang guru yang tidak tepat menggunakan teknik pembelajaran berbahasa maka jeleklah pembelajaran tersebut. Untuk itu baik buruknya suatu pembelajaran ditentukan oleh guru.

Menurut Djago Tarigan dan Henry Guntur Tarigan (1987:41) suatu teknik pembelajaran dapat dikatakan baik apabila teknik pembelajaran tersebut:

1. memikat, menantang atau merangsang siswa untuk belajar;
2. memberikan kesempatan yang luas serta mengaktifkan siswa secara mental dan fisik dalam belajar. Keaktifan itu dapat berwujud latihan, praktik, atau mencoba melaksanakan sesuatu;
3. tidak terlalu menyulitkan guru dalam menyusun, pelaksanaan, dan penilaian program pengajaran;
4. dapat mengarahkan kegiatan ke arah tujuan pengajaran;
5. tidak menuntut peralatan yang rumit, mahal, dan sukar mengoperasikannya;
6. mengembangkan kreativitas siswa;
7. mengembangkan penampilan siswa secara individu maupun secara kelompok;
8. meningkatkan kadar CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) dalam belajar; dan
9. mengembangkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

## **7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar**

Prestrasi belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Abdurrahman, 2003: 13). Faktor internal merupakan faktor penyebab utama kesulitan belajar sedangkan faktor eksternal merupakan penyebab problema belajar. Kesulitan belajar dikarenakan adanya disfungsi neorologis sedangkan problema belajar dapat dikarenakan teknik pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi

belajar anak, dan pemberian ulangan penguatan yang tidak tepat (Abdurrahman, 2003: 13).

Faktor internal dapat dibagi menjadi tiga golongan besar sedangkan faktor eksternal dapat dibagi menjadi tiga golongan besar pula. Golongan yang termasuk ke dalam faktor internal adalah (1) faktor jasmani, (2) faktor psikologis, dan (3) faktor kelelahan. Golongan yang termasuk ke dalam faktor eksternal adalah (1) faktor keluarga, (2) faktor sekolah, dan (3) faktor masyarakat. Faktor-faktor tersebut akan diuraikan di bawah ini berdasarkan pendapat Slameto dalam bukunya yang berjudul *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*.

**a. Faktor-faktor Internal**

**1) Faktor Jasmani**

Faktor jasmani dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh. Kedua faktor tersebut akan diuraikan di bawah ini.

**a) Faktor Kesehatan**

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Gangguan itu berupa cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk dan sebagainya.

**b) Faktor Cacat Tubuh**

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu.

## 2) Faktor Psikologis

Ada tujuh faktor yang termasuk ke dalam faktor psikologis, yaitu (1) inteligensi, (2) perhatian, (3) minat, (4) bakat, (5) motif, (6) kematangan, dan (7) kesiapan. Ketujuh faktor tersebut akan diuraikan di bawah ini.

### a) Faktor Inteligensi

Inteligensi berpengaruh besar terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat inteligensi yang rendah. Walaupun begitu, siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal itu dikarenakan belajar merupakan suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan inteligensi adalah salah satu faktor di antara faktor yang lain.

### b) Faktor Perhatian

Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, menimbulkan kebosanan siswa sehingga siswa tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pembelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pembelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.

### c) Faktor Minat

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar. Hal itu dikarenakan jika bahan pembelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar sebaik-baiknya. Siswa enggan untuk belajar, ia tidak memperoleh

kepuasan dari pembelajaran itu. Bahan pembelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

#### **d) Faktor Bakat**

Bakat juga mempengaruhi belajar. Jika bahan pembelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, hasil belajar siswa akan lebih baik. Hal itu dikarenakan siswa merasa senang belajar dan selanjutnya siswa akan lebih giat lagi dalam belajarnya.

#### **e) Faktor Motivasi**

Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik. Dalam pembelajaran tersebut harus mempunyai motivasi untuk berpikir dan memusatkan perhatian. Selain itu, pembelajaran juga harus merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan atau menunjang belajar.

#### **f) Faktor Kematangan**

Anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Oleh karena itu, belajar akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang). Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.

#### **g) Faktor Kesiapan**

Faktor kesiapan berhubungan erat dengan faktor kematangan. Hal itu dikarenakan kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan.

### **3) Faktor Kelelahan**

Faktor kelelahan dapat disebabkan oleh kelelahan rohani dan kelelahan jasmani. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh.

#### **b. Faktor-faktor Eksternal**

Faktor eksternal terdiri atas tiga faktor. Ketiga faktor tersebut adalah (1) faktor keluarga, (2) faktor sekolah, dan (3) faktor masyarakat. Penelitian ini ingin mengetahui teknik pembelajaran yang diterapkan oleh guru keterampilan berbahasa Indonesia di sekolah. Oleh karena itu, dalam pokok bahasa ini hanya akan diuraikan faktor yang berasal dari sekolah. Faktor sekolah ini dapat dikarenakan oleh sepuluh faktor, yaitu (1) teknik mengajar, (2) kurikulum, (3) relasi guru dengan siswa, (4) relasi siswa dengan siswa, (5) disiplin sekolah, (6) alat pelajaran, (7) waktu sekolah, (8) standar pembelajaran di atas ukuran, (9) keadaan gedung, (10) metode belajar, dan (11) tugas rumah. Kesepuluh faktor tersebut akan diuraikan di bawah ini.

#### **1) Faktor Teknik Pembelajaran**

Teknik mengajar guru yang kurang baik, akan mempengaruhi belajar siswa tidak baik pula. Teknik mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi diantaranya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pengajaran sehingga guru menyajikan materi tidak jelas atau dapat disebabkan pula oleh sikap guru terhadap siswa atau terhadap pembelajaran tidak baik. Hal itu

akan mengakibatkan siswa kurang senang terhadap pembelajaran atau gurunya.

Akibat dari itu, siswa malas untuk belajar.

## **2) Faktot Kurikulum**

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pembelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pembelajaran itu. Jelaslah bahan pembelajaran itu mempengaruhi belajar siswa. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar siswa.

## **3) Faktor Relasi Guru dengan Siswa**

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya. Jika siswa menyukai gurunya secara langsung siswa tersebut akan menyukai mata pembelajaran yang diberikannya sehingga siswa tersebut akan berusaha mempelajari sebaik-baiknya.

## **4) Faktor Relasi Siswa dengan Siswa**

Siswa yang kurang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akah diasingkan dari kelompok. Hal itu akan berakibat semakin memperparah masalahnya dan akan mengganggu belajarnya.

## **5) Faktor Disiplin Sekolah**

Kedisiplinan sekolah yang meliputi seluruh warga sekolah akan berpengaruh positif terhadap belajar siswa. Banyak sekolah yang dalam pelaksanaan disiplin kurang, sehingga mempengaruhi sikap siswa dalam belajar.

Sebagai contoh siswa tidak mengerjakan tugas tetapi tidak ada sanksi untuk itu.

Hal itu akan mengakibatkan siswa kurang bertanggung jawab.

## **6) Faktor Alat Pembelajaran**

Alat pembelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pembelajaran dan menguasainya, siswa akan belajar lebih giat dan lebih maju.

## **7) Faktor Waktu Sekolah**

Waktu sekolah juga sangat menentukan dalam belajar. Sebagai contoh pembelajaran yang dilaksanakan pada siang hari dimana siswa sudah lelah, akan lebih sulit siswa dalam menerima pembelajaran dibanding pada pagi hari.

## **8) Faktor Standar Pembelajaran di Atas Ukuran**

Pembelajaran yang diatas setandar akan mengakibatkan siswa kurang mampu menerima pembelajaran. Hal itu akan berakibat keytidak berhasilan siswa dalam mempelajari mata pembelajaran tersebut.

## **9) Faktor Keadaan Gedung**

Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung yang memadai. Gedung juga turut menentukan belajar siswa karena jika gedung tidak memadai, bagaimana siswa dapat belajar dengan baik?

## **10) Faktor Metode Belajar**

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Sebagai contoh siswa belajar semalaman jika ada ulangan. Belajar yang demikian kurang tepat karena siswa kurang istirahat bahkan dapat mengakibatkan sakit. Oleh karena itu belajar

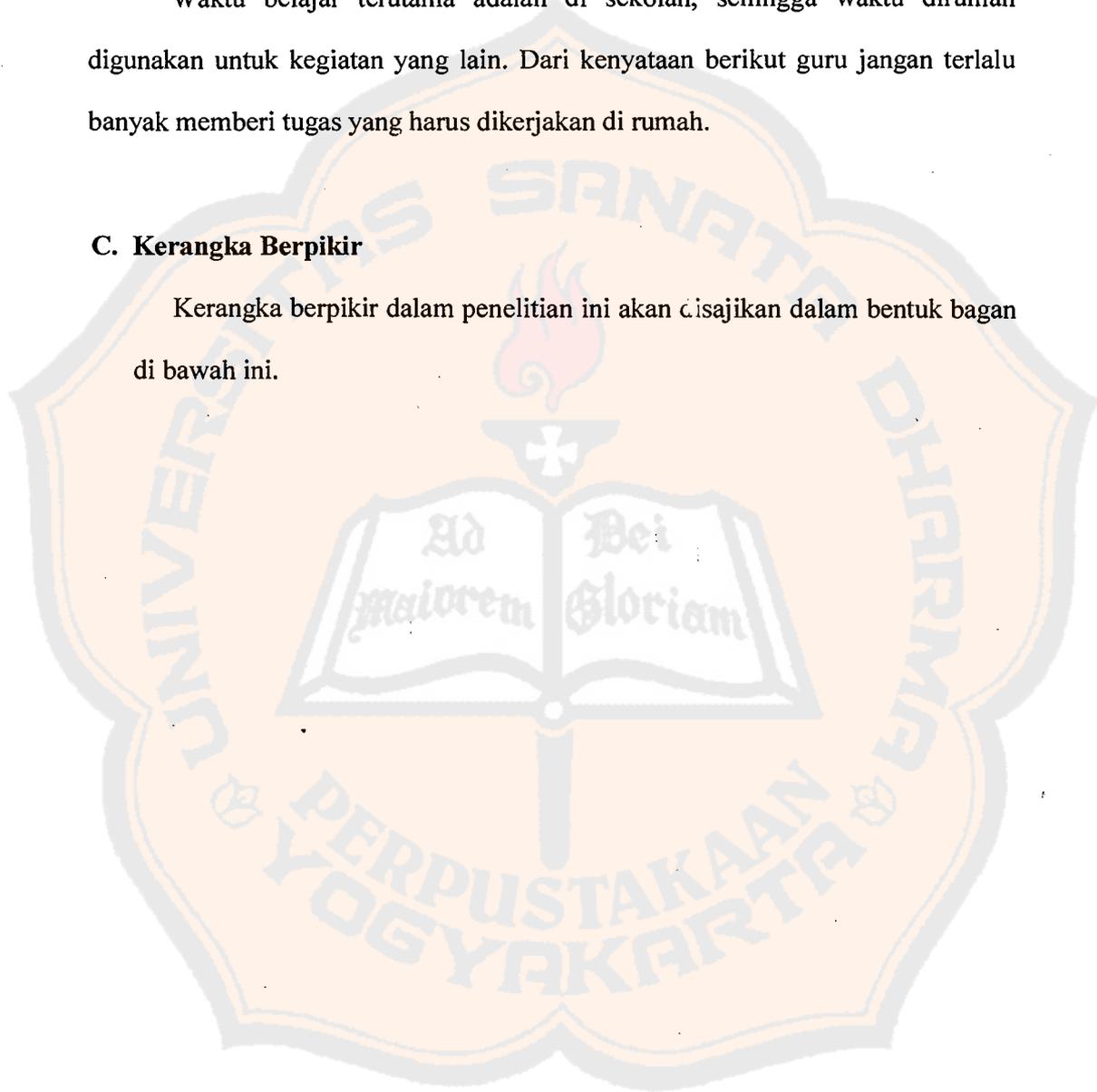
yang baik adalah belajar secara teratur setiap hari dengan pembagian waktu yang baik.

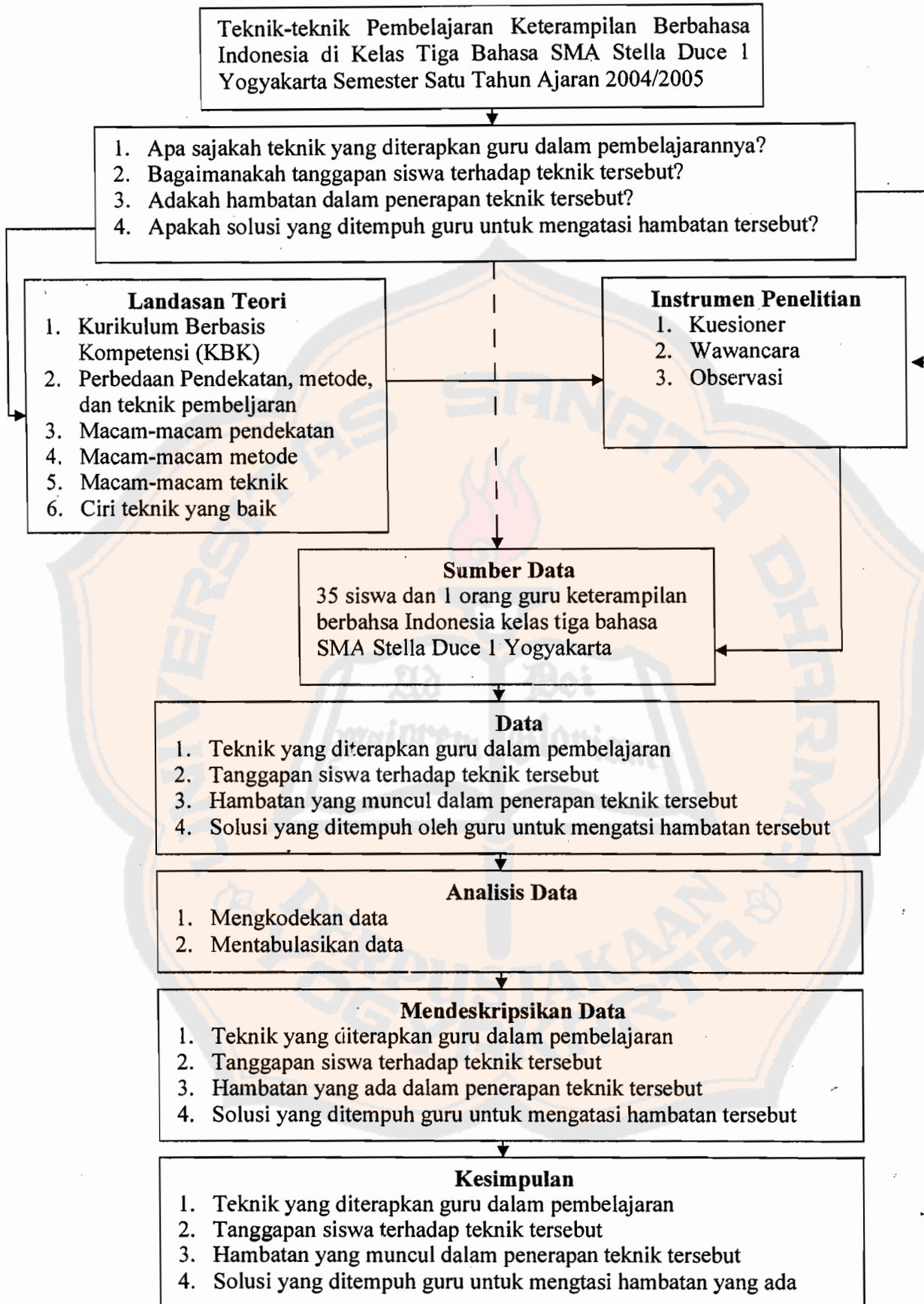
### 11) Faktor Tugas Rumah

Waktu belajar terutama adalah di sekolah, sehingga waktu dirumah digunakan untuk kegiatan yang lain. Dari kenyataan berikut guru jangan terlalu banyak memberi tugas yang harus dikerjakan di rumah.

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk bagan di bawah ini.





Gambar 2 Bagan Kerangka Berpikir

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Penelitian dapat diklasifikasikan dari berbagai cara dan sudut pandang. Dilihat dari pendekatan analisisnya, penelitian dibagi atas dua macam, yaitu: (1) penelitian kuantitatif dan (2) penelitian kualitatif (Azwar, 2001: 4).

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyadarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah (Azwar, 2001: 5). Hal ini bukan berarti bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif akan tetapi penekanannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif (Arikunto, 1997: 10).

Dilihat dari masalah dan tujuannya, penelitian ini dapat digolongkan menjadi penelitian kualitatif. Hal itu dapat dibuktikan dari tujuan penelitian ini, yaitu (1) untuk mendeskripsikan macam teknik yang digunakan guru dalam

pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia di kelas tiga bahasa SMU Stella Duce 1 Yogyakarta, (2) untuk mendeskripsikan tanggapan siswa terhadap teknik yang digunakan guru, (3) untuk mendeskripsikan hambatan yang dialami oleh guru dalam penerapan teknik tersebut, dan (4) untuk mendeskripsikan macam solusi yang ditempuh oleh guru dalam penerapan teknik-teknik tersebut. Tujuan tersebut memungkinkan suatu penyimpulan induktif karena didasarkan atas fakta-fakta yang diamati.

Jika dilihat dari kedalaman analisisnya, penelitian ini tergolong ke dalam penelitian deskriptif. Dikatakan penelitian deskriptif karena penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Arikunto, 1990: 309).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) teknik apa saja yang digunakan dalam Pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia di kelas tiga bahasa SMU Stella Duce 1 Yogyakarta, (2) tanggapan siswa terhadap teknik yang digunakan guru, (3) hambatan yang dialami oleh guru dalam penerapan teknik-teknik tersebut, dan (4) macam solusi yang ditempuh oleh guru dalam penerapan teknik-teknik tersebut. Keempat tujuan penelitian ini diperoleh dengan mengumpulkan informasi dari sumber data berdasarkan apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Oleh karena itu peneliti menggolongkan penelitian ini ke dalam penelitian deskriptif.

Jadi, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif karena menekankan analisisnya pada proses penyimpulan induktif dan hanya akan

mengetahui informasi tentang gejala yang ada tanpa pengujian hipotesis (mendeskripsikan).

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas tiga bahasa SMA Stella Duce 1 Yogyakarta yang terletak di Jalan Sabirin Yogyakarta. Pemilihan kelas tiga bahasa SMA Stella Duce 1 Yogyakarta sebagai objek penelitian karena di SMA ini memiliki siswa dengan prestasi belajar tinggi. Hal itu dibuktikan dengan hasil UAN tahun ajaran 2003/2004 dengan predikat SMA terbaik dengan nilai rata-rata tertinggi se-Yogyakarta (Diknas DIY, 2004: 2). SMA ini merupakan siswa homogen, yaitu SMA dengan siswa berjenis kelamin sama. Kedua alasan tersebut yang mendasari penelitian ini diadakan di SMA Stella Duce 1 Yogyakarta. Dengan karakter yang dimiliki oleh SMA Stella Duce 1 Yogyakarta ini menimbulkan keingin tahuan peneliti tentang penerapan teknik mengajar guru hingga mampu menciptakan siswa dengan prestasi belajar tinggi. Selain itu, apakah teknik pembelajaran di SMA ini juga sama dengan teknik pada sekolah yang heterogen? Alasan terakhir penelitian tentang teknik pembelajaran, keterampilan berbahasa Indonesia belum pernah dilakukan di SMA ini.

## **C. Data dan Sumber Data**

### **1. Data**

Data penelitian menurut Azwar (2001: 36) dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari

subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian.

Data dalam penelitian ini berupa data primer. Hal itu dikarenakan peneliti memperoleh data penelitian tersebut secara langsung dari objek penelitian. Data tersebut berupa data hasil pengisian angket oleh siswa, hasil wawancara dengan guru keterampilan berbahasa Indonesia, dan hasil pengamatan langsung di kelas yang dilakukan oleh peneliti sendiri.

## **2. Sumber Data**

Sumber data diperoleh dari siswa kelas tiga bahasa SMA Stella Duce 1 Yogyakarta dan guru keterampilan berbahasa Indonesia SMA itu pula. Kelas tiga bahasa SMA ini terdiri atas 35 siswa. Guru yang mengajar mata pelajaran keterampilan berbahasa Indonesia berjumlah satu orang. Untuk itu sumber data dalam penelitian ini sebanyak 36 sumber.

Data dari siswa berupa tanggapan terhadap teknik yang diterapkan oleh guru dalam pembelajarannya. Data ini dapat diperoleh dengan cara memberikan kuesioner yang harus diisi oleh siswa. Data yang berasal dari guru adalah data tentang penggunaan teknik pembelajarannya, hambatannya, dan solusinya. Data ini diperoleh dengan wawancara dengan guru, dan pengamatan langsung pada saat guru melaksanakan pembelajaran.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah suatu perangkat perilaku-perilaku, atau seni tindakan-tindakan, yang dipakai oleh ahli analisis untuk mengumpulkan seperangkat data (Mayer, 1984: 388). Pengumpulan data bertujuan mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti (Azwar, 2001: 9). Untuk mengetahui tujuan tersebut haruslah dicapai dengan menggunakan metode atau cara-cara yang efisien dan akurat.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer. Data-data tersebut berupa data hasil wawancara dengan guru, pengisian kuesioner oleh siswa, dan hasil pengamatan langsung di kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Data-data tersebut akan diuraikan di bawah ini.

Wawancara dengan guru dilakukan untuk memperoleh berbagai data. Data-data tersebut berupa (1) nama teknik-teknik yang digunakan guru, (2) hambatan dalam penerapan teknik tersebut dan solusinya, dan (3) solusi yang ditempuh guru untuk mengatasi semua hambatan yang muncul dalam pembelajarannya.

Kuesioner dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan siswa. Data-data tersebut berupa (1) tanggapan dari siswa terhadap teknik-teknik yang telah digunakan dalam pembelajaran, (2) tanggapan siswa terhadap guru, dan (3) tanggapan siswa terhadap materi pembelajaran. Data tanggapan siswa terhadap teknik pembelajaran akan menghasilkan tanggapan apakah siswa sangat senang (STS), senang (S), biasa saja (BS), tidak senang (TS), dan sangat tidak senang

(STS) terhadap teknik-teknik yang diterapkan guru dalam pembelajarannya.

Tanggapan siswa tersebut dapat diartikan seperti di bawah ini.

Berdasarkan *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, “senang” dapat berarti “mudah”.

Dengan mengacu kata “senang” di atas, kelima tanggapan siswa tersebut dapat diartikan seperti di bawah ini.

1. Sangat senang (SS) berarti teknik tersebut sangat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran.
2. Senang (S) berarti teknik tersebut memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran.
3. Biasa-biasa saja (BS) berarti teknik tersebut tidak begitu memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran, namun juga tidak tidak memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran.
4. Tidak senang (TS) berarti teknik tersebut memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran.
5. Sangat tidak senang (STS) berarti teknik tersebut sangat tidak memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Pengamatan langsung dilakukan untuk memperoleh berbagai data yang diperlukan. Data-data tersebut berupa (1) data tentang teknik dan langkah-langkah penerapannya, (2) hambatan yang muncul dalam pembelajaran, dan (3) solusi yang ditempuh guru dalam mengatasi hamabatn yang ada.

Kuesioner dan wawancara dilakukan setelah pembelajaran selesai. Lembar kuesioner diberikan kepada siswa untuk diisi dan dikumpulkan pada pertemuan yang akan datang. Kuesioner tidak diberikan apabila teknik yang digunakan guru

dalam pembelajarannya sama dengan teknik yang digunakan sebelumnya. Wawancara dilakukan dengan guru setelah guru tidak mengajar lagi atau pertemuan yang akan datang.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Arikunto, 1990: 134). Instrumen ini dapat berupa angket, wawancara, daftar cocok dan lain sebagainya.

Dilihat dari hasil yang akan diperoleh maka dalam penelitian ini digunakan beberapa instrumen yang mendukung, yaitu: (1) peneliti sendiri, (2) lembar angket, (3) daftar wawancara, (4) lembar pengamatan langsung, (5) *tape recorder* sebagai alat perekam wawancara, dan (6) kamera sebagai alat dokumentasi yang berupa foto. Hal ini dilakukan peneliti untuk menemukan data seakurat mungkin.

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna (Arikunto, 1990: 134). Masih menurut Suharsimi, angket dibagi menjadi dua yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Angket terbuka adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya. Sedangkan angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian

rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centang (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai.

Penelitian ini mempergunakan dua macam angket, yaitu angket terbuka dan tertutup. Hal itu dikarenakan pertanyaan yang diajukan berupa pertanyaan yang sudah memiliki alternatif jawaban maupun yang belum memiliki alternatif jawaban (dalam artian argumen orang yang diteliti). Daftar pertanyaan yang diajukan tertera dalam Lampiran 2 untuk keterampilan menyimak, Lampiran 3 untuk keterampilan berbicara, Lampiran 4 untuk keterampilan membaca, dan Lampiran 5 untuk keterampilan menulis.

Wawancara adalah suatu cara yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data. Wawancara ini dilakukan kepada guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas tiga bahasa SMA Stella Duce 1 Yogyakarta. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang dapat diajukan untuk mengetahui data yang mendukung dalam penelitian ini tertera dalam Lampiran 6 untuk keterampilan menyimak, Lampiran 7 untuk keterampilan berbicara, Lampiran 8 untuk keterampilan membaca, dan Lampiran 9 untuk keterampilan menulis.

Cara yang ketiga untuk mencari data adalah dengan pengamatan langsung. Pengamatan langsung adalah bentuk observasi apapun dimana ahli analisis hadir untuk mengobservasi gejala bersangkutan (Mayer, 1984: 392). Pengamatan ini diadakan langsung oleh peneliti dan langsung diruang kelas pada saat belajar mengajar berlangsung. Adapun batasan pengamatan ini diuraikan dalam

Lampiran 10 untuk keterampilan menyimak, Lampiran 11 untuk keterampilan berbicara, Lampiran 12 untuk keterampilan membaca, dan Lampiran 13 untuk keterampilan menulis.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Menurut Lexy J. Moleong (2000 dalam Hasan, 2002: 97) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan urutan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data, Analisis data dapat berbentuk analisis kuantitatif dan analisis kualitatif (Hasan, 2002: 98). Analisis kuantitatif adalah analisis yang mempergunakan alat dengan model-model seperti matematika, model statistik, dan ekonometrik. Hasil analisisnya disajikan dalam bentuk angka-angka. Sedangkan analisis kualitatif adalah analisis yang tidak menggunakan model matematika, statistik, dan ekonometrik. Analisis data yang dilakukan terbatas pada teknik pengolahan datanya, seperti pada pengecekan data dan tabulasi, dalam hal ini sekedar membaca-baca hasil penelitian kemudian melakukan uraian dan penafsiran.

Hasil yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah: (1) seberapa banyak teknik yang digunakan oleh guru Bahasa Indonesia dalam pembelajarannya di kelas tiga bahasa SMA Stella Duce 1 Yogyakarta, (2) teknik apa saja yang disenangi dan yang tidak disenangi oleh siswa, (3) hambatan apa yang dialami oleh guru dalam penerapan teknik-teknik tersebut, dan (4) solusi apa yang ditempuh oleh guru dalam memecahkan permasalahan yang ada. Data-data yang



berupa hasil pengisian angket, hasil wawancara, dan hasil pengamatan langsung berupa sebuah pendapat yang berupa kata-kata, maka teknik analisis penelitian ini mempergunakan teknik analisis kualitatif. Hasil penelitian yang berupa pengisian angket, hasil wawancara, dan hasil pengamatan langsung dikelompokkan atau digolongkan berdasarkan persamaan yang ada kemudian ditarik suatu kesimpulan.

Pengelompokan dilakukan dengan menggunakan kode. Pengkodean ini dilakukan untuk mempermudah dalam membuat tabulasi data. Kode-kode tersebut adalah sebagai berikut:

6. kode I untuk kode kuesioner;
7. kode II untuk kode wawancara;
8. kode III untuk kode observasi;
9. kode A untuk kode menyimak;
10. kode B untuk kode berbicara;
11. kode C untuk kode membaca;
12. kode D untuk kode menulis;
13. kode 1...15 untuk kode hasil data; dan
14. kode KD untuk kode Kompetensi Dasar.

contoh 1.A.KD1 yaitu data 1 keterampilan menyimak kompetensi dasar 1

Secara riil langkah-langkah analisis datanya sebagai berikut:

1. mengumpulkan data kuesioner, wawancara, dan observasi;
2. mentranskrip data hasil wawancara;
3. mencatat data hasil kuesioner;
4. mencatat data hasil observasi;

5. mengolah data hasil wawancara, kuesioner, dan observasi dengan mengkodekan;
6. membuat tabulasi data 4 keterampilan berbahasa;
7. mendeskripsikan data sesuai 4 permasalahan dalam penelitian ini; dan
8. menarik kesimpulan dari data yang telah dideskripsikan.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Pengecekan keabsahan temuan dalam penelitian ini menggunakan cara triangulasi. Moleong (1989: 195) mengemukakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu.

Untuk mengecek keabsahan penelitian ini peneliti melakukan triangulasi dengan cara melakukan konsultasi kepada guru Bahasa Indonesia kelas tiga bahasa SMA Stella Duce 1 Yogyakarta. Hal itu dilakukan untuk memperoleh kredibilitas penelitian.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama satu semester. Semester pertama tahun ajaran 2004/2005 SMA Stella Duce 1 Yogyakarta berlangsung dari tanggal 19 Juli sampai dengan tanggal 3 Desember 2004. Dalam waktu satu semester inilah peneliti melakukan observasi di kelas pada saat pembelajaran berlangsung, menyebarkan kuesioner kepada siswa, dan melakukan wawancara dengan guru. Hal itu dilakukan peneliti untuk menemukan empat data untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

Pembelajaran empat keterampilan berbahasa Indonesia di kelas tiga bahasa SMA Stella Duce 1 Yogyakarta terangkai dalam enam unit pembelajaran. Dari enam unit pembelajaran inilah diperoleh data berupa (1) teknik-teknik yang digunakan guru dalam pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia di SMA Stella Duce 1 Yogyakarta, (2) tanggapan siswa terhadap teknik-teknik yang digunakan guru dalam pembelajarannya, (3) hambatan yang ada pada saat penerapan teknik tersebut, dan (4) Solusi yang ditempuh untuk mengatasi hambatan yang ada. Keempat data hasil penelitian tersebut akan diuraikan di dalam Tabel 3 sampai dengan Tabel 6 di bawah ini.

**1. Teknik-teknik yang Digunakan oleh Guru Keterampilan Berbahasa Indonesia di Kelas Tiga Bahasa SMA Stella Duce 1 Yogyakarta**

Teknik pembelajaran yang diterapkan oleh guru keterampilan berbahasa Indonesia selama satu semester berjumlah dua belas. Dari kedua belas teknik tersebut, ada teknik pembelajaran yang diterapkan oleh guru sebagai teknik pembelajaran empat keterampilan berbahasa Indonesia. Teknik-teknik pembelajaran tersebut akan diuraikan dalam Tabel 3 di bawah ini berdasarkan tabulasi data pada Lampiran 14 sampai dengan Lampiran 17.

**Tabel 3: Teknik-teknik Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Kelas Tiga Bahasa SMA Stella Duce 1 Yogyakarta**

No	Teknik Pembelajaran	Keterampilan Berbahasa			
		Menyimak	Berbicara	Membaca	Menulis
1.	Dengar-tulis	√	-	-	-
2.	<i>Herbart</i>	√	√	√	√
3.	Diskusi	-	√	-	-
4.	Berpidato dengan teks	-	-	√	-
5.	Penokohan	-	-	√	-
6.	Transformasi	-	-	-	√
7.	Resitasi	-	-	-	√
8.	Reka cerita	-	-	-	√
9.	<i>Cloze test</i>	-	-	-	√
10.	Penugasan	-	-	-	√
11.	Ceramah	-	-	-	√
12.	Dikte	-	-	-	√

**2. Tanggapan Siswa Terhadap Teknik yang Diterapkan oleh Guru dalam Pembelajarannya**

Tanggapan siswa terhadap teknik yang diterapkan oleh guru keterampilan berbahasa Indonesia kelas tiga bahasa SMA Stella Duce 1 Yogyakarta

digolongkan menjadi (1) Sangat senang (SS), (2) senang (S), (3) biasa-biasa saja (BS), (4) tidak senang (TS), dan (5) sangat tidak senang (STS). Hasil tanggapan siswa terhadap teknik yang diterapkan oleh guru dalam pembelajarannya dinyatakan dalam Tabel 4 di bawah ini dalam bentuk persen berdasarkan tabulasi data pada Lampiran 14 sampai dengan Lampiran 17.

**Tabel 4: Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Pembelajaran yang Diterapkan oleh Guru**

No	Keterampilan Berbahasa	Teknik Pembelajaran	Tanggapan Siswa				
			SS	S	BS	TS	STS
1	Menyimak	Dengar tulis	0%	10%	80%	10%	0%
		<i>Herbart</i>	10%	20%	50%	10%	10%
2	Berbicara	<i>Herbart</i>	10%	20%	50%	10%	10%
		Diskusi	30%	20%	40%	10%	0%
3	Membaca	Berpidato dengan teks	0%	30%	60%	10%	0%
		Penokohan	0%	20%	70%	10%	0%
		<i>Herbart</i>	10%	20%	50%	10%	10%
4	Menulis	Transformasi	0%	20%	70%	10%	0%
		Resitasi	10%	10%	50%	20%	10%
		Reka cerita	0%	20%	60%	10%	10%
		<i>Herbart</i>	10%	20%	50%	10%	10%
		<i>Cloze test</i>	0%	20%	60%	10%	0%
		Penugasan	10%	10%	70%	10%	0%
		Ceramah	10%	20%	60%	10%	0%
Dikte	0%	20%	70%	10%	0%		

**3. Hambatan yang Muncul Selama Penerapan Teknik Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia**

Hambatan selama pembelajaran berlangsung berasal dari (1) siswa, (2) guru, (3) materi pelajaran, dan (4) teknis. Hambatan-hambatan tersebut secara

rinci diuraikan dalam Tabel 5 di bawah ini berdasarkan tabulasi data Lampiran 14 sampai dengan Lampiran 17 .

**Tabel 5: Hambatan yang Muncul dalam Setiap Teknik Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia di Kelas Tiga Bahasa SMA Stella Duce 1 Yogyakarta**

No	Keterampilan Berbahasa	Kode	Sumber Hambatan	Hambatan
1	Menyimak	1.A.KD.1	Materi	1) teks susah dimengerti 2) tema tersembunyi sulit diungkapkan 3) wacana terlalu panjang 4) bahasa sukar dipahami karena menggunakan kata asing
		6.A.KD.1	Siswa	1) malas mendengarkan cerita yang dibaca 2) sulit mengerjakan dan memahami bacaan 3) tidak tahu makna kata-kata sukar 1) siswa banyak melakukan aktivitas di luar pelajaran 2) bosan terhadap teknik <i>herbart</i> 3) tidak serius belajar karena dianggap materinya kemarin sudah dipelajari
2	Berbicara	3.B.KD.2	Siswa	1) siswa banyak melakukan aktivitas di luar pelajaran 2) bosan terhadap teknik <i>herbart</i> 3) tidak serius belajar karena dianggap kemarin sudah dipelajari
		4.B.KD.2	Guru	1) guru sering lupa terhadap materi yang sudah disampaikan
		4.B.KD.2	Siswa	1) siswa ramai sendiri 2) selalu timbul keinginan untuk ngobrol pada diri

			Guru	<p>siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>3) teman yang diajak diskusi kurang kompeten</li> <li>4) teman lain tidak niat diskusi</li> <li>5) malas</li> <li>6) kurang konsentrasi</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>1) capai karena harus keliling kelas</li> <li>2) tidak bisa memantau peserta diskusi karena harus berada di masing-masing kelompok</li> <li>3) untuk menyediakan materi pembelajaran harus mengeluarkan uang sendiri</li> </ul>
3	Membaca	7.C.KD.4	Siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) partisipasi siswa kurang sehingga guru harus menunjuk satu persatu</li> <li>2) tidak percaya diri jika maju di depan kelas</li> <li>3) tidak senang tampil di depan umum</li> <li>4) tidak suka berpidato</li> <li>5) merasa tidak bisa berpidato</li> </ul>
		8.C.KD.4	Guru Teknis	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) guru kurang mampu menglokasikan waktu</li> <li>1) waktu tidak cukup</li> <li>2) penggunaan media <i>tape</i> milik sekolah tidak memungkinkan karena hanya ada satu</li> </ul>
			Siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) partisipasi siswa kurang sehingga guru harus menunjuk satu per satu</li> <li>2) merasa tidak bisa beracting</li> <li>3) tidak bisa memerankan tokoh tertentu</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>1) siswa banyak menjalankan aktivitas diluar pembelajaran</li> <li>2) bosan dengan teknik <i>herbart</i></li> <li>3) malas karena kemarin dianggap materinya sudah</li> </ul>

			Guru	dipelajari 1) guru terlalu mengulang-ulang materi yang sudah disampaikan sehingga terkesan materi pembelajarannya hanya itu-itu saja
4	Menulis	2.D.KD.8	Materi Siswa	1) materinya hanya itu-itu saja 1) tidak tertarik dengan pembelajaran ini 2) pembelajaran seperti ini tidak ada gunanya 3) siswa merasa bosan
		5.D.KD.6 dan KD.8 10.D.KD.7	Siswa Guru Siswa	1) malas membuat sebuah laporan 1) hasil karya siswa tidak dikembalikan lagi 1) sulit mengurutkan menjadi wacana utuh
		11.D.KD.5	Siswa	2) siswa merasa malas 1) siswa banyak melakukan aktivitas di luar pembelajaran
		12.D.KD.5	Materi Siswa	2) siswa merasa malas 3) siswa merasa bosan 1) soal yang diberikan sulit 2) pertanyaan soal hanya begitu-begitu saja 1) tidak senang jika soalnya sulit
		13.D.KD.5	Guru	1) kurang jelas dan lengkap dalam memberikan tugas 2) guru tidak pernah menilai tugas yang telah dikerjakan oleh siswa 3) guru sering tidak masuk kelas karena tugas luar
		14.D.KD.9	Siswa	1) tidak jelas dengan materi pembelajaran 2) kesulitan dengan tugas yang diberikan 3) malas karena tugasnya terlalu banyak

			Guru	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) penyampaian ceramah tidak menarik</li> <li>2) suara kurang keras sehingga tidak terdengar sampai belakang</li> <li>3) suara kurang jelas sehingga susah dimengerti isi pembicaraannya</li> </ol>
			Siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) capai mendengarkan ceramah</li> <li>2) siswa merasa bosan</li> <li>3) tidak suka diceramahi</li> <li>4) malas mendengarkan ceramah</li> <li>5) mengantuk jika mendengarkan ceramah</li> </ol>
		15.D.KD.9	Guru Siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) cara mengajarnya monoton</li> <li>1) siswa bekerja di luar materi pelajaran</li> <li>2) capai menulis</li> </ol>

**3. Solusi yang Ditempuh Guru dalam Mengatasi Hambatan yang ada**

Pada umumnya solusi untuk mengatasi hambatan yang muncul dalam pembelajaran ditempuh oleh guru, namun ada beberapa hambatan yang solusinya ditempuh oleh siswa. Solusi itu ditempuh siswa karena hanya siswalah yang mampu mengatasinya. Solusi tersebut untuk mengatasi beberapa hambatan yang ada dalam penerapan teknik diskusi dan penugasan. Solusi dari guru dilakukan untuk mengatasi setiap hambatan yang ada, baik hambatan itu berasal dari siswa, materi, teknis, dan dari guru sendiri. Secara keseluruhan solusi yang ditempuh untuk mengatasi hambatan yang ada diuraikan dalam Tabel 6 di bawah ini berdasarkan tabulasi data Lampiran 14 sampai dengan Lampiran 17.

**Tabel 6: Solusi yang Ditempuh oleh Guru untuk Mengatasi Hambatan yang Muncul dalam Setiap Teknik Pembelajaran**

No	Keterampilan Berbahasa	Kode	Sumber Hambatan	Solusi yang ditempuh oleh Guru untuk Mengatasi Hambatan yang ada
1	Menyimak	1.A.KD.1	Materi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) mengganti teks yang lebih mudah dimengerti siswa</li> <li>2) mencari teks yang memiliki tema sudah dikenal siswa</li> <li>3) mengganti teks yang panjang dengan teks yang lebih pendek</li> <li>4) mengganti teks yang banyak kata asingnya dengan tek yang tidak banyak kata asingnya</li> </ol>
		6.A.KD.1	Siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) memberikan teks yang dibacakan teman agar dibaca sendiri</li> <li>2) memberikan pelatihan pemahaman bacaan yang lebih sering</li> <li>3) meminta siswa untuk mencari kata sukar di kamus</li> </ol>
2	Berbicara	3.B.KD.2	Siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) guru berkeliling kelas</li> <li>2) memberi selingan pembelajaran</li> <li>3) menghindari pengulangan materi yang dapat membosankan siswa</li> </ol>
		4.B.KD.2	Guru Siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) guru melihat catatan siswa</li> <li>1) guru menegur siswa</li> <li>2) guru hadir dalam kelompok</li> <li>3) pemimpin kelompok menunjuk teman yang kurang kompeten untuk</li> </ol>

			Guru	<p>menyampaikan pendapatnya</p> <p>4) teman dimintai pendapat supaya berpartisipasi dalam kelompok</p> <p>1) tetap melakukan walaupun capai</p> <p>2) memantau diskusi dari sepn kelas</p> <p>3) memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah</p>
3	Membaca	7.C.KD.4	Siswa	<p>1) guru menunjuk satu per satu</p> <p>2) siswa diminta untuk sering maju di depan kelas</p> <p>3) siswa dilatih untuk tampil di depan umum</p> <p>4) menanamkan ari pentingnya sebuah pidato</p> <p>5) siswa dilatih untuk membuat naskah pidato</p>
			Guru	<p>1) guru meminta siswa tampil pada jam berikutnya</p>
			Teknis	<p>1) guru meneruskan pembelajaran yang belum selesai pada pembelajaran yang akan datang</p> <p>2) salah satu siswa diminta membawa tape dari rumah</p>
		10.C.KD.4	Siswa	<p>1) guru menunjuk siswa satu per satu</p> <p>2) memberikan pelatihan kepada siswa untuk berakting</p> <p>3) menanamkan sikap kepada siswa untuk menjiwai tokoh tertentu</p>
			Siswa	<p>1) guru menegur siswa</p> <p>2) mengganti teknik lain</p> <p>3) menghindari pengulangan-pengulangan materi yang mengesankan materinya hanya itu</p>
			Guru	<p>1) guru melihat catatan siswa</p>

4	Menulis	3.D.KD.8	Materi	1) memperluas materi pembelajaran
			Siswa	1) menambah variasi pembelajaran dengan memperluas menjadi bentuk karangan
				2) memberikan contoh dalam kehidupan nyata
				3) memberikan selingan pembelajaran
		5.D.KD.6 dan KD.8	Siswa	1) mengharuskan siswa untuk membuat laporan
		10.D.KD.7	Guru	1) guru mengembalikan karya siswa setelah diingatkan siswa
			Siswa	1) membantu siswa yang kesulitan
		2) menanamkan arti pentingnya belajar		
		1) guru menegur siswa		
11.D.KD.5	Siswa	2) meminimalkan penggunaan teknik ini		
		3) memberi selingan pembelajaran		
		1) meninjau pekerjaan siswa jika hasilnya jelek soal diganti		
12.D.KD.5	Materi	2) menambah pertanyaan-pertanyaan model baru sehingga tidak menjemukan siswa		
	Siswa	1) siswa diminta untuk lebih rajin belajar		
13.D.KD.5	Guru	1) bertanya kepada siswa apakah tugas yang harus dikerjakan sudah jelas		
		2) memberikan penilaian dan mengembalikan pekerjaan siswa		
		3) guru memberikan tugas agar siswa belajar sendiri		
	Siswa	1) guru mengulangi pembelajarannya		
		2) siswa bertanya kepada teman atau guru		

		14.D.KD.9	Guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>3) mengurangi jumlah tugas yang diberikan</li> <li>1) mengoreksi diri dan menambah variasi ceramah</li> <li>2) menambah volume suara supaya dapat didengar sampai belakang</li> <li>3) memperjelas suara dan intonasi pengucapan dalam penyampain materi</li> </ul>
			Siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) memberikan pekerjaan kepada siswa</li> <li>2) mengganti teknik yang sesuai</li> <li>3) mengurangi presentase pembelajaran dengan teknik ceramah</li> <li>4) memberikan pelatihan kepada siswa</li> <li>5) guru memberi sedikit penyegaran dengn memasukkan canda ke dalam pembelajarannya</li> </ul>
		15.D.KD.9	Guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) menambah variasi pembelajaran</li> <li>2) guru berkeliling kelas</li> </ul>
			Siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) memberikan hand out untuk difotokopi siswa.</li> </ul>

### B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) teknik apa saja yang digunakan oleh guru keterampilan berbahasa Indonesia di kelas tiga bahasa SMA Stella Duce 1 Yogyakarta, (2) tanggapan siswa terhadap teknik yang diterapkan oleh guru, (3) hambatan yang ada dalam penerapan teknik tersebut, dan (4) solusi yang ditempuh oleh guru untuk mengatasi hambatan yang ada. Keempat permasalahan di atas dapat diperoleh jawabannya dengan cara melakukan wawancara, kuesioner, dan pengamatan langsung. Kegiatan tersebut dilakukan

terhadap 35 siswa kelas tiga bahasa SMA Stella Duce 1 Yogyakarta dan satu orang guru keterampilan berbahasa Indonesia SMA itu juga.

Data-data yang berasal 36 sumber data di atas, ditabulasikan ke dalam tabulasi data pada Lampiran 14 sampai dengan Lampiran 17. Dari tabulasi data inilah peneliti mendeskripsikan keempat permasalahan dalam penelitian ini. Deskripsi keempat permasalahan dalam penelitian ini akan diuraikan di bawah ini.

### **1. Teknik yang Digunakan Guru Keterampilan Berbahasa Indonesia di Kelas Tiga Bahasa SMA Stella Duce 1 Yogyakarta Selama Satu Semester**

Keterampilan berbahasa Indonesia terbagi atas empat keterampilan. Keempat keterampilan tersebut adalah (1) menyimak, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis. Dalam pembelajaran keempat keterampilan tersebut, guru menggunakan teknik yang berbeda-beda. Teknik-teknik dalam setiap keterampilan berbahasa tersebut akan diuraikan di bawah ini.

#### **a. Keterampilan Menyimak**

Teknik yang dipergunakan oleh guru keterampilan berbahasa Indonesia kelas tiga bahasa SMA Stella Duce 1 Yogyakarta untuk pembelajaran menyimak terdiri atas tiga teknik pembelajaran. Ketiga teknik pembelajaran tersebut adalah (1) teknik dengar-tulis (2) teknik latihan, dan (3) teknik *herbart*. Masing-masing teknik tersebut akan diuraikan di bawah ini.

##### **1) Teknik Dengar – Tulis**

Teknik dengar – tulis adalah teknik yang diterapkan untuk melatih keterampilan menulis dan mendengarkan informasi secara lisan. Materi pelajaran yang diajarkan dengan teknik ini adalah materi pembelajaran yang berupa wacana

dan di dalamnya mengandung beberapa informasi. Wacana yang digunakan guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan teknik ini dapat dilihat dalam Lampiran 19.

Langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan teknik ini adalah sebagai berikut:

- a) guru menunjuk salah satu siswa untuk membacakan wacana di depan kelas;
- b) guru meminta teman-teman yang lain untuk mendengarkan apa yang dibacakan oleh teman yang di depan dan menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru;
- c) kerja siswa tersebut kemudian dicocokkan dengan bacaan secara bersama-sama; dan
- d) guru memberikan penilaian terhadap hasil pekerjaan siswa.

## 2) Teknik *Herbart*

Teknik *Herbart* adalah teknik yang diterapkan oleh guru untuk memulai sebuah pembelajaran. Dalam teknik ini guru mengulangi materi yang lalu yang akan dijadikan batu loncatan pada pembelajaran yang baru. Pengulangan – pengulangan materi tersebut disampaikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada beberapa siswa. Jika siswa dilihat mampu menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh guru, dianggap siswa telah menguasai materi yang telah diajarkan pada waktu dahulu. Untuk itu, guru meneruskan dengan materi yang baru atau melanjutkan materi pelajaran yang belum selesai.

Langkah-langkah pembelajaran teknik ini adalah sebagai berikut:

- a) guru membuka pelajaran;

- b) guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan pada saat ini;
- c) beberapa siswa diminta atau ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan yang telah diajukan oleh guru;
- d) guru merangkum dan memberikan kesimpulan terhadap jawaban-jawaban dari siswa;
- e) guru melanjutkan pembelajaran jika siswa sudah dianggap menguasai materi yang telah diajarkan;
- f) guru mengulang sebentar jika ternyata siswa belum menguasai materi yang telah disampaikan pada pertemuan terdahulu; dan
- g) pembelajaran yang direncanakan pada pertemuan itu dimulai.

#### **b. Keterampilan Berbicara**

Pembelajaran keterampilan berbicara di kelas tiga bahasa SMA Stella Duce 1 Yogyakarta mempergunakan dua teknik pembelajaran. Kedua teknik tersebut adalah (1) teknik *herbart* dan (2) teknik diskusi. Teknik-teknik tersebut akan diuraikan di bawah ini.

##### **1) Teknik *Herbart***

Teknik *Herbart* adalah teknik yang diterapkan oleh guru untuk memulai sebuah pembelajaran. Dalam teknik ini guru mengulangi materi yang lalu yang akan dijadikan batu loncatan pada pembelajaran yang baru. Pengulangan-pengulangan materi tersebut disampaikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada beberapa siswa. Jika siswa dilihat mampu menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh guru, dianggap siswa telah menguasai materi yang

telah diajarkan pada waktu dahulu. Untuk itu, guru meneruskan dengan materi yang baru atau melanjutkan materi pelajaran yang belum selesai.

Langkah-langkah pembelajaran teknik ini adalah sebagai berikut:

- a) guru membuka pelajaran;
- b) guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan pada saat ini;
- c) beberapa siswa diminta atau ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan yang telah diajukan oleh guru;
- d) guru merangkum dan memberikan kesimpulan terhadap jawaban-jawaban dari siswa;
- e) guru melanjutkan pembelajaran jika siswa sudah dianggap menguasai materi yang telah diajarkan;
- f) guru mengulang sebentar jika ternyata siswa belum menguasai materi yang telah disampaikan pada pertemuan terdahulu; dan
- g) pembelajaran yang direncanakan pada pertemuan itu dimulai.

## 2) Teknik Diskusi

Teknik diskusi diterapkan oleh guru keterampilan berbahasa Indonesia pada pembelajaran yang melatih siswa untuk berpendapat. Di sini siswa diminta untuk menanggapi suatu permasalahan dan mengungkapkannya dalam sebuah kelompok kecil. Salah satu materi yang didiskusikan oleh siswa kelas tiga bahasa SMA Stella Duce 1 Yogyakarta adalah masalah "Pengaruh Buruk Acara Televisi".

Langkah-langkah penerapan teknik ini adalah sebagai berikut:

- a) guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan;
- b) siswa diminta untuk membentuk kelompok;
- c) siswa berdiskusi;
- d) guru berkeliling kelas untuk memantau siswa;
- e) masing-masing kelompok diminta melaporkan hasil diskusinya;
- f) guru menyimpulkan hasil tanggapan siswa terhadap masalah yang disampaikan supaya siswa tahu mana yang salah dan mana yang benar;
- g) siswa diminta mencatat hasil diskusi.

**c. Keterampilan Membaca**

Dalam pembelajaran keterampilan membaca, guru menerapkan empat teknik pembelajaran. Keempat teknik tersebut adalah (1) teknik berpidato dengan teks, (2) teknik latihan, (3) teknik penokohan, dan (4) teknik *herbart*. Masing-masing teknik tersebut akan diuraikan di bawah ini.

**1) Teknik Berpidato dengan Teks**

Teknik ini diterapkan oleh guru untuk melatih siswa berbicara di depan umum. Dengan teknik ini diharapkan siswa mampu menyampaikan pidato di depan umum. Materi yang diterapkan dalam pembelajaran ini dapat dilihat pada Lampiran 20.

Langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan teknik ini adalah sebagai berikut:

- a) guru memberikan sebuah naskah pidato yang diambil dari buku;
- b) siswa diminta membacakan naskah tersebut dengan suara yang jelas;

- c) siswa lain mencatat isi pidato yang dibacakan oleh temannya di depan kelas;  
dan
- d) siswa menentukan bagian-bagian pidato tersebut.

## 2) Teknik Penokohan

Teknik ini diterapkan oleh guru keterampilan berbahasa Indonesia kelas tiga bahasa SMA Stella Duce 1 Yogyakarta secara berangka dengan teknik berpidato dengan teks. Teknik ini bertujuan untuk melatih siswa menjadi seorang tokoh tertentu dan berbicara sesuai dengan tokoh tersebut. Materi yang diterapkan dalam pembelajaran ini adalah naskah yang telah dibuat oleh siswa. Dengan naskah tersebut siswa diminta membacakan dengan karakter tokoh di dalamnya.

Langkah-langkah pembelajaran dengan teknik ini adalah sebagai berikut:

- a) siswa diminta membuat sebuah naskah pidato oleh guru;
- b) siswa diminta menentukan siapa yang berpidato dengan menggunakan teks tersebut;
- c) siswa diminta menguasai cara-cara menyampaikan pidato sesuai dengan tokoh tersebut;
- d) siswa diminta membacakan teks pidato tersebut di depan kelas sesuai tokoh yang ada; dan
- e) guru memberikan penilaian.

## 3) Teknik *Herbart*

Teknik *Herbart* adalah teknik yang diterapkan oleh guru untuk memulai sebuah pembelajaran. Dalam teknik ini guru mengulangi materi yang lalu yang akan dijadikan batu loncatan pada pembelajaran yang baru. Pengulangan –

pengulangan materi tersebut disampaikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada beberapa siswa. Jika siswa dilihat mampu menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh guru, dianggap siswa telah menguasai materi yang telah diajarkan pada waktu dahulu. Untuk itu, guru meneruskan dengan materi yang baru atau melanjutkan materi pelajaran yang belum selesai.

Langkah-langkah pembelajaran teknik ini adalah sebagai berikut:

- a) guru membuka pelajaran;
- b) guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan pada saat ini;
- c) beberapa siswa diminta atau ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan yang telah diajukan oleh guru;
- d) guru merangkum dan memberikan kesimpulan terhadap jawaban-jawaban dari siswa;
- e) guru melanjutkan pembelajaran jika siswa sudah dianggap menguasai materi yang telah diajarkan;
- f) guru mengulang sebentar jika ternyata siswa belum menguasai materi yang telah disampaikan pada pertemuan terdahulu; dan
- g) pembelajaran yang direncanakan pada pertemuan itu dimulai.

**d. Keterampilan Menulis**

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling banyak dalam pembelajaran keterampilan berbahasa untuk kelas tiga. Oleh karena itu, teknik yang digunakan oleh guru untuk melaksanakan pembelajaran keterampilan ini juga banyak. Guru menerapkan sembilan teknik pembelajaran. Kesembilan teknik

ini adalah (1) teknik transformasi, (2) teknik resitasi, (3) teknik reka cerita, (4) teknik *herbart*, (5) teknik *cloze test*, (6) teknik penugasan, (7) teknik ceramah, (8) teknik dikte, dan (9) teknik latihan. Uraian masing-masing teknik tersebut tertera di bawah ini.

### 1) Teknik Transformasi

Teknik transformasi merupakan teknik pengubahan rupa. Teknik ini diterapkan oleh guru dalam pembelajaran penerapan sebuah kalimat. Kalimat tersebut dapat berupa kalimat aktif, pasif, tunggal, dan majemuk. Pembelajaran guru bertujuan untuk lebih memperdalam pengetahuan siswa terhadap perbedaan masing-masing kalimat itu. Materi teknik ini dapat dilihat dalam Lampiran 21. Salah satu contoh materi teknik ini tertera di bawah ini.

Dana yang mengalir ke kawasan Asia pada tahun 1994 berasal dari Jepang 20 persen, Amerika Serikat 14 persen, Eropa 12 persen, dan 12 persen dari kawasan Asia di luar Jepang. Tentukan kalimat tunggal dari kalimat majemuk di atas!

Langkah-langkah pembelajaran teknik ini adalah sebagai berikut:

- a) guru memberikan sebuah wacana;
- b) siswa diminta untuk menemukan kalimat majemuk dalam wacana tersebut;
- c) siswa diminta untuk menganalisis kalimat majemuk apakah yang terdapat dalam wacana yang telah diberikan oleh guru;
- d) siswa diminta untuk mengubah kalimat majemuk tersebut menjadi kalimat tunggal;
- e) guru bersama siswa membahas secara bersama-sama tentang materi ini; dan
- f) untuk pembelajaran pengubahan kalimat aktif ke pasif atau sebaliknya langkah pembelajarannya sama.

## 2) Teknik Resitasi

Resitasi adalah cara pelaporan kembali apa-apa yang telah dipelajari. Teknik ini oleh guru keterampilan berbahasa Indonesia kelas tiga bahasa SMA Stella Duce 1 Yogyakarta dirangkaikan dengan teknik diskusi. Selain dirangakaikan dengan teknik diskusi, teknik ini juga diterapkan oleh guru sebagai teknik pekerjaan rumah siswa.

Materi pembelajaran dalam teknik ini adalah materi yang bersifat mengulang dari materi yang telah dipelajari oleh siswa. Bentuk pengulangan tersebut berupa pertanyaan dan tugas yang bertujuan untuk menimbulkan kembali atau melaporkan kembali dari apa-apa yang telah dikerjakan oleh siswa. Salah satu pelaporan siswa tentang diskusi yang telah dilakukan terlampir dalam Lampiran 22.

Langkah-langkah pembelajaran teknik ini adalah sebagai berikut:

- a) guru memberikan tugas kepada siswa;
- b) siswa mempelajari dan mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru;
- c) siswa melaporkan hasil kerjanya;
- d) guru beserta siswa yang lain menilai hasil karya teman lain;
- e) siswa bersama guru mencocokkan dengan sumber aslinya; dan
- f) guru melakukan penilaian.

## 3) Teknik Reka Cerita

Teknik reka cerita merupakan teknik yang diterapkan oleh guru untuk merangkaikan sebuah kalimat menjadi karangan utuh. Di sini siswa berlatih untuk

menentukan kalimat topik dan kalimat penjelas. Materi penerapan teknik ini dapat dilihat dalam Lampiran 23.

Langkah-langkah pembelajaran teknik ini adalah sebagai berikut:

- a) guru memberikan cerita yang terpisah-pisah;
- b) guru meminta siswa untuk menggabungkan cerita tersebut secara urut;
- c) guru berkeliling kelas untuk mengamati aktivitas siswa; dan
- d) pekerjaan siswa dikumpulkan untuk diberikan nilai oleh guru.

#### 4) Teknik *Herbart*

Teknik *Herbart* adalah teknik yang diterapkan oleh guru untuk memulai sebuah pembelajaran. Dalam teknik ini guru mengulangi materi yang lalu yang akan dijadikan batu loncatan pada pembelajaran yang baru. Pengulangan – pengulangan materi tersebut disampaikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada beberapa siswa. Jika siswa dilihat mampu menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh guru, dianggap siswa telah menguasai materi yang telah diajarkan pada waktu dahulu. Untuk itu, guru meneruskan dengan materi yang baru atau melanjutkan materi pelajaran yang belum selesai.

Langkah-langkah pembelajaran teknik ini adalah sebagai berikut:

- a) guru membuka pelajaran;
- b) guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan pada saat ini;
- c) beberapa siswa diminta atau ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan yang telah diajukan oleh guru;

- d) guru merangkum dan memberikan kesimpulan terhadap jawaban-jawaban dari siswa;
- e) guru melanjutkan pembelajaran jika siswa sudah dianggap menguasai materi yang telah diajarkan;
- f) guru mengulang sebentar jika ternyata siswa belum menguasai materi yang telah disampaikan pada pertemuan terdahulu; dan
- g) pembelajaran yang direncanakan pada pertemuan itu dimulai.

#### 5) Teknik Cloze Test

Teknik *cloze test* diterapkan oleh guru untuk melatih siswa dalam penyempurnaan sebuah karangan. Penerapan teknik ini bertujuan agar siswa mampu menggunakan pilihan kata yang tepat dalam pembuatan sebuah kalimat pada sebuah karya baik berupa karangan atau yang lainnya. Di kelas tiga bahasa SMA Stella Duce 1 Yogyakarta, teknik ini diterapkan pada pembelajaran surat lamaran pekerjaan. Materi ini dapat dilihat pada Lampiran 24.

Langkah-langkah pembelajaran teknik ini adalah sebagai berikut:

- a) guru menyiapkan soal berupa surat lamaran pekerjaan yang telah dihilangkan beberapa bagian katanya;
- b) siswa diminta untuk melengkapi kata-kata yang hilang tersebut dengan kata-kata yang sesuai;
- c) guru dan siswa mencocokkan bersama-sama hasil kerja siswa tersebut; dan
- d) guru memberikan penilaian terhadap karya yang telah dikerjakan oleh siswa.

## 6) Teknik Penugasan

Teknik penugasan diterapkan oleh guru supaya siswa mampu belajar sendiri. Teknik ini diterapkan ketika guru sedang menjalankan tugas diluar sekolah sehingga guru tidak dapat hadir di kelas. Dengan teknik ini diharapkan siswa mampu belajar sendiri walaupun tanpa pendampingan guru. Materi dalam teknik penugasan adalah pembuatan surat lamaran pekerjaan. Hasil karya siswa ini dapat dilihat dalam Lampiran 25.

Langkah-langkah pembelajaran teknik ini adalah sebagai berikut:

- a) guru memberikan tugas kepada siswa;
- b) siswa mempelajari dan mengerjakan tugas;
- c) siswa diminta melaporkan hasil tugasnya; dan
- d) guru menilai hasil kerja siswa.

## 7) Teknik Ceramah

Teknik ceramah merupakan teknik pembelajaran secara lisan yang diterapkan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Teknik ini diterapkan oleh guru untuk melaksanakan pembelajaran-pembelajaran pada materi yang bersifat teori. Salah satu contoh penerapan teknik ini di kelas tiga bahasa SMA Stella Duce 1 Yogyakarta pada materi pembelajaran esai.

Langkah-langkah pembelajaran dengan teknik ceramah adalah sebagai berikut:

- a) guru membangkitkan perhatian serta minat siswa;



- b) guru menghubungkan materi baru dengan bahan yang telah diketahui oleh siswa;
- c) guru menyampaikan beberapa pertanyaan kepada siswa dan sebaliknya; dan
- d) guru menyimpulkan materi yang telah dibicarakan.

#### 8) Teknik Dikte

Teknik dikte di kelas tiga bahasa SMA Stella Duce 1 Yogyakarta diterapkan secara berangkai dengan teknik ceramah. Teknik ini diterapkan untuk melatih keterampilan menulis siswa. Dengan teknik ini diharapkan siswa akan lebih cepat menangkap informasi dari pembicaraan lisan dan mampu mengungkapkan dalam bentuk tulisan.

Teknik dikte di kelas tiga bahasa SMA Stella Duce 1 Yogyakarta diterapkan pada pembelajaran materi pelajaran yang sama dengan materi pelajaran teknik ceramah. Materi pelajaran tersebut bersifat teoritis sehingga harus dicatat oleh siswa.

Langkah-langkah pembelajaran dengan teknik ini adalah sebagai berikut:

- a) guru meminta siswa untuk menyiapkan alat tulisnya.
- b) guru mendiktekan materi pelajaran;
- c) siswa mencatat apa yang disampaikan oleh guru;
- d) guru menerangkan apa-apa yang telah didiktekan; dan
- e) guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa atau sebaliknya.

## 2. Tanggapan Siswa Terhadap Teknik yang Diterapkan oleh Guru Keterampilan Berbahasa Indonesia

Tanggapan siswa terhadap teknik yang diterapkan oleh guru keterampilan berbahasa Indonesia kelas tiga bahasa SMA Stella Duce 1 Yogyakarta di kategorikan menjadi (1) sangat senang (SS), (2) senang (S), (3) biasa-biasa saja (BS), (4) tidak senang (TS), dan (5) sangat tidak senang (STS). Tanggapan siswa terhadap teknik pembelajaran yang diterapkan oleh guru keterampilan berbahasa Indonesia tersebut akan diuraikan dalam bentuk persen dan grafik di bawah ini.

### a. Keterampilan Menyimak

Teknik yang diterapkan dalam pembelajaran keterampilan ini terdiri atas (1) teknik dengar-tulis, (2) teknik latihan, dan (3) teknik *herbart*. Hasil tanggapan siswa terhadap masing-masing teknik pembelajaran di atas akan diuraikan di bawah ini.

#### 1) Teknik Dengar-Tulis

Data tanggapan siswa kelas tiga bahasa SMA Stella Duce 1 Yogyakarta terhadap teknik dengar-tulis ini diuraikan di bawah ini berdasarkan data 1.A.KD.1.

Sangat senang	: 0 siswa
Senang	: 4 siswa
Biasa-biasa saja	: 29 siswa
Tidak senang	: 2 siswa
Sangat tidak senang	: 0 siswa
Jumlah	: 35 siswa

Berdasarkan data di atas, presentase tanggapan siswa terhadap teknik dengar-tulis tertera di bawah ini.

Sangat senang :  $0/35 \times 100\% = 0\%$

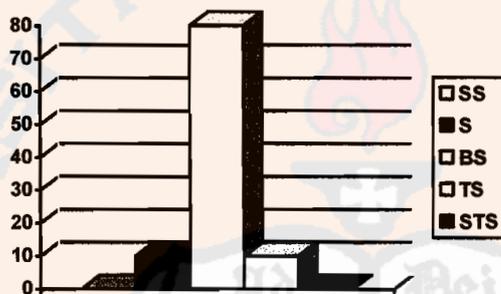
Senang :  $4/35 \times 100\% = 0,11 / 10\%$

Biasa-biasa saja :  $29/35 \times 100\% = 0,82/ 80\%$

Tidak senang :  $2/35 \times 100\% = 0,05/ 10\%$

Sangat tidak setuju :  $0/35 \times 100\% = 0\%$

Presentase di atas dapat dinyatakan dalam grafik di bawah ini.



**Gambar 3: Grafik Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Dengar-Tulis**

Grafik di atas menunjukkan bahwa teknik dengar-tulis merupakan teknik yang biasa-biasa saja. Hal tersebut dibuktikan dari persentase tanggapan siswa yang menyatakan 80% siswa menanggapi teknik ini dengan biasa-biasa saja. Siswa lain menanggapi teknik ini sebagai teknik yang menyenangkan tetapi juga tidak menyenangkan masing-masing 10%.

## 2) Teknik *Herbart*

Data tanggapan siswa terhadap teknik *herbart* yang diterapkan guru dalam pembelajarannya tertera di bawah ini berdasarkan data 6.A.KD.1.

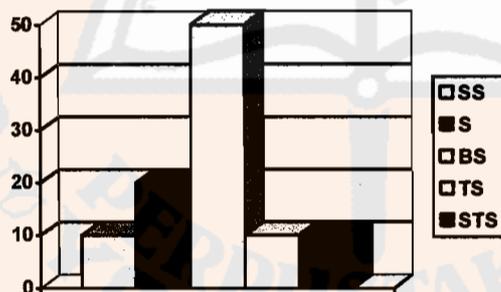
Sangat senang : 3 siswa

Senang : 6 siswa  
 Biasa-biasa saja : 19 siswa  
 Tidak senang : 5 siswa  
 Sangat tidak senang : 2 siswa  
 Jumlah : 35 siswa

Berdasarkan data tanggapan siswa di atas dapat dinyatakan dalam bentuk persen di bawah ini.

Sangat senang :  $3/35 \times 100\% = 0,08/ 10 \%$   
 Senang :  $6/35 \times 100\% = 0,17/ 20 \%$   
 Biasa-biasa saja :  $19/35 \times 100\% = 0,54/ 50 \%$   
 Tidak senang :  $5/35 \times 100\% = 0,14/ 10 \%$   
 Sangat tidak senang :  $2/35 \times 100\% = 0,05/ 10 \%$

Hasil penghitungan presentase di atas dapat dinyatakan dalam grafik di bawah ini.



Gambar 4: Grafik Tanggapan Siswa Terhadap Teknik *Herbart*

Grafik di atas menyatakan bahwa teknik *herbart* yang diterapkan guru dalam pembelajaran dianggapi siswa sebagai teknik yang biasa-biasa saja. Hal tersebut dibuktikan dari hasil tanggapan siswa yang menyatakan biasa-biasa saja

sebesar 50 % Teknik ini juga disenangi oleh beberapa siswa sebesar 20%. 30% lainnya, siswa menyatakan teknik ini sangat menyenangkan (10%), tidak menyenangkan (10%), dan sangat tidak menyenangkan (10%).

**b. Keterampilan Berbicara**

Teknik pembelajaran yang diterapkan oleh guru keterampilan berbahasa Indonesia kelas tiga bahasa SMA Stella Duce 1 Yogyakarta terdiri atas enam teknik pembelajaran. Keenam teknik pembelajaran tersebut adalah (1) teknik *herbart* dan (2) teknik diskusi. Tanggapan masing-masing siswa terhadap teknik pembelajaran di atas diuraikan di bawah ini.

**1) Teknik *Herbart***

Data tanggapan siswa terhadap teknik *herbart* yang diterapkan guru dalam pembelajarannya tertera di bawah ini berdasarkan data 3.B.KD.2.

Sangat senang	: 4 siswa
Senang	: 6 siswa
Biasa-biasa saja	: 19 siswa
Tidak senang	: 3 siswa
Sangat tidak senang	: 3 siswa
Jumlah	: 35 siswa

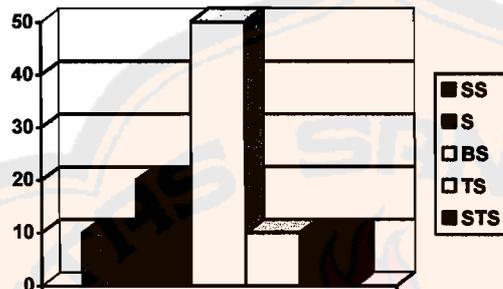
Berdasarkan data tanggapan siswa di atas dapat dinyatakan dalam bentuk persen di bawah ini.

Sangat senang	: $4/35 \times 100\% = 0,11/ 10 \%$
Senang	: $6/35 \times 100\% = 0, 17/ 20 \%$
Biasa-biasa saja	: $19/35 \times 100\% = 0, 54/ 50 \%$

Tidak senang :  $3/35 \times 100\% = 0,08/ 10 \%$

Sangat tidak senang :  $3/35 \times 100\% = 0,08/ 10 \%$

Hasil penghitungan presentase di atas dapat dinyatakan dalam grafik di bawah ini.



**Gambar 5: Grafik Tanggapan Siswa Terhadap Teknik *Herbart***

Grafik di atas menyatakan bahwa teknik *herbart* yang diterapkan guru dalam pembelajaran dianggapi siswa sebagai teknik yang biasa-biasa saja. Hal tersebut dibuktikan dari hasil tanggapan siswa yang menyatakan biasa-biasa saja sebesar 50 %. Teknik ini juga disenangi oleh beberapa siswa sebesar 20%. 30% lainnya, siswa menyatakan teknik ini sangat menyenangkan (10%), tidak menyenangkan (10%), dan sangat tidak menyenangkan (10%).

## 2) Teknik Diskusi

Berdasarkan kuesioner yang diberikan kepada 35 siswa kelas tiga bahasa SMA Stella Duce 1 Yogyakarta di peroleh data di bawah ini berdasarkan data 4.B.KD.2.

Sangat senang : 10 siswa

Senang : 6 siswa

Biasa-biasa saja : 15 siswa

Tidak senang : 4 siswa

Sangat tidak senang : 0 siswa

Jumlah : 35 siswa

Presentase tanggapan siswa terhadap teknik diskusi diuraikan di bawah ini.

Sangat senang :  $10/35 \times 100\% = 0,28/ 30 \%$

Senang :  $6/35 \times 100\% = 0,17/ 20\%$

Biasa-biasa saja :  $15/35 \times 100\% = 0,42/ 40 \%$

Tidak senang :  $4/35 \times 100\% = 0,14/ 10 \%$

Sangat tidak senang :  $0/35 \times 100\% = 0 \%$

Berdasarkan presentase tanggapan siswa di atas dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini.



**Gambar 6: Grafik Tanggapan Siswa terhadap Teknik Diskusi**

Grafik di atas menunjukkan bahwa teknik tersebut lebih sangat disenangi daripada teknik-teknik yang telah di bahas di depan. Hal ini dibuktikan dari tanggapan siswa yang mencapai 30 % walaupun 40 % siswa masih mengatakan biasa-biasa saja terhadap teknik ini. Siswa yang mengatakan senang terhadap teknik ini juga cukup tinggi yaitu 20 % dan yang tidak senang dengan teknik ini hanya 10 %.

### c. Keterampilan Membaca

Teknik pembelajaran yang diterapkan guru keterampilan berbahasa Indonesia kelas tiga bahasa SMA Stella Duce 1 Yogyakarta terdiri atas tiga teknik pembelajaran. Keempat teknik pembelajaran tersebut adalah (1) teknik berpidato dengan teks, (2) teknik herbart, dan (3) teknik penokohan. Tanggapan keempat teknik pembelajaran di atas akan diuraikan di bawah ini.

#### 1) Teknik Berpidato dengan Teks

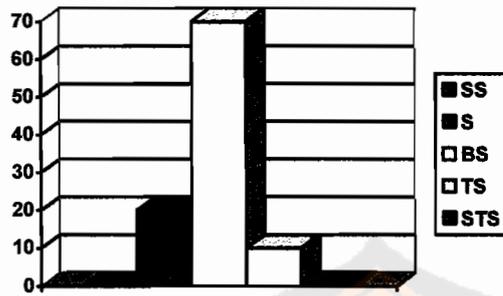
Tanggapan siswa kelas tiga bahasa SMA Stella Duce 1 Yogyakarta terhadap teknik berpidato tertera di bawah ini berdasarkan data 7.C.KD.4.

Sangat senang	: 0 siswa
Senang	: 8 siswa
Biasa-biasa saja	: 25 siswa
Tidak senang	: 2 siswa
Sangat tidak senang	: 0 siswa
Jumlah	: 35 siswa

Data di atas menunjukkan presentase tanggapan siswa terhadap teknik berpidato seperti di bawah ini.

Sangat senang	: $0/35 \times 100\% = 0\%$
Senang	: $8/35 \times 100\% = 0,22/ 20\%$
Biasa-biasa saja	: $25/35 \times 100\% = 0,71/ 70\%$
Tidaak senang	: $2/35 \times 100\% = 0,05/ 10\%$
Sangat tidak senang	: $0/35 \times 100\% = 0\%$

Presentase tanggapan siswa terhadap teknik berpidato dengan teks dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini.



**Gambar 7: Grafik Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Berpidato dengan Teks**

Grafik di atas menunjukkan bahwa teknik berpidato merupakan teknik yang biasa-biasa saja. Hal tersebut dibuktikan dari tanggapan siswa yang menyatakan bahwa 70 % siswa menanggapi teknik ini sebagai teknik yang biasa-biasa saja. Dua puluh persen siswa menyatakan senang dengan teknik ini dan sepuluh persen lagi menyatakan tidak senang terhadap teknik ini.

## 2) Teknik Penokohan

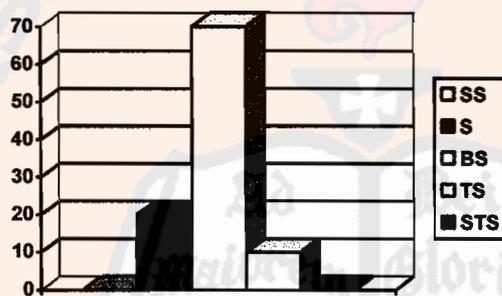
Tanggapan siswa terhadap teknik penokohan yang diterapkan oleh guru keterampilan berbahasa Indonesia kelas tiga bahasa SMA Stella Duce 1 Yogyakarta berdasarkan data 8.C.KD.4 tertera di bawah ini.

Sangat senang	: 0 siswa
Senang	: 7 siswa
Biasa-biasa saja	: 25 siswa
Tidak senang	: 3 siswa
Sangat tidak senang	: 0 siswa
<b>Jumlah</b>	<b>: 35 siswa</b>

Presentase tanggapan siswa terhadap teknik penokohan diuraikan di bawah ini.

- Sangat senang :  $0/35 \times 100\% = 0\%$
- Senang :  $7/35 \times 100\% = 0,2/ 20\%$
- Biasa-biasa saja :  $25/35 \times 100\% = 0,71/ 70\%$
- Tidak senang :  $3/35 \times 100\% = 0,08/ 10\%$
- Sangat tidak senang :  $0/35 \times 100\% = 0\%$

Berdasarkan presentase tanggapan siswa terhadap teknik penokohan dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini.



**Gambar 8: Grafik Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Penokohan**

Grafik di atas menggambarkan bahwa teknik pembelajaran guru dengan menggunakan teknik penokohan dianggap siswa sebagai teknik yang biasa-biasa saja. Hal ini didasarkan atas hasil tanggapan siswa sebesar 70 % menyatakan biasa-biasa saja, 20 % menyatakan senang, dan 10 % menyatakan tidak senang terhadap teknik ini.

### 3) Teknik *Herbart*

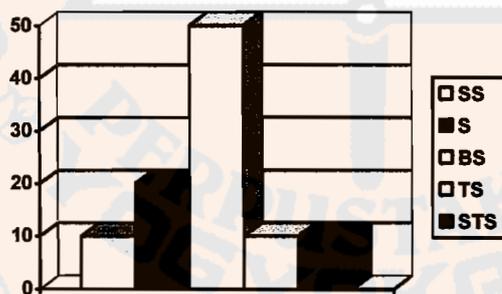
Data tanggapan siswa terhadap teknik *herbart* yang diterapkan guru dalam pembelajarannya tertera di bawah ini berdasarkan data 9.C.KD.3.

Sangat senang	: 4 siswa
Senang	: 6 siswa
Biasa-biasa saja	: 19 siswa
Tidak senang	: 3 siswa
Sangat tidak senang	: 3 siswa
Jumlah	: 35 siswa

Berdasarkan data tanggapan siswa di atas dapat dinyatakan dalam bentuk persen di bawah ini.

Sangat senang	: $4/35 \times 100\% = 0,11/10\%$
Senang	: $6/35 \times 100\% = 0,17/20\%$
Biasa-biasa saja	: $19/35 \times 100\% = 0,54/50\%$
Tidak senang	: $3/35 \times 100\% = 0,08/10\%$
Sangat tidak senang	: $3/35 \times 100\% = 0,08/10\%$

Hasil penghitungan presentase di atas dapat dinyatakan dalam grafik di bawah ini.



**Gambar 9: Grafik Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Herbart**

Grafik di atas menyatakan bahwa teknik *herbart* yang diterapkan guru dalam pembelajaran dianggapi siswa sebagai teknik yang biasa-biasa saja. Hal

tersebut dibuktikan dari hasil tanggapan siswa yang menyatakan biasa-biasa saja sebesar 50 %. Teknik ini juga disenangi oleh beberapa siswa sebesar 20%. 30% lainnya, siswa menyatakan teknik ini sangat menyenangkan (10%), tidak menyenangkan (10%), dan sangat tidak menyenangkan (10%).

#### d. Keterampilan Menulis

Teknik pembelajaran keterampilan menulis yang diterapkan guru dalam pembelajarannya terdiri atas lima teknik pembelajaran. Kelima teknik pembelajaran tersebut adalah (1) teknik transformasi, (2) teknik resitasi, (3) teknik reka cerita, (4) teknik *herbart*, (5) teknik *cloze test*, (6) teknik penugasan, (7) teknik ceramah, (8) teknik dikte, dan (9) teknik latihan. Tanggapan siswa terhadap teknik-teknik tersebut akan di uarikan di bawah ini.

##### 1) Teknik Transformasi

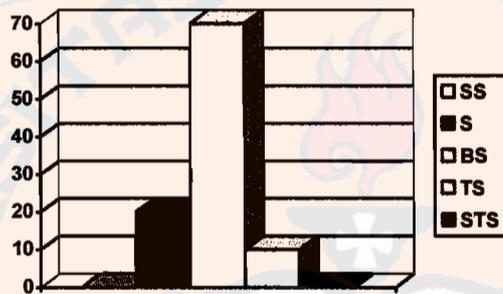
Tanggapan siswa terhadap teknik transformasi yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia di kelas tiga bahasa SMA Stella Duce 1 Yogyakarta berdasarkan data 2D.KD.8 tertera di bawah ini.

Sangat senang	: 0 siswa
Senang	: 6 siswa
Biasa-biasa saja	: 26 siswa
Tidak senang	: 3 siswa
Sangat tidak senang	: 0 siswa
Jumlah	: 35 siswa

Data hasil tanggapan siswa terhadap teknik transformasi di atas dapat dinyatakan dalam presentase di bawah ini.

Sangat senang :  $0/35 \times 100\% = 0\%$   
 Senang :  $6/35 \times 100\% = 17,14\%$   
 Biasa-biasa saja :  $26/35 \times 100\% = 74,29\%$   
 Tidak senang :  $3/35 \times 100\% = 8,57\%$   
 Sangat tidak senang :  $0/35 \times 100\% = 0\%$

Presentase tanggapan siswa terhadap teknik transformasi ini dapat digambarkan dalam bentuk grafik di bawah ini.



**Gambar 10: Grafik Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Transformasi**

Pembelajaran dengan menggunakan teknik transformasi ditanggapi siswa sebagai pembelajaran yang biasa-biasa saja. Hal itu dapat dibuktikan dari grafik di atas yang menunjukkan 70% siswa menyatakan teknik ini biasa-biasa saja, 20% siswa menyatakan senang dengan teknik ini, dan 10% siswa menyatakan tidak senang dengan teknik ini.

## 2) Teknik Resitasi

Data hasil tanggapan siswa berdasarkan data 5D.KD.6 dan KD.8 terhadap teknik resitasi dalam pembelajaran keterampilan menulis diuraikan di bawah ini berdasarkan data.

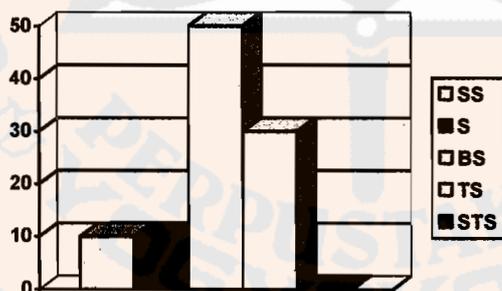
Sangat senang : 2 siswa

Senang : 2 siswa  
 Biasa-biasa saja : 19 siswa  
 Tidak senang : 12 siswa  
 Sangat tidak senang : 0 siswa

Data hasil tanggapan siswa terhadap teknik resitasi dalam pembelajaran keterampilan menulis di atas dapat dinyatakan dalam bentuk data presentase di bawah ini.

Sangat senang :  $\frac{2}{35} \times 100\% = 0,05/ 10 \%$   
 Senang :  $\frac{2}{35} \times 100\% = 0,05/ 10 \%$   
 Biasa-biasa saja :  $\frac{19}{35} \times 100\% = 0,54/ 50 \%$   
 Tidak senang :  $\frac{12}{35} \times 100\% = 0,34/ 30 \%$   
 Sangat tidak senang :  $\frac{0}{35} \times 100\% = 0\%$

Presentase tanggapan siswa terhadap teknik resitasi di atas dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini.



**Gambar 11: Grafik Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Resitasi**

Grafik di atas menggambarkan bahwa teknik resitasi merupakan teknik yang biasa-biasa saja namun juga merupakan teknik yang tidak menyenangkan.

Hal tersebut dibuktikan dari presentase dalam grafik di atas yang menunjukkan 50 % siswa menyatakan teknik ini biasa-biasa saja, 30 % siswa menyatakan tidak senang dengan teknik ini, 10 % siswa menyatakan sangat senang dengan teknik ini, dan 10 % lagi menyatakan senang terhadap teknik ini.

### 3) Teknik Reka Cerita

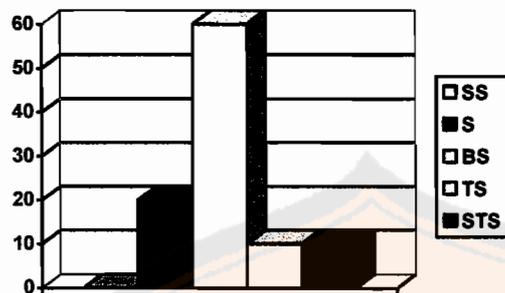
Data 10D.KD.7 menunjukkan bahwa hasil kuesioner terhadap tiga puluh lima siswa kelas tiga bahasa SMA Stella Duce 1 Yogyakarta seperti di bawah ini.

Sangat senang	: 1 siswa
Senang	: 8 siswa
Biasa-biasa saja	: 20 siswa
Tidak senang	: 3 siswa
Sangat tidak senang	: 3 siswa
Jumlah	: 35 siswa

Data hasil kuesioner tersebut dapat dinyatakan dalam presentase di bawah ini.

Sangat senang	: $\frac{1}{35} \times 100\% = 0,02/ 0 \%$
Senang	: $\frac{8}{35} \times 100\% = 0,22/ 20 \%$
Biasa-biasa saja	: $\frac{20}{35} \times 100\% = 0,57/ 60 \%$
Tidak senang	: $\frac{3}{35} \times 100\% = 0,08/ 10 \%$
Sangat tidak senang	: $\frac{3}{35} \times 100\% = 0,08/ 10 \%$

Presentase di atas dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini.



**Gambar 12: Grafik Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Reka Cerita**

Grafik di atas menggambarkan bahwa teknik reka cerita merupakan teknik yang biasa-biasa saja. Hal tersebut dapat dibuktikan dari persentase tanggapan siswa. Persentase tanggapan siswa ini menunjukkan bahwa 60% biasa-biasa saja, 20% senang, 10 % tidak senang, dan 10 % sangat tidak senang.

#### 4) Teknik *Herbart*

Data tanggapan siswa berdasarkan data 11D.KD.5 terhadap teknik *herbart* yang diterapkan guru dalam pembelajarannya tertera di bawah ini.

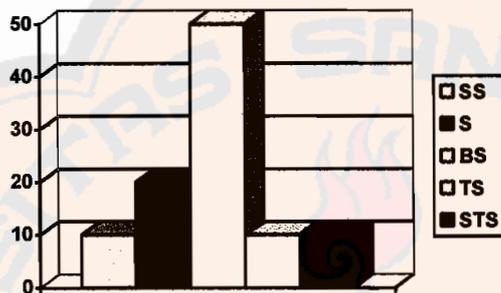
Sangat senang	: 5 siswa
Senang	: 7 siswa
Biasa-biasa saja	: 19 siswa
Tidak senang	: 2 siswa
Sangat tidak senang	: 2 siswa
Jumlah	: 35 siswa

Berdasarkan data tanggapan siswa di atas dapat dinyatakan dalam bentuk persen di bawah ini.

Sangat senang :  $5/35 \times 100\% = 0,14/ 10 \%$

Senang :  $7/35 \times 100\% = 0,2/ 20 \%$   
 Biasa-biasa saja :  $19/35 \times 100\% = 0,54/ 50 \%$   
 Tidak senang :  $2/35 \times 100\% = 0,05/ 10 \%$   
 Sangat tidak senang :  $2/35 \times 100\% = 0,05/ 10 \%$

Hasil penghitungan presentase di atas dapat dinyatakan dalam grafik di bawah ini.



**Gambar 13: Grafik Tanggapan Siswa Terhadap Teknik *Herbart***

Grafik di atas menyatakan bahwa teknik *herbart* yang diterapkan guru dalam pembelajaran dianggapi siswa sebagai teknik yang biasa-biasa saja. Hal tersebut dibuktikan dari hasil tanggapan siswa yang menyatakan biasa-biasa saja sebesar 50 %. Teknik ini juga disenangi oleh beberapa siswa sebesar 20%. 30% lainnya, siswa menyatakan teknik ini sangat menyenangkan (10%), tidak menyenangkan (10%), dan sangat tidak menyenangkan (10%).

#### 5) Teknik *cloze test*

Berdasarkan data 12D.KD.5, tanggapan siswa kelas tiga bahasa SMA Stella Duce 1 Yogyakarta terhadap teknik *cloze test* tertera di bawah ini.

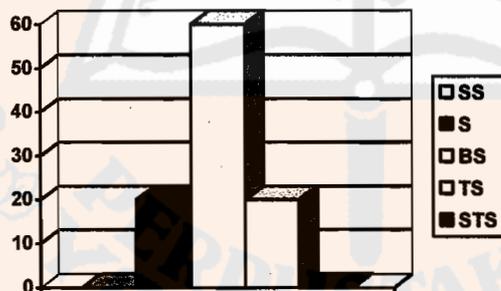
Sangat senang : 0 siswa  
 Senang : 7 siswa

Biasa-biasa saja : 22 siswa  
 Tidak senang : 6 siswa  
 Sangat tidak senang : 0 siswa  
 Jumlah : 35 siswa

Presentase data hasil tanggapan siswa terhadap teknik cloze-test diuraikan di bawah ini.

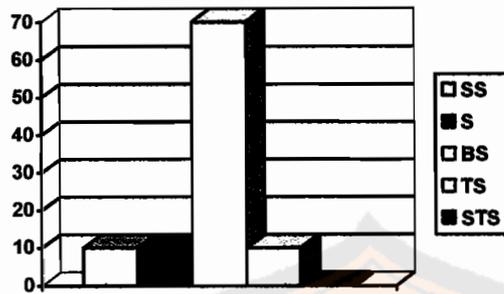
Sangat senang :  $0/35 \times 100\% = 0\%$   
 Senang :  $7/35 \times 100\% = 0,2/ 20\%$   
 Biasa-biasa saja :  $22/35 \times 100\% = 0,62/ 60\%$   
 Tidak senang :  $6/35 \times 100\% = 0,17/ 20\%$   
 Sangat tidak senang :  $0/35 \times 100\% = 0\%$

Hasil presentase data hasil tanggapan siswa di atas dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini.



**Gambar 14: Grafik Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Cloze Test**

Berdasarkan grafik di atas dapat dikatakan bahwa pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia dengan menggunakan teknik cloze test merupakan pembelajaran yang biasa-biasa saja. Hal ini dibuktikan dari hasil



**Gambar 15 Grafik Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Penugasan**

Grafik di atas menggambarkan bahwa teknik penugasan yang diterapkan oleh guru dalam pembelajarannya ditanggapi siswa sebagai teknik yang biasa-biasa saja. Hal tersebut dibuktikan dari presentase tanggapan siswa yang menunjukkan bahwa 70 % siswa menyatakan biasa-biasa saja, 10 % siswa menyatakan sangat menyenangkan, 10 % siswa menyenangkan, dan 10 % siswa tidak menyenangkan teknik ini.

#### 7) Teknik Ceramah

Berdasarkan hasil kuesioner dalam data 14.KD.9 yang dilakukan terhadap tiga puluh lima siswa kelas tiga bahasa SMA Stella Duce 1 Yogyakarta diperoleh data hasil tanggapan siswa terhadap teknik tersebut tertera di bawah ini.

Sangat senang	: 4 siswa
Senang	: 6 siswa
Biasa-biasa saja	: 23 siswa
Tidak senang	: 2 siswa
Sangat tidak senang	: 0 siswa
<b>Jumlah</b>	<b>: 35 siswa</b>

**8) Teknik Dikte**

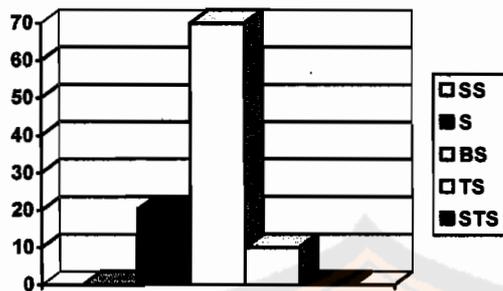
Berdaskan data 15.D.KD.9, tanggapan siswa terhadap teknik ini tertera di bawah ini.

Sangat senang	: 0 siswa
Senang	: 6 siswa
Biasa-biasa saja	: 25 siswa
Tidak senang	: 3 siswa
Sangat tidak senang	: 0 siswa
Jumlah	: 35 siswa

Presentase tanggapan siswa berdasarkan data di atas dapat diuraikan di bawah ini.

Sangat senang	: $0/35 \times 100\% = 0\%$
Senang	: $6/35 \times 100\% = 0,17/ 20\%$
Biasa-biasa saja	: $26/35 \times 100\% = 0,74/ 70\%$
Tidak senang	: $3/35 \times 100\% = 0,08/ 10\%$
Sangat tidak senang	: $0/35 \times 100\% = 0\%$

Presentase tanggapan siswa terhadap teknik dikte yang diterapkan guru dalam pembelajarannya dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini.



**Gambar 17: Grafik Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Dikte**

Grafik di atas menunjukkan bahwa teknik dikte yang diterapkan oleh guru keterampilan berbahasa Indonesia kelas tiga bahasa SMA Stella Duce 1 Yogyakarta merupakan teknik yang biasa-biasa saja. Hal tersebut dibuktikan dari hasil presentase tanggapan siswa yang menunjukkan 70 % siswa menyatakan biasa-biasa saja, 20 % siswa menyatakan menyenangkan, dan 10 % siswa menyatakan tidak senang dengan teknik ini.

### **3. Hambatan yang Muncul dalam Setiap Penerapan Teknik Pembelajaran**

Hambatan dalam penerapan teknik pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia berasal dari empat faktor. Keempat faktor tersebut adalah (1) siswa, (2) guru, (3) materi pelajaran, dan (4) masalah teknis. Secara lengkap hambatan dari masing-masing faktor dalam penerapan teknik keterampilan berbahasa Indonesia akan diuraikan di bawah ini.

#### **a. Keterampilan Menyimak**

Pembelajaran keterampilan menyimak menggunakan dua teknik pembelajaran. Dalam penerapan kedua teknik pembelajaran tersebut, muncul

berbagai macam hambatan. Hambatan-hambatan tersebut akan diuraikan di bawah ini.

## 1) Teknik Dengar-Tulis

Penerapan teknik dengar-tulis memiliki hambatan yang berasal dari dua faktor. Kedua faktor tersebut adalah materi pembelajaran dan siswa. Hambatan-hambatan tersebut secara rinci akan diuraikan di bawah ini berdasarkan data 1.A.KD.1.

Hambatan yang berasal dari materi pelajaran didasarkan atas kuesioner tentang tanggapan siswa terhadap materi tersebut. Hambatan-hambatan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) teks susah dimengerti dan membingungkan;
- b) tema tersembunyi sehingga sulit diungkapkan;
- c) wacana terlalu panjang; dan
- d) bahasa sukar dipahami kaerena menggunakan kata-kata asing.

Hambatan yang berasal dari siswa diketahui berdasarkan hasil kuesioner yang dilakukan terhadap tiga puluh lima siswa kelas tiga bahasa SMA Stella Duce 1 Yogyakarta. Hambatan-hambatan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) siswa malas untuk mendengarkan cerita yang dibacakan;
- b) siswa merasa kesulitan mengerjakan dan memahami bacaan yang dibacakan;  
dan
- c) siswa tidak tahu kata-kata sukar dalam wacana.

**2) Teknik *Herbart***

Hambatan yang muncul dalam penerapan teknik *herbart* ini berasal dari siswa. Hambatan-hambatan dari siswa ini akan diuraikan secara rinci di bawah ini berdasarkan data 6.A.KD.1.

Hambatan yang berasal dari siswa diketahui berdasarkan hasil pengamatan langsung dan kuesioner. Hambatan-hambatan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) siswa banyak melakukan aktivitas di luar pelajaran;
- b) siswa merasa bosan dengan teknik ini; dan
- c) siswa tidak serius belajar karena dianggap hari kemarin sudah dipelajari.

**b. Keterampilan Berbicara**

Pembelajaran keterampilan berbicara di kelas tiga bahasa SMA Stella Duce 1 Yogyakarta terdiri atas tiga teknik pembelajaran. Teknik pembelajaran tersebut adalah (1) teknik *herbart* dan (2) teknik diskusi. Teknik tersebut dalam penerapannya pada pembelajaran guru mendapat berbagai hambatan. Hambatan-hambatan dalam setiap teknik pembelajaran di atas akan diuraikan di bawah ini.

**1) Teknik *Herbart***

Hambatan yang muncul dalam penerapan teknik *herbart* ini berasal dari dua faktor. Kedua faktor tersebut adalah siswa dan guru. Hambatan-hambatan dari kedua faktor tersebut akan diuraikan secara rinci di bawah ini berdasarkan data 3.B.KD.2.

Hambatan yang berasal dari siswa diketahui berdasarkan hasil pengamatan langsung dan kuesioner. Hambatan-hambatan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) siswa banyak melakukan aktivitas di luar materi pelajaran;



- b) siswa merasa bosan dengan teknik ini; dan
- c) siswa tidak serius belajar karena dianggap hari kemarin sudah dipelajari.

Hambatan dari guru diketahui berdasarkan pengamatan langsung. Hambatan tersebut adalah guru sering lupa terhadap materi yang telah disampaikan apa belum sehingga terjadi pengulangan-pengulangan materi yang membosankan siswa.

## 2) Teknik Diskusi

Teknik diskusi dalam penerapannya pada pembelajaran keterampilan berbahasa memiliki berbagai hambatan. Hambatan-hambatan tersebut muncul dari dua faktor. Kedua faktor tersebut adalah guru dan siswa. secara lengkap hambatan-hambatan tersebut akan diuraikan di bawah ini berdasarkan data 4.B.KD.2.

Hambatan yang berasal dari guru diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan guru keterampilan berbahasa Indonesia kelas tiga bahasa SMA Stella Duce 1 Yogyakarta. Hambatan-hambatan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) guru merasa capai karena harus keliling kelas;
- b) guru tidak bisa memantau seluruh peserta diskusi karena harus berada dalam masing-masing kelompok secara bergiliran; dan
- c) untuk menyediakan materi pembelajaran guru harus mengeluarkan biaya sendiri.

Hambatan dari siswa diperoleh berdasarkan hasil kuesioner dan pengamatan langsung di kelas. Hambatan-hambatan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) siswa ramai sendiri;
- b) selalu timbul keinginan untuk ngobrol pada diri siswa;
- c) ada beberapa siswa yang kurang kompeten dalam diskusi;
- d) ada beberapa siswa juga yang tidak niat diskusi;
- e) siswa malas untuk diskusi; dan
- f) siswa kurang konsentrasi.

**c. Keterampilan Membaca**

Pembelajaran keterampilan membaca oleh guru keterampilan berbahasa Indonesia kelas tiga bahasa SMA Stella Duce 1 Yogyakarta mempergunakan berbagai teknik pembelajaran. Teknik-teknik pembelajaran tersebut adalah (1) teknik berpidato dengan teks, (2) teknik latihan, (3) teknik penokohan, dan (4) teknik *herbart*. Hambatan masing-masing penerapan teknik tersebut diuraikan di bawah ini.

**1) Teknik Berpidato dengan Teks**

Dalam penerapan teknik ini terdapat beberapa hambatan. Hambatan tersebut berasal dari tiga faktor. Ketiga faktor tersebut adalah siswa, guru, dan masalah teknis. Secara lengkap hambatan yang disebabkan ketiga faktor di atas akan diuraikan di bawah ini berdasarkan data 7.C.KD.4.

Hambatan yang berasal dari siswa diperoleh dari hasil pengamatan langsung dan kuesioner yang diisi oleh siswa. Hambatan-hambatan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) partisipasi siswa kurang sehingga guru harus menunjuk satu-satu;
- b) siswa merasa tidak percaya diri jika maju ke depan;

- c) siswa merasa tidak senang tampil di depan umum;
- d) siswa tidak suka berpidato; dan
- e) siswa merasa tidak bisa berpidato.

Hambatan guru muncul hanya karena guru kurang mampu mengalokasikan waktu. Hal itu dibuktikan dari siswa yang ada tidak bisa tampil di depan semua.

Hambatan teknis diketahui berdasarkan pengamatan langsung. Hambatan-hambatan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) waktu yang tersedia tidak cukup; dan
- b) penggunaan media *tape* tidak memungkinkan karena hanya ada satu.

### 2) Teknik Penokohan

Teknik penokohan yang diterapkan guru dalam pembelajaran mendapat berbagai hambatan. Hambatan tersebut muncul dari diri siswa. Hambatan tersebut diperoleh berdasarkan hasil kuesioner dan pengamatan langsung. Berdasarkan data 8.C.KD.4, hambatan-hambatan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) partisipasi siswa kurang sehingga guru harus menunjuk satu-satu;
- b) siswa merasa tidak bisa berakting; dan
- c) siswa tidak bisa memerankan tokoh tertentu.

### 3) Teknik *Herbart*

Hambatan yang muncul dalam penerapan teknik herbart ini berasal dari dua faktor. Kedua faktor tersebut adalah siswa dan guru. Hambatan-hambatan dari kedua faktor tersebut akan diuraikan secara rinci di bawah ini berdasarkan data 9.C.KD.3.

Hambatan yang berasal dari siswa diketahui berdasarkan hasil pengamatan langsung dan kuesioner. Hambatan-hambatan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) siswa banyak melakukan aktivitas di luar materi pelajaran;
- b) siswa merasa bosan dengan teknik ini; dan
- c) siswa tidak serius belajar karena dianggap hari kemarin sudah dipelajari.

Hambatan dari guru diketahui berdasarkan pengamatan langsung. Hambatan tersebut adalah guru terlalu mengulang-ulang materi yang sudah disampaikan sehingga terkesan materi pembelajarannya hanya itu-itu saja.

#### **d. Keterampilan Menulis**

Pembelajaran keterampilan menulis oleh guru keterampilan berbahasa Indonesia di kelas tiga bahasa SMA Stella Duce 1 Yogyakarta terdiri atas beberapa teknik pembelajaran. Teknik pembelajaran tersebut adalah (1) teknik transformasi, (2) teknik resitasi, (3) teknik reka cerita, (4) teknik *herbart*, (5) teknik *cloze test*, (6) teknik penugasan, (7) teknik ceramah, dan (8) teknik dikte. Dalam pembelajaran masing-masing teknik pembelajaran di atas memiliki berbagai hambatan. Hambatan-hambatan tersebut akan diuraikan di bawah ini.

##### **1) Teknik Transformasi**

Dalam pembelajaran keterampilan menulis dengan menggunakan teknik transformasi mengalami berbagai hambatan. Hambatan-hambatan tersebut diuraikan di bawah ini berdasarkan data 2.D.KD.8.

Hambatan yang muncul dari materi pembelajaran didasarkan atas tanggapan siswa terhadap materi tersebut berdasarkan kuesioner yang diisi. Hambatan tersebut berhubungan dengan variasi soal yang diberikan guru.

Berdasarkan tanggapan siswa, materi dalam teknik transformasi hanya itu-itulah saja. Sebagai contoh teknik ini hanya mengubah kalimat pasif menjadi kalimat aktif atau sebaliknya. Cara-cara tersebut sudah sering dihadapi siswa sehingga siswa merasa bosan.

Hambatan dari siswa diketahui berdasarkan hasil kuesioner yang diisi oleh siswa. Hambatan-hambatan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) siswa tidak tertarik dengan pembelajaran ini;
- b) siswa menganggap pelajaran ini tidak ada gunanya; dan
- c) siswa merasa bosan dengan teknik ini.

## **2) Teknik Resitasi**

Pembelajaran keterampilan menulis dengan teknik resitasi pada pembelajaran keterampilan menulis di kelas tiga SMA Stella Duce 1 Yogyakarta mengalami hambatan. Berdasarkan data 5.D.KD.6 dan KD 8, hambatan tersebut berasal dari diri siswa yang berkaitan dengan keaktifan siswa. Siswa malas kalau diminta untuk membuat sebuah laporan. Pembuatan laporan menurut siswa merupakan perbuatan yang menjemukan.

## **3) Teknik Reka Cerita**

Dalam penerapan teknik ini terdapat berbagai hambatan yang muncul. Hambatan-hambatan tersebut berasal dari dua faktor. Kedua faktor tersebut adalah guru dan siswa. Hambatan-hambatan tersebut akan diuraikan di bawah ini berdasarkan data 10.D.KD.7.

Hambatan dari guru didasarkan atas pengamatan yang dilakukan selama satu semester. Dalam waktu satu semester hasil karya siswa tersebut tidak

dikembalikan lagi kepada siswa sehingga timbul anggapan bahwa karya siswa tersebut tidak dikoreksi.

Hambatan dari siswa diketahui berdasarkan hasil kuesioner. Hambatan-hambatan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) sulit mengurutkan menjadi wacana utuh; dan
- b) siswa malas mengerjakan.

#### 4) Teknik *Herbart*

Hambatan yang muncul dalam penerapan teknik herbart ini berasal dari factor siswa. Berdasarkan data 11.D.KD.5 hambatan dari siswa tersebut adalah sebagai berikut:

- a) siswa merasa bosan dengan teknik ini;
- b) siswa tidak serius belajar karena dianggap hari kemarin sudah dipelajari; dan
- c) siswa banyak melakukan aktivitas di luar materi pelajaran.

#### 5) Teknik *Cloze Test*

Hambatan yang muncul dalam penerapan teknik ini berasal dari dua faktor. Kedua faktor tersebut adalah materi pembelajaran dan siswa. Hambatan yang berasal dari kedua faktor di atas diuraikan di bawah ini berdasarkan data 12.D.KD.5.

Hambatan yang pertama adalah hambatan yang bersumber pada materi pembelajaran. Hambatan ini diuraikan berdasarkan tanggapan siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Hambatan-hambatan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) soal yang diberikan sulit; dan
- b) pertanyaan soal tersebut hanya begitu-begitu saja.

Hambatan dari siswa diuraikan berdasarkan hasil kuesioner yang diisi oleh siswa. Hambatan tersebut adalah siswa merasa tidak senang kalau soal yang diberikan terlalu sulit.

#### **6) Teknik Penugasan**

Penerapan teknik penugasan dalam pembelajaran membaca memiliki berbagai hambatan. Hambatan-hambatan tersebut berasal dari dua faktor. Faktor tersebut adalah guru dan siswa. Hambatan-hambatan tersebut akan diuraikan di bawah ini berdasarkan data 13.D.KD.5.

Hambatan dari guru diuraikan berdasarkan kuesioner yang diisi siswa dan pengamatan langsung pada saat pembelajaran berlangsung. Hambatan-hambatan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) guru kurang jelas dan kurang lengkap dalam memberikan tugas kepada siswa;
- b) tugas yang dikerjakan siswa tidak pernah dinilai; dan
- c) guru sering tidak masuk.

Hambatan yang berasal dari siswa diuraikan berdasarkan hasil kuesioner, dan pengamatan langsung. Hambatan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) siswa tidak jelas dengan materi pembelajaran;
- b) siswa merasa kesulitan dengan tugas yang diberikan guru; dan
- c) siswa malas mengerjakan karena tugas yang diberikan terlalu banyak.

### 7) Teknik Ceramah

Hambatan yang muncul dalam penerapan teknik ceramah ini berasal dari dua faktor. Kedua faktor tersebut adalah guru dan siswa. Secara rinci hambatan-hambatan tersebut akan diuraikan di bawah ini berdasarkan data 14.D.KD.9.

Hambatan yang berasal dari guru diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh siswa. Hambatan-hambatan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) cara menyampaikan ceramah kurang menarik (monoton);
- b) suara kurang keras sehingga tidak terdengar sampai meja belakang;
- c) suara tidak begitu jelas sehingga susah di tangkap isi pembicaraannya.

Hambatan dari siswa diuraikan berdasarkan hasil pengamatan dan kuesioner. Hambatan-hambatan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) siswa merasa capai mendengarkan ceramah guru;
- b) siswa merasa bosan dengan teknik ini;
- c) siswa tidak suka diceramahi;
- d) siswa malas mendengarkan ceramah; dan
- e) siswa merasa ngantuk jika mendengarkan ceramah.

### 8) Teknik Dikte

Pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia dengan menggunakan teknik dikte di kelas tiga bahasa SMA Stella Duce 1 Yogyakarta mengalami berbagai hambatan. Hambatan-hambatan tersebut berasal dari guru dan siswa keterampilan berbahasa Indonesia. Hambatan-hambatan tersebut akan diuraikan di bawah ini berdasarkan data 15.D.KD.9.

Hambatan yang berasal dari guru diketahui berdasarkan hasil kuesioner yang diisi oleh siswa. Hambatan tersebut berkaitan dengan cara mengajar guru. Cara mengajar guru dalam teknik ini terlalu monoton.

Hambatan yang berasal dari siswa diketahui berdasarkan kuesioner dan pengamatan langsung di kelas. Hambatan-hambatan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) siswa bekerja diluar materi pelajaran ( seperti menggambar dan lain sebagainya); dan
- b) siswa merasa capai.

#### **4. Solusi yang Ditempuh oleh Guru untuk Mengatasi Hambatan yang ada**

Pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia di kelas tiga bahasa SMA Stella Duce 1 Yogyakarta ternyata mendapatkan berbagai hambatan dari berbagai faktor. Hambatan-hambatan tersebut harus diatasi untuk mencapai pembelajaran yang optimal. Solusi yang ditempuh ini berdasarkan wawancara dengan guru. Wawancara dengan guru dilakukan untuk mengetahui solusi yang ditempuh dalam mengatasi masalah yang ada. Ada tiga hambatan yang solusinya diambil oleh siswa. Solusi tersebut untuk mengatasi tiga hambatan yang muncul dalam teknik diskusi dan teknik penugasan. Solusi yang ditempuh baik oleh guru maupun oleh siswa dalam setiap teknik pembelajaran akan diuraikan di bawah ini.

##### **a. Keterampilan Menyimak**

Pembelajaran keterampilan menyimak di kelas tiga bahasa SMA Stella Duce 1 Yogyakarta terdiri atas dua teknik pembelajaran. Dalam penerapan teknik

tersebut terdapat berbagai kendala yang dihadapi. Untuk mencapai pembelajaran yang optimal diperlukan solusi untuk mengatasi hambatan tersebut. Solusi dalam setiap teknik pembelajaran menyimak akan diuraikan di bawah ini.

### 1) Teknik Dengar – Tulis

Penerapan teknik dengar-tulis dalam pembelajaran keterampilan menyimak mengalami berbagai hambatan. Hambatan tersebut berasal dari siswa dan materi pembelajaran. Hambatan yang berasal dari kedua faktor tersebut harus dicari solusinya yang tepat untuk mencapai pembelajaran yang optimal. Solusi yang ditempuh dalam penerapan teknik ini akan diuraikan di bawah ini berdasarkan data 1.A.KD.1.

Hambatan yang bersumber pada materi pembelajaran dapat diatasi dengan cara sebagai berikut:

- a) guru mengganti teks yang lebih mudah dimengerti oleh siswa;
- b) guru mencari teks-teks yang memiliki tema sudah dikenal oleh siswa;
- c) guru mengganti teks yang terlalu panjang dengan teks yang lebih pendek; dan
- d) guru mengganti teks yang terlalu banyak kata-kata asingnya dengan teks yang tidak banyak kata asingnya.

Solusi yang ditempuh untuk mengatasi hambatan dari siswa yang meliputi tiga permasalahan adalah sebagai berikut:

- a) guru memberikan teks kepada siswa yang dibacakan teman untuk dibaca sendiri-sendiri;
- b) siswa diberikan pelatihan pemahaman bacaan yang lebih sering; dan

- c) siswa diminta mencari arti kata-kata sukar dalam sebuah wacana di dalam kamus.

## 2) Teknik *Herbart*

Seperti halnya teknik ceramah, penerapan teknik *herbart* dalam pembelajaran juga mengalami hambatan. Hambatan tersebut berasal dari siswa. Berdasarkan data 6.A.KD.1, hambatan siswa tersebut dapat diatasi dengan solusi sebagai berikut:

- a) guru memberikan selingan pembelajaran untuk memberi penyegaran siswa;
- b) guru menghindari pengulangan-pengulangan materi yang dapat membosankan siswa; dan
- c) guru berkeliling kelas untuk mengamati aktivitas siswa.

### b. Keterampilan Berbicara

Pembelajaran keterampilan berbicara diterapkan dengan dua teknik pembelajaran. Dalam penerapan kedua teknik tersebut, guru mengalami berbagai hambatan. Hambatan tersebut berasal dari siswa dan guru. Hambatan dari ketiga faktor tersebut perlu dicari solusi yang tepat untuk mencapai pembelajaran yang optimal. Solusi tiap teknik pembelajaran keterampilan berbicara akan diuraikan di bawah ini.

#### 1) Teknik *Herbart*

Seperti halnya teknik yang lain, penerapan teknik *herbart* dalam pembelajaran juga mengalami hambatan. Hambatan tersebut berasal dari siswa dan guru. Hambatan yang berasal dari siswa meliputi tiga hal sedangkan hambatan dari guru hanya terdiri atas satu hal saja. Untuk mengatasi berbagai

hambatan di atas perlu dicari solusi yang tepat. Solusi yang ditempuh tersebut diuraikan di bawah ini berdasarkan data 3.B.KD.2.

Solusi yang ditempuh untuk mengatasi hambatan yang muncul dari siswa adalah sebagai berikut:

- a) guru berkeliling kelas untuk mengamati aktivitas siswa;
- b) guru memberikan selingan pembelajaran untuk memberi penyegaran siswa;  
dan
- c) guru menghindari pengulangan-pengulangan materi yang dapat membosankan siswa.

Hambatan guru dalam penerapan teknik ini dapat diatasi dengan cara guru melihat catatan siswa. Hal itu untuk mengetahui apakah materi tersebut sudah disampaikan atau belum. Dengan cara ini pengulangan-pengulangan materi yang dianggap siswa sudah tidak perlu dapat dihindari.

## 2) Teknik Diskusi

Teknik diskusi yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran keterampilan berbicara mengalami berbagai hambatan. Hambatan tersebut berasal dari guru dan siswa. Hambatan dari kedua faktor tersebut dapat diatasi dengan solusi di bawah ini berdasarkan data 4.B.KD.2.

Hambatan yang berasal dari guru dapat diatasi dengan solusi sebagai berikut:

- a) berkeliling kelas adalah tugas guru jadi harus dilakukan walaupun capai;
- b) guru memantau diskusi di depan kelas; dan

- c) guru memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah seperti buku-buku perpustakaan.

Hambatan yang bersumber pada siswa dapat diatasi dengan solusi sebagai berikut:

- a) guru menegur siswa untuk tidak ribut sendiri;
- b) guru sebisa mungkin untuk hadir dalam tiap kelompok;
- c) pemimpin kelompok menunjuk teman yang kurang kompeten dalam diskusi untuk menyampaikan pendapatnya;
- d) teman dimintai pendapatnya agar berpartisipasi dalam diskusi;
- e) guru memberikan materi diskusi yang menyenangkan siswa; dan
- f) guru memberikan selingan pembelajaran.

### **c. Keterampilan Membaca**

Keterampilan membaca merupakan bagian dari keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah. Pembelajaran keterampilan ini menggunakan berbagai teknik pembelajaran. Dalam penerapan setiap teknik pembelajaran tersebut terdapat berbagai hambatan. Hambatan tersebut muncul dari siswa, materi pembelajaran, dan guru. Hambatan yang berasal dari tiga faktor di atas merupakan hal yang perlu diatasi supaya pembelajaran dapat berlangsung optimal. Solusi yang ditempuh untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam setiap teknik pembelajaran keterampilan membaca akan diuraikan di bawah ini.

#### **1) Teknik Berpidato dengan Teks**

Penerapan teknik berpidato dalam pembelajaran keterampilan berbicara mengalami berbagai hambatan. Hambatan tersebut bersumber dari siswa, guru,

dan teknis. Hambatan tersebut perlu dicari solusinya yang tepat demi tercapainya pembelajaran yang optimal. Untuk itu solusi yang dipandang tepat oleh guru diuraikan dibawah ini berdasarkan data 7.C.KD.4.

Hambatan yang berasal dari siswa meliputi lima hal. Untuk itu solusi yang ditempuh untuk mengatasi kelima hal tersebut adalah sebagai berikut:

- a) guru menunjuk siswa satu per satu supaya semua dapat tampil di depan kelas;
- b) siswa diminta untuk sering-sering maju di depan kelas;
- c) siswa dilatih untuk tampil di depan umum;
- d) guru menanamkan arti pentingnya sebuah pidato; dan
- e) siswa diminta membuat naskah pidato dan membacakannya di depan kelas.

Solusi yang ditempuh untuk mengatasi masalah kurang mampuan guru dalam mengalokasikan waktu adalah meminta siswa tampil pada pelajaran berikutnya. Dengan cara ini, seluruh siswa dapat tampil di depan walaupun dalam pembelajaran yang berbeda.

Didasarkan atas hambatan yang ada, solusi yang ditempuh untuk mengatasi masalah teknis tersebut adalah sebagai berikut:

- a) guru meneruskan pembelajaran yang belum selesai pada pembelajaran yang akan datang; dan
- b) salah satu siswa diminta membawa *tape* sendiri dari rumah.

## 2) Teknik Penokohan

Penerapan teknik penokohan dalam pembelajaran keterampilan berbicara mengalami berbagai hambatan. Hambatan tersebut bersumber pada diri siswa. Untuk itu, perlu dicari solusi yang tepat supaya pembelajaran dapat berlangsung

secara optimal. Berdasarkan data 8.C.KD.4, solusi yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- a) guru menunjuk siswa satu per satu;
- b) guru memberikan pelatihan kepada siswa untuk sering berakting; dan
- c) guru menanamkan sikap kepada siswa untuk menjiwai tokoh-tokoh tertentu.

### 3) Teknik *Herbart*

Seperti halnya teknik yang lain, penerapan teknik *herbart* dalam pembelajaran juga mengalami hambatan. Hambatan tersebut berasal dari siswa dan guru. Hambatan yang berasal dari siswa meliputi tiga hal sedangkan hambatan dari guru hanya terdiri atas satu hal saja. Untuk mengatasi berbagai hambatan di atas perlu dicari solusi yang tepat. Solusi yang ditempuh tersebut diuraikan di bawah ini berdasarkan data 9.C.KD.3.

Solusi yang ditempuh untuk mengatasi hambatan yang muncul dari siswa adalah sebagai berikut:

- a) gurumenegur siswa yang ramai;
- b) guru mengganti dengan teknik yang lain; dan
- c) guru menghindari pengulangan-pengulanganmateri yang mengesankan materinya hanya itu-itu saja.

Hambatan guru dalam penerapan teknik ini dapat diatasi dengan cara guru melihat catatan siswa. Hal itu untuk mengetahui apakah materi tersebut sudah disampaikan atau belum. Dengan cara ini pengulangan-pengulangan materi yang dianggap siswa sudah tidak perlu dapat dihindari.

**d. Keterampilan Menulis**

Dalam pembelajaran keterampilan menulis diterapkan delapan teknik pembelajaran. Penerapan kedelapan teknik pembelajaran tersebut mengalami berbagai hambatan. Hambatan-hambatan tersebut berasal dari siswa, guru, dan materi pembelajaran. Hambatan dari ketiga faktor di atas perlu diatasi dengan solusi yang tepat supaya pembelajaran berlangsung secara optimal. Solusi tiap teknik pembelajaran keterampilan menulis akan diuraikan di bawah ini.

**1) Teknik Transformasi**

Teknik transformasi yang diterapkan guru dalam pembelajaran keterampilan menulis pada pelaksanaannya mengalami berbagai hambatan. Hambatan tersebut bersumber pada materi pembelajaran dan siswa. Hambatan-hambatan yang muncul tersebut akan berpengaruh pula pada proses belajar mengajar. Untuk itu, solusi yang tepat untuk mengatasi hambatan tersebut perlu dicari. Solusi yang ditempuh guru untuk mengatasi hambatan tersebut akan diuraikan di bawah ini berdasarkan data 2.D.KD.1.

Solusi yang ditempuh guru untuk mengatasi hambatan yang bersumber pada materi pelajaran adalah guru memperluas pembelajarannya yang semula hanya mengubah kalimat diteruskan ke penyusunan sebuah karangan. Dengan cara ini siswa akan merasakan teknik lain dan dapat langsung menerapkannya dalam sebuah karyanya berupa karangan.

Solusi yang ditempuh guru untuk mengatasi hambatan yang bersumber pada siswa adalah sebagai berikut:

- a) guru menambah variasi pembelajaran dengan memperluas menjadi bentuk karangan;
- b) guru memberikan contoh dalam kehidupan nyata bahwa pembelajaran seperti ini ada manfaatnya; dan
- c) guru memberikan selingan pembelajaran.

## **2) Teknik Resitasi**

Penerapan teknik resitasi dalam pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia di kelas tiga bahasa SMA Stella Duce 1 Yogyakarta mengalami hambatan. Hambatan tersebut berasal dari siswa yaitu, siswa malas untuk membuat sebuah laporan. Hal itu akan menghambat proses pembelajaran. Untuk itu, guru perlu mencari solusi yang tepat untuk mengatasinya. Solusi yang ditempuh guru berdasarkan data 5.D.KD.6 DAN KD.8 adalah mengharuskan siswa untuk membuat sebuah laporan. Dengan jalan ini laporan akan dibuat siswa dan siswa dapat memahami arti sebuah laporan.

## **3) Teknik Reka Cerita**

Pembelajaran dengan teknik reka cerita hambatan dari dua faktor. Kedua faktor tersebut adalah guru dan siswa. Hambatan-hambatan tersebut perlu dicari solusinya supaya pembelajaran dapat berlangsung optimal. Solusi dari kedua faktor hambatan di atas akan diuraikan di bawah ini berdasarkan data 10.D.KD.7.

Hambatan yang berasal dari guru yang berkaitan dengan karya siswa dapat diatasi dengan cara guru mengembalikan hasil karya siswa tersebut dan memberinya nilai. Dengan jalan ini siswa akan merasa dihargai hasil karyanya sehingga akan memicu semangatnya untuk terus berkarya.

Hambatan yang bersumber pada siswa dapat diatasi dengan solusi sebagai berikut:

- a) guru membantu siswa yang kesulitan; dan
- b) guru menanamkan arti pentingnya belajar.

#### 4) Teknik *Herbart*

Seperti halnya teknik-teknik yang lain, penerapan teknik *herbart* dalam pembelajaran juga mengalami hambatan. Hambatan tersebut berasal dari siswa. Hambatan yang berasal dari siswa meliputi tiga hal. Berdasarkan data 11.D.KD.5, hambatan tersebut dapat diatasi dengan solusi sebagai berikut:

- a) guru menegur siswa;
- b) guru meminimalkan penerapan teknik ini. dan
- c) guru memberikan selingan pembelajaran.

#### 5) Teknik *Cloze Test*

Teknik *cloze test* yang digunakan guru dalam pembelajaran keterampilan membaca mengalami berbagai hambatan. Hambatan tersebut bersumber pada materi pelajaran dan siswa. Hambatan ini perlu dicari solusinya yang tepat supaya pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Solusi yang ditempuh untuk mengatasi hambatan dari kedua faktor di atas diuraikan di bawah ini berdasarkan data 12.D.KD.5.

Hambatan yang berasal dari materi pembelajaran meliputi dua persoalan. Kedua persoalan tersebut perlu diatasi supaya pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Solusi tersebut adalah sebagai berikut:

- a) guru meninjau kembali hasil pekerjaan siswa jika memang hasilnya jelek soal perlu diganti; dan
- b) guru menambah pertanyaan-pertanyaan model baru sehingga tidak menjenuhkan siswa.

Hambatan yang berasal dari diri siswa dapat diatasi dengan menekankan kepada siswa untuk lebih rajin belajar lagi. Cara ini ditempuh guru karena dengan cara ini siswa lebih banyak pengetahuan dan tahu tujuan belajar. Jika siswa sudah memiliki banyak pengetahuan dan tahu tujuan belajar, diharapkan siswa mampu mengerjakan soal-soal yang sulit sekalipun dan sifat malas dalam belajar akan hilang.

#### 6) Teknik Penugasan

Penerapan teknik penugasan pada pembelajaran keterampilan membaca mendapat berbagai hambatan. Hambatan tersebut berasal dari guru dan siswa. Hambatan tersebut merupakan masalah yang perlu dicari solusinya. Solusi yang ditempuh untuk mengatasi masalah di atas diuraikan di bawah ini berdasarkan data 13.D.KD.5.

Tiga hambatan yang bersumber pada guru dapat diatasi dengan solusi, sebagai berikut:

- a) guru bertanya kepada siswa apakah tugas yang disampaikan sudah jelas apa belum;
- b) guru harus memberikan penilaian dan mengembalikan tugas tersebut kepada siswa; dan
- c) guru lebih mengutamakan pembelajaran di kelas dari pada tugas luar.

Solusi yang ditempuh untuk mengatasi masalah yang bersumber pada diri siswa adalah sebagai berikut:

- a) guru mengulangi pembelajarannya;
- b) siswa bertanya kepada teman atau guru; dan
- c) guru mengurangi jumlah tugas yang diberikan.

#### 7) Teknik Ceramah

Penerapan teknik ceramah dalam pembelajaran keterampilan menyimak memiliki hambatan yang berasal dari dua faktor. Faktor-faktor tersebut adalah guru dan siswa. Hambatan tersebut harus diatasi dengan solusi yang tepat untuk mencapai pembelajaran yang optimal. Solusi yang ditempuh tersebut tertera di bawah ini berdasarkan data 14.D.KD.9.

Hambatan yang berasal dari guru meliputi tiga jenis hambatan. Ketiga hambatan tersebut dapat diatasi dengan solusi sebagai berikut:

- a) guru mengoreksi diri dan menambah variasi teknik ceramah agar tidak terlalu monoton;
- b) guru menambah volume suara supaya dapat didengar siswa sampai meja belakang; dan
- c) guru memperjelas suara dan intonasi pengucapan dalam penyampaian materi pelajaran.

Hambatan yang berasal dari siswa terdiri atas lima hal. Untuk itu, solusi yang ditempuh gurupun meliputi lima permasalahan tersebut. Solusi tersebut adalah sebagai berikut:

- a) guru memberikan pekerjaan kepada siswa;

- b) guru mengganti teknik yang sesuai;
- c) guru mengurangi presentase pembelajaran dengan teknik ceramah dan mengganti dengan teknik lain;
- d) guru memberikan pelatihan kepada siswa; dan
- e) guru memberikan sedikit penyegaran dengan memasukkan canda ke dalam pembelajarannya.

#### 8) Teknik Dikte

Pembelajaran keterampilan menulis dengan teknik dikte di kelas tiga bahasa SMA Stella Duce 1 Yogyakarta mengalami berbagai hambatan. Hambatan tersebut berasal dari guru dan siswa. Dengan adanya berbagai hambatan tersebut, pembelajaran tidak dapat berlangsung secara optimal. Untuk itu, perlu dicari solusi yang tepat untuk mengatasinya. Solusi tersebut berdasarkan data 15.D.KD.9 di bawah ini.

Solusi yang ditempuh untuk mengatasi pembelajaran guru yang monoton adalah guru menambah variasi pembelajaran seperti contoh-contoh dalam suatu materi menggunakan pendapat siswa. Dengan cara ini teknik dikte tidak hanya terfokus pada guru namun siswa juga turut aktif di dalamnya.

Solusi yang ditempuh untuk mengatasi hambatan yang bersumber pada siswa adalah sebagai berikut:

- a) guru berkeliling kelas untuk mengamati aktivitas siswa; dan
- b) guru memberikan *hand out* untuk difoto kopi oleh siswa.

## BAB V

### PENUTUP

Dalam bab ini akan dibahas tiga pokok bahasan. Ketiga pokok bahasan tersebut adalah (1) kesimpulan, (2) implikasi, dan (3) saran. Secara lengkap pokok bahasan tersebut akan diuraikan di bawah ini.

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini, kesimpulan yang ada dalam penelitian ini terdiri atas empat kesimpulan. Keempat kesimpulan tersebut akan diuraikan di bawah ini.

##### 1. Teknik yang Diterapkan oleh Guru dalam Mengajar Keterampilan Berbahasa Indonesia

Teknik pembelajaran yang diterapkan oleh guru keterampilan berbahasa Indonesia selama satu semester berjumlah dua belas. Dari dua belas teknik tersebut, ada teknik pembelajaran yang diterapkan oleh guru sebagai teknik pembelajaran empat keterampilan berbahasa Indonesia. Teknik-teknik tersebut adalah (1) teknik dengar – tulis, (2) teknik *herbart*, (3) teknik diskusi, (4) teknik berpidato dengan teks, (5) teknik penokohan, (6) teknik transformasi, (7) teknik resitasi, (8) teknik reka cerita, (9) teknik *cloze-test*, (10) teknik penugasan, (11) teknik ceramah, dan (12) teknik dikte.

Kedua belas teknik tersebut diterapkan dalam pembelajaran empat keterampilan berbahasa Indonesia. Untuk pembelajaran keterampilan menyimak diterapkan dua teknik pembelajaran, yaitu (1) teknik dengar – tulis dan (2) teknik

*herbart*. Pembelajaran keterampilan berbicara juga menggunakan dua teknik pembelajaran, yaitu (1) teknik *herbart* dan (2) teknik diskusi. Pembelajaran keterampilan membaca diterapkan tiga teknik pembelajaran, yaitu (1) teknik berpidato dengan teks, (2) teknik penokohan, dan (3) teknik *herbart*. Pada pembelajaran keterampilan menulis, guru menerapkan delapan teknik pembelajaran, yaitu (1) teknik transformasi, (2) teknik resitasi, (3) teknik reka cerita, (4) teknik *herbart*, (5) teknik *cloze test*, (6) teknik penugasan, (7) teknik ceramah, dan (8) teknik dikte.

## **2. Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Pembelajaran yang Diterapkan oleh Guru**

Dua belas teknik pembelajaran yang diterapkan oleh guru keterampilan berbahasa Indonesia ditanggapi oleh siswa sebagai teknik yang biasa-biasa saja. Hal itu dibuktikan dari penghitungan presentase tanggapan siswa yang menyatakan biasa-biasa saja terhadap delapan belas teknik ini berkisar antara 40% hingga 80%. Tanggapan siswa yang lain terhadap teknik pembelajaran yang diterapkan oleh guru keterampilan berbahasa Indonesia hanya berkisar antara 0% hingga 30%.

Berdasarkan bukti di atas, dua belas teknik pembelajaran yang telah diterapkan oleh guru dapat dikatakan bahwa teknik-teknik tersebut tidak begitu disenangi oleh siswa namun juga tidak begitu tidak disenangi oleh siswa. Dengan kata, dua belas teknik pembelajaran tersebut tidak begitu mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran namun juga tidak begitu tidak mempermudah siswa siswa dalam memahami materi pembelajaran.

### 3. Hambatan yang Muncul pada saat Pembelajaran

Hambatan yang muncul dalam pembelajaran empat keterampilan berbahasa Indonesia di kelas tiga bahasa SMA Stella Duce 1 Yogyakarta yang terangkum dalam enam unit pembelajaran bersumber pada siswa, guru, materi pembelajaran dan masalah teknis. Hambatan-hambatan tersebut diuraikan di bawah ini.

#### a. Hambatan yang Bersumber pada Diri Siswa

Dalam pembelajaran empat keterampilan berbahasa Indonesia, guru menerapkan berbagai teknik pembelajaran. Penerapan teknik-teknik pembelajaran tersebut menimbulkan berbagai hambatan. Salah satu hambatan yang muncul bersumber pada siswa. Hambatan yang bersumber pada siswa tersebut akan diuraikan di bawah ini.

Hambatan yang bersumber pada siswa dalam pembelajaran keterampilan menyimak terdiri atas enam hambatan. Hambatan-hambatan tersebut adalah (1) siswa malas mendengarkan cerita yang dibacakan, (2) siswa merasa kesulitan mengerjakan dan memahami bacaan yang dibacakan, (3) siswa tidak tahu kata-kata sukar dalam wacana, (4) siswa banyak melakukan aktivitas di luar pembelajaran, (5) siswa merasa bosan dengan teknik *herbart*, dan (6) siswa tidak serius belajar karena dianggap materinya kemarin sudah dipelajari.

Hambatan siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara terdiri atas sembilan hambatan. Hambatan-hambatan tersebut adalah (1) siswa banyak melakukan aktivitas di luar materi pembelajaran, (2) siswa merasa bosan dengan teknik *herbart*, (3) siswa tidak serius belajar karena dianggap materinya kemarin

sudah dipelajari, (4) siswa ramai sendiri, (5) selalu timbul keinginan untuk berbicara sendiri atau dlm bahasa siswa dikenal dengan istilah “ngobrol” pada diri siswa, (6) ada beberapa siswa yang kurang kompeten dalam diskusi, (7) ada beberapa siswa yang tidak berniat diskusi, (8) siswa malas untuk berdiskusi, dan (9) siswa kurang konsentrasi.

Hambatan pada diri siswa dalam pembelajaran keterampilan membaca terdiri atas sepuluh hambatan. Hambatan-hambatan tersebut adalah (1) partisipasi siswa kurang sehingga guru harus menunjuk satu per satu, (2) siswa merasa tidak percaya diri jika maju ke depan kelas, (3) siswa merasa tidak senang tampil di depan umum, (4) siswa tidak suka berpidato, (5) siswa merasa tidak bisa berpidato, (6) siswa merasa tidak bisa berakting, (7) siswa tidak bisa memerankan tokoh tertentu, (8) siswa banyak melakukan aktivitas di luar materi pembelajaran, (9) siswa merasa bosan dengan teknik *herbart*, dan (10) siswa tidak serius belajar karena dianggap materinya kemarin sudah dipelajari.

Hambatan yang bersumber pada siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis terdiri atas empat belas hambatan. Hambatan-hambatan tersebut adalah (1) siswa tidak tertarik dengan pembelajaran dengan teknik transformasi, (2) siswa menganggap pembelajaran dengan teknik transformasi ini tidak ada gunanya, (3) siswa merasa bosan dengan teknik transformasi, teknik *herbart*, dan teknik ceramah, (4) siswa malas jika diminta untuk membuat sebuah laporan, (5) siswa kesulitan untuk mengurutkan menjadi wacana utuh, (6) siswa banyak melakukan aktivitas di luar materi pembelajaran, (7) siswa tidak senang jika soal yang diberikan terlalu sulit, (8) siswa tidak jelas dengan materi pembelajaran, (9)



siswa merasa kesulitan dengan tugas yang diberikan guru, (10) siswa malas mengerjakan tugas karena terlalu banyak dan malas untuk mendengarkan ceramah, (11) siswa merasa capai mendengarkan ceramah guru, (12) siswa tidak suka diceramahi, (13) siswa mengantuk jika mendengarkan ceramah, dan (14) siswa merasa capai menulis.

**b. Hambatan yang Bersumber pada Guru**

Selain hambatan yang bersumber pada diri siswa, pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia ini, juga memunculkan hambatan yang bersumber pada guru. Hambatan yang bersumber pada guru muncul pada pembelajaran keterampilan berbicara, membaca, dan menulis. Hambatan-hambatan dalam pembelajaran tersebut akan diuraikan di bawah ini.

Hambatan yang bersumber pada guru pada pembelajaran keterampilan berbicara terdiri atas empat hambatan. Hambatan tersebut adalah (1) guru sering lupa terhadap materi yang telah disampaikan sehingga terjadi pengulangan-pengulangan materi yang membosankan siswa, (2) guru merasa capai karena harus berkeliling kelas; (3) guru tidak bisa memantau seluruh peserta diskusi karena harus berada dalam masing-masing kelompok secara bergiliran, dan (4) untuk menyediakan materi pembelajaran guru harus mengeluarkan biaya sendiri.

Hambatan pada guru dalam pembelajaran keterampilan membaca terdiri atas tiga hambatan. Ketiga hambatan tersebut adalah (1) guru kurang mampu mengalokasikan waktu, (2) guru terlalu mengulang-ulang materi yang sudah disampaikan sehingga terkesan materi pembelajarannya hamnya itu-itulah saja, dan (3) guru sering lupa terhadap materi pembelajaran.

Hambatan yang bersumber pada dalam pembelajaran keterampilan menulis terdiri atas tujuh hambatan. Hambatan-hambatan tersebut adalah (1) hasil karya siswa tersebut tidak dikembalikan lagi kepada siswa, (2) guru kurang jelas dan kurang lengkap dalam memberikan tugas kepada siswa, (3) tugas yang dikerjakan siswa tidak pernah dinilai, (4) guru sering tidak masuk kelas karena tugas luar, (5) cara menyampaikan ceramah dan penerapan teknik dikte kurang menarik (monoton), (6) suara kurang keras sehingga tidak terdengar sampai meja belakang, dan (7) suara tidak begitu jelas sehingga susah di mengerti isi pembicaraannya.

### **c. Hambatan yang Bersumber pada Materi Pembelajaran**

Hambatan yang bersumber pada materi pembelajaran terdiri atas enam hambatan. Hambatan yang bersumber pada materi pembelajaran ini muncul pada pembelajaran keterampilan menyimak dan menulis. Hambatan tersebut adalah (1) teks susah dimengerti dan membingungkan, (2) tema tersebunyi sulit diungkapkan, (3) wacana terlalu panjang, (4) bahasa sukar dipahami karena menggunakan kata-kata asing, (5) materinya hanya itu-itu saja, dan (6) soal yang diberikan sulit.

### **d. Hambatan yang Bersumber pada Masalah Teknis**

Hambatan yang bersumber pada masalah teknis terdiri atas dua hambatan. Hambatan ini hanya muncul pada pembelajaran keterampilan membaca. Hambatan-hambatan tersebut adalah (1) waktu tidak cukup, dan (2) penggunaan media *tape* milik sekolah tidak memungkinkan karena hanya ada satu.

#### **4. Solusi yang Ditempuh oleh Guru untuk Mengatasi Hambatan yang ada dalam Pembelajaran**

Solusi yang ditempuh untuk mengatasi hambatan yang muncul dalam pembelajaran empat keterampilan berbahasa Indonesia, yang terangkum dalam enam unit pembelajaran, dilakukan oleh guru. Namun ada tiga hambatan yang solusinya diatasi oleh siswa sendiri. Solusi yang ditempuh oleh siswa adalah solusi untuk mengatasi dua hambatan pada teknik diskusi dan satu hambatan pada teknik penugasan. Solusi yang ditempuh oleh guru adalah solusi untuk mengatasi hampir semua masalah yang muncul baik dari siswa, guru, materi pembelajaran, dan masalah teknis. Solusi yang ditempuh untuk mengatasi hambatan-hambatan yang muncul dalam pembelajaran diuraikan di bawah ini.

##### **a. Solusi yang Ditempuh untuk Mengatasi Hambatan pada Siswa**

Banyaknya hambatan yang muncul pada siswa merupakan salah satu faktor penghambat dalam pembelajaran. Oleh karena itu, solusi yang tepat perlu dicari untuk mengatasinya. Solusi yang ditempuh untuk mengatasi berbagai hambatan siswa yang muncul dalam pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia akan diuraikan di bawah ini.

Solusi yang ditempuh untuk mengatasi hambatan yang bersumber pada siswa dalam pembelajaran keterampilan menyimak terdiri atas enam solusi. Keenam solusi tersebut adalah (1) guru memberikan teks kepada siswa yang dibacakan oleh teman untuk dibaca sendiri, (2) siswa diberikan pelatihan pemahaman bacaan yang lebih sering, (3) siswa diminta mencari arti kata-kata sukar dalam sebuah wacana di dalam kamus, (4) guru memberikan selingan

pembelajaran untuk memberi penyegaran siswa, (5) guru menghindari pengulangan-pengulangan materi yang dapat membosankan siswa, dan (6) guru berkeliling kelas mengamati aktivitas siswa.

Solusi yang ditempuh untuk mengatasi hambatan yang bersumber pada siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara terdiri atas sembilan solusi. Kesembilan solusi tersebut adalah (1) guru berkeliling kelas untuk mengamati aktivitas siswa, (2) guru memberikan selingan pembelajaran untuk memberi penyegaran siswa, (3) guru menghindari pengulangan-pengulangan materi yang dapat membosankan siswa, (4) guru menegur siswa agar tidak ribut sendiri, (5) guru sebisa mungkin untuk hadir dalam tiap kelompok, (6) pemimpin kelompok menunjuk teman yang kurang kompeten dalam diskusi untuk menyampaikan pendapatnya, (7) teman diminta pendapatnya agar berpartisipasi dalam diskusi, (8) guru memberikan materi diskusi yang menyenangkan siswa, dan (9) guru memberikan selingan pembelajaran.

Solusi yang ditempuh untuk mengatasi hambatan yang bersumber pada siswa dalam pembelajaran keterampilan membaca terdiri atas sepuluh solusi. Kesepuluh solusi tersebut adalah (1) guru menunjuk siswa satu per satu siswa, supaya semua dapat tampil di depan kelas, (2) siswa diminta untuk sering maju di depan kelas dengan cara guru menunjuk satu per satu, (3) siswa dilatih untuk tampil di depan umum, (4) guru menanamkan arti pentingnya sebuah pidato, (5) siswa diminta membuat naskah pidato dan membacakannya di depan kelas, (6) guru memberikan pelatihan kepada siswa untuk sering berakting, (7) guru menanamkan sikap kepada siswa untuk menjiwai tokoh-tokoh tertentu, (8) guru

menegur siswa yang ramai, (9) guru mengganti dengan teks yang lain, dan (10) guru menghindari pengulangan-pengulangan materi yang mengesankan materinya hanya itu-itu saja.

Solusi yang ditempuh untuk mengatasi hambatan yang bersumber pada siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis terdiri atas empat belas solusi. Keempat belas solusi tersebut adalah (1) guru menambah variasi pembelajaran dengan memperluas menjadi bentuk karangan, (2) guru memberikan contoh dalam kehidupan nyata bahwa pembelajaran seperti ini ada manfaatnya, (3) guru memberikan selingan pembelajaran, mengurangi presentase penerapan teknik transformasi, *herbart*, dan ceramah, atau mengganti dengan teknik yang lain, (4) mengharuskan siswa untuk membuat sebuah laporan, (5) guru membantu siswa yang kesulitan, (6) guru menegur siswa, (7) menekankan kepada siswa untuk lebih rajin belajar, (8) guru mengulangi pembelajarannya, (9) siswa bertanya kepada teman atau guru, (10) guru mengurangi jumlah tugas yang diberikan dan memberikan pelatihan kepada siswa, (11) guru memberikan pekerjaan kepada siswa, (12) guru mengurangi presentase pembelajaran dengan teknik ceramah dan mengganti dengan teknik lain, (13) guru memberikan sedikit penyegaran dengan memasukkan canda ke dalam pembelajarannya, dan (14) guru memberikan *hand out* untuk difoto kopi oleh siswa.

#### **b. Solusi yang Ditempuh untuk Mengatasi Hambatan pada Guru**

Hambatan yang bersumber pada guru dapat diatasi dengan berbagai solusi. Solusi yang ditempuh untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut akan diuraikan di bawah ini.

Solusi untuk mengatasi hambatan yang bersumber pada guru dalam pembelajaran keterampilan berbicara terdiri atas empat solusi. Keempat solusi tersebut adalah (1) guru melihat catatan siswa, (2) berkeliling kelas adalah tugas guru jadi harus dilakukan walaupun capai, (3) guru memantau diskusi di depan kelas, dan (4) guru memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah seperti buku-buku perpustakaan.

Solusi yang ditempuh oleh guru untuk mengatasi hambatan yang bersumber pada dirinya dalam pembelajaran keterampilan membaca terdiri atas dua solusi. Kedua solusi tersebut adalah (1) meminta siswa tampil pada jam berikutnya dan (2) guru melihat catatan siswa.

Hambatan pada guru dalam pembelajaran keterampilan menulis dapat diatasi dengan tujuh solusi. Ketujuh solusi tersebut adalah (1) guru mengembalikan hasil karya siswa tersebut dan memberinya nilai, (2) guru bertanya kepada siswa apakah tugas yang disampaikan sudah jelas apa belum, (3) guru harus memberikan penilaian dan mengembalikan tugas tersebut kepada siswa, (4) guru memberikan tugas kepada siswa agar belajar sendiri, (5) guru mengoreksi diri dan menambah variasi teknik ceramah agar tidak terlalu monoton, (6) guru menambah volume suara supaya dapat didengar siswa sampai meja belakang, dan (7) guru memperjelas suara dan intonasi pengucapan dalam penyampain materi pelajaran.

**b. Solusi yang Ditempuh untuk Mengatasi Hambatan pada Materi Pembelajaran**

Solusi yang ditempuh untuk mengatasi hambatan yang bersumber pada materi pembelajaran terdiri atas enam solusi. Keenam solusi ini ditempuh untuk mengatasi berbagai hambatan yang bersumber pada materi pembelajaran dalam pembelajaran keterampilan menyimak dan menulis. Solusi tersebut adalah (1) guru mengganti teks yang lebih mudah dimengerti oleh siswa, (2) guru mencari teks-teks yang memiliki tema sudah dikenal oleh siswa, (3) guru mengganti teks yang panjang dengan teks yang tidak terlalu panjang, (4) guru mengganti teks yang banyak kata-kata asingnya dengan teks yang tidak banyak kata-kata asingnya, (5) guru menambah pertanyaan-pertanyaan model baru sehingga tidak menjemukan siswa, dan (6) guru meninjau pekerjaan siswa jika hasilnya jelek soal diganti.

**d. Solusi yang Ditempuh untuk Mengatasi Hambatan pada Masalah Teknis**

Solusi yang ditempuh untuk mengatasi hambatan yang bersumber pada masalah teknis terdiri atas dua solusi. Solusi tersebut adalah (1) guru meneruskan lagi pada pelajaran yang akan datang, dan (2) salah satu siswa diminta membawa *tape* sendiri dari rumah.

**B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini ada beberapa implikasi yang dapat dikemukakan. Implikasi tersebut akan diuraikan di bawah ini.

Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa teknik yang diterapkan oleh guru keterampilan berbahasa Indonesia kelas tiga bahasa SMA Stella Duce 1 Yogyakarta ditanggapi oleh siswa sebagai teknik pembelajaran yang biasa-biasa saja. Implementasi yang dapat dilakukan dari kesimpulan tersebut adalah perlunya guru memperhatikan penerapan teknik pembelajarannya dan membuat variasi-variasi yang menarik dalam pembelajarannya sehingga tidak hanya menekankan aspek prestasi belajar saja yang menjadi tujuan pembelajarannya. Teknik yang menarik dalam pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia akan berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa. Siswa akan memiliki kemauan untuk menerima pembelajaran dari guru, senang terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia, minat belajar siswa lebih tinggi, dan siswa merasa mudah untuk memahami materi pembelajaran. Dengan modal tersebut prestasi belajar yang dicapai akan lebih tinggi. Namun perlu diingat bahwa teknik pembelajaran hanya merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Masih banyak faktor-faktor lain yang perlu diperhatikan oleh guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kesimpulan lain menunjukkan bahwa banyaknya hambatan yang muncul dalam pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia di kelas tiga bahasa SMA Stella Duce 1 Yogyakarta. Implikasi dari kesimpulan ini adalah perlunya guru untuk mengevaluasi pembelajarannya selama ini. Hambatan merupakan salah satu faktor penghalang tercapainya pembelajaran yang optimal. Terhalangnya pembelajaran yang optimal akan berpengaruh besar terhadap prestasi belajar

siswa. Untuk itu, guru harus mampu meminimalkan hambatan yang ada bahkan menghilangkan hambatan yang ada dengan berbagai solusi yang tepat.

### C. Saran

Berdasarkan temuan data, pembahasan, dan kesimpulan dalam penelitian ini, maka peneliti mengajukan saran kepada tiga belah pihak. Saran tersebut ditujukan kepada guru, sekolah, dan peneliti lain. Secara rinci saran tersebut akan diuraikan di bawah ini.

Penelitian ini akan sangat baik bila ditindaklanjuti dengan penelitian yang menyatakan teknik yang dapat meningkatkan prestasi belajar dan yang kurang meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan adanya penelitian tersebut prestasi siswa akan dapat ditingkatkan dengan diketahuinya teknik yang dapat meningkatkan prestasi siswa. Teknik yang kurang dapat meningkatkan prestasi siswa dapat dihindari untuk digantikan dengan teknik yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Data penelitian ini hanya terbatas pada kelas tiga bahasa SMA Stella Duce 1 Yogyakarta saja. Untuk itu, perlu diteliti pula teknik pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia dari sumber yang lain. Sumber-sumber tersebut dapat berasal dari kelas lain, sekolah lain, dan tingkat sekolah lain.

Keterampilan berbahasa di sekolah-sekolah di Indonesia terangkum dalam mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Penelitian ini hanya meneliti teknik yang diterapkan dalam pembelajaran berbahasa Indonesia saja. Untuk itu, teknik pembelajaran dalam pembelajaran sastra juga perlu untuk diteliti.

Sebagai tindak lanjut dari penelitian ini, guru keterampilan berbahasa Indonesia, terutama guru keterampilan berbahasa Indonesia kelas tiga bahasa SMA Stella Duce 1 Yogyakarta, hendaknya lebih peka untuk mengetahui permasalahan dalam pembelajarannya. Teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajarannya juga merupakan salah satu cara untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Untuk itu teknik yang tidak disenangi atau kurang disenangi oleh siswa hendaknya dapat diganti dengan teknik yang lebih disenangi oleh siswa.

Teknik diskusi dapat dipertahankan oleh guru dalam pembelajarannya. Hal itu dikarenakan teknik ini merupakan teknik yang lebih disukai siswa dibanding dengan teknik pembelajaran yang lain. Selain itu, guru juga perlu mengubah cara-cara pembelajarannya supaya tidak terkesan monoton dan dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul dalam diri siswa, materi pelajaran, masalah teknis, dan dirinya sendiri yang dapat mengganggu pembelajarannya di kelas.

Kurangnya media pembelajaran juga harus menjadi perhatian sekolah. Media juga merupakan salah satu pendukung untuk menjadikan pembelajaran yang menarik minat siswa untuk belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alwi, Hasan (dkk). 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- .....1997. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, Zainal Hidayat. 1980. *Permainan – Simulasi – Main Peran dalam Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Azwar, Saifudin. 2001. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum2004: Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Diknas Prop. DIY, “Tabel Peringkat Sepuluh Besar UAN Tahun Pelajaran 2003/2004” *Kedaulatan Rakyat*, 15 Juni 2004: 2.
- Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. 2002. *Buku Pedoman Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah*. Yogyakarta: USD.
- Gunawan, Alexander. 2003. *Teknik Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Kelas Beginner di Wisma Bahasa Yogyakarta* (skripsi). Yogyakarta: USD.
- Hamalik, Oemar. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. ...: Sinar Baru Algensindo.
- Hasan, M.Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Karo-karo, Ulihbukit, dkk. 1979. *Suatu Pengantar ke dalam Metodologi Pengajaran*. Salatiga: Saudara.
- Kasto, Ida Bagus Marta dalam Masri Singarimbun dan Efendi (Ed). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.

- Lasubu, Kalsum Muhammad Yusuf. 2004. *Pengembangan Materi Pembelajaran Keterampilan Membaca dalam Bidang Studi Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas 1 SMU Tiga Maret (GAMA) Yogyakarta Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)* (skripsi). Yogyakarta: USD.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Meier, Dave. 2002. *The Acceleret Learning Handbook*. Terjemahan Rahmani Astuti. New York: Mc Graw-Hill.
- Mayer, Robert dan Ernest Greenwood. 1984. *Rancangan Penelitian Kebijakan Sosial*. Jakarta: Rajawali.
- Moleong, L. J. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.
- Nababan, Sri Utari Subyakto. 1988. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Pateda, Mansoer. 1990. *Linguistik Terapan*. Bandung: Nusa Indah: Ende Flores.
- Percival, Fred dan Henry Ellington. 1988. *Teknologi Pendidikan*. Terjemahan Sudjarwo. Jakarta: Erlangga.
- Pringgawidagda, Suwarno. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa.
- Pusat Kurikulum....*Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Depdiknas.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulaeman, Dadang. 1988. *Teknologi/ Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Surakhmad, Winarno. 1982 *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar: Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*. Bandung: Tarsito.
- Sriyono. 1992. *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tarigan, Djago. 1990. *Proses Belajar Mengajar Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 1987. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

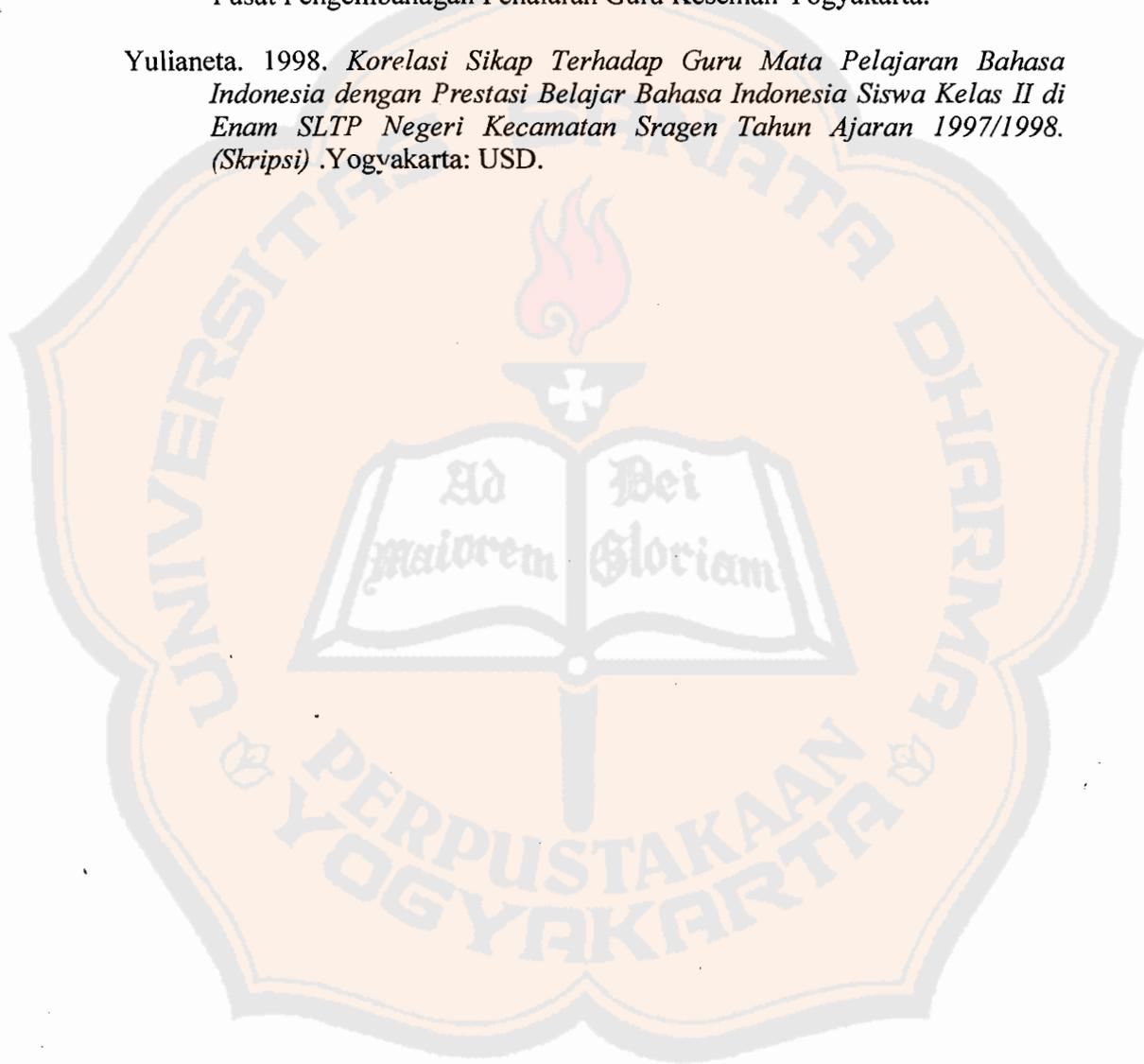
Tarigan, Henry Guntur. 1989. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud.

.....1991. *Metodologi Pengajaran Bahasa 1*. Bandung: Angkasa.

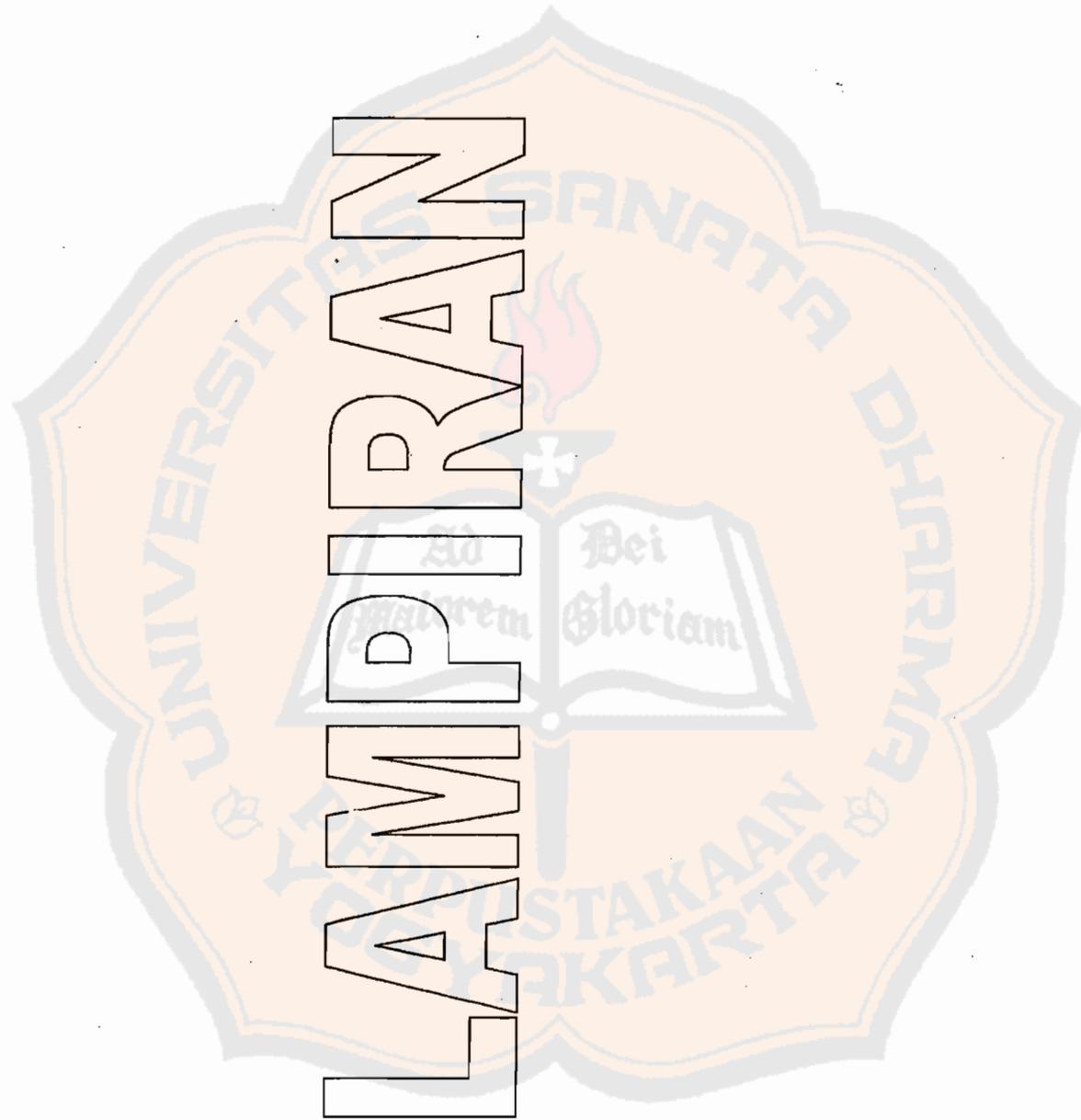
Widharyanto, Dkk. 2003. *Student Active Learning*. Yogyakarta: USD.

Widharyanto. 2004. *Strategi Pembelajaran Keterampilan Bahasa Indonesia: Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi* (makalah). Yogyakarta: Pusat Pengembangan Penalaran Guru Kesenian Yogyakarta.

Yulianeta. 1998. *Korelasi Sikap Terhadap Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas II di Enam SLTP Negeri Kecamatan Sragen Tahun Ajaran 1997/1998*. (Skripsi). Yogyakarta: USD.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



Lampiran 1

**Propinsi D.I Yogyakarta Peringkat Sepuluh Besar UAN Tahun Pelajaran 2003 / 2004**

**KELOMPOK I**

Rank	Nama Sekolah	Jml pes	Mata Ujian			
			BIN	ING	MAT	TOT
1	SMA Negeri 1 Yogyakarta	245	6.48	6.22	6.41	19.11
2	SMA Negeri 3 Yogyakarta	225	6.30	6.27	6.01	18.58
3	SMA Negeri 2 Yogyakarta	207	6.40	6.00	5.74	18.14
4	SMA Negeri 9 Yogyakarta	244	6.18	6.08	5.86	18.12
5	SMA Negeri 1 Wonosari	123	6.30	5.63	5.92	17.85
6	SMA 1 Wates	154	6.30	5.64	5.89	17.83
7	SMA Negeri 5 Yogyakarta	162	6.12	5.82	5.74	17.68
8	SMA Kolese De Britto	140	6.08	6.11	5.41	17.60
9	SMA Negeri 6 Yogyakarta	226	6.16	5.84	5.59	17.59
10	SMA Stella Duca 1 Yogyakarta	127	6.25	5.66	5.58	17.49

**KELOMPOK II**

Rank	Nama Sekolah	Jml pes	Mata Ujian			
			BIN	ING	EKO	TOT
1	SMA Negeri 3 Yogyakarta	225	6.50	6.42	6.56	19.48
2	SMA Negeri 1 Yogyakarta	245	6.44	6.07	6.71	19.22
3	SMA Negeri 7 Yogyakarta	167	6.14	6.28	6.68	19.10
4	SMA Negeri 2 Yogyakarta	207	6.50	5.97	5.94	18.41
5	SMA Negeri 8 Yogyakarta	244	6.25	6.11	5.99	18.35
6	SMA Negeri 6 Yogyakarta	226	5.97	5.83	6.11	17.91
7	SMA Kolese De Britto	140	5.85	6.02	5.96	17.83
8	SMA Negeri 1 Wonosari	123	6.16	5.60	6.02	17.78
9	SMA Negeri 5 Yogyakarta	162	6.01	5.65	6.04	17.70
10	SMA 1 Wates	154	5.95	5.66	5.94	17.55

**KELOMPOK III BAHASA**

Rank	Nama Sekolah	Jml pes	Mata Ujian			
			BIN	ING	BAS	TOT
1	SMA Stella Duca 1 Yk	127	6.50	5.87	6.46	18.83
2	SMA Bopkri 1 Yogyakarta	91	6.24	5.58	6.19	18.73
3	SMA Negeri 1 Sleman	88	6.72	5.54	5.85	18.11
4	SMA K Sang Timur Yk	19	6.03	5.24	6.79	18.06
5	SMA Negeri 1 Seyegan	80	5.79	5.27	6.17	17.33
6	SMA Negeri 1 Sedayu	97	6.11	5.04	5.95	17.10
7	SMA Stella Duca 2 Yk	30	6.00	5.15	5.72	16.87
8	SMA Bopkri 2 Yogyakarta	38	5.80	5.18	5.27	16.25
9	SMA Santa Maria Yogyakarta	26	6.28	5.06	4.88	16.22
10	SMA Marsudi Luhur Yk	14	5.38	4.78	4.70	14.86

Sumber : DIKNAS PROP. DIY

Grafis : Si Bhu

Kedaulatan Rakyat 15 Juni 2004

**ANGKET TANGGAPAN SISWA TERHADAP TEKNIK  
PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENYIMAK**

Nama :.....

Kelas :.....

Petunjuk pengisian

Pertanyaan-pertanyaan di bawah ini menggambarkan berbagai pendirian Anda tentang pembelajaran mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai hati nurani Anda. Berilah tanda silang (X) pada salah satu alternatif jawaban dan berikan pula alasan mengapa Anda memilihnya.

Contoh

Bagaimanakah tanggapan Anda terhadap pelajaran Bahasa Indonesia?

- a. Tidak mudah
- b. Mudah

Alasannya: kerana saya merasa kesulitan untuk mengerjakan soal-soal ujian yang diberikan oleh guru.

**SOAL**

1. Bagaimanakah tanggapan Anda terhadap pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia hari ini?
  - a. sangat senang
  - b. senang
  - c. biasa saja

d tidak senang

e sangat tidak senang

Alasannya:

.....

.....

.....

2. Bagaimana tanggapan Anda terhadap guru keterampilan berbahasa Indonesia dalam pembelajaran tadi?

- a. sangat menyenangkan
- b. menyenangkan
- c. biasa-biasa saja
- d. tidak menyenangkan
- e. sangat tidak menyenangkan

Alasannya:

.....

.....

.....

3. Bagaimanakah tanggapan Anda terhadap materi pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia tadi?

- a. sangat menyenangkan
- b. menyenangkan
- c. biasa-biasa saja
- d. tidak menyenangkan

e. sangat tidak menyenangkan

Alasannya:

.....

.....

.....

4. Adakah hambatan yang Anda alami dalam pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia tadi?

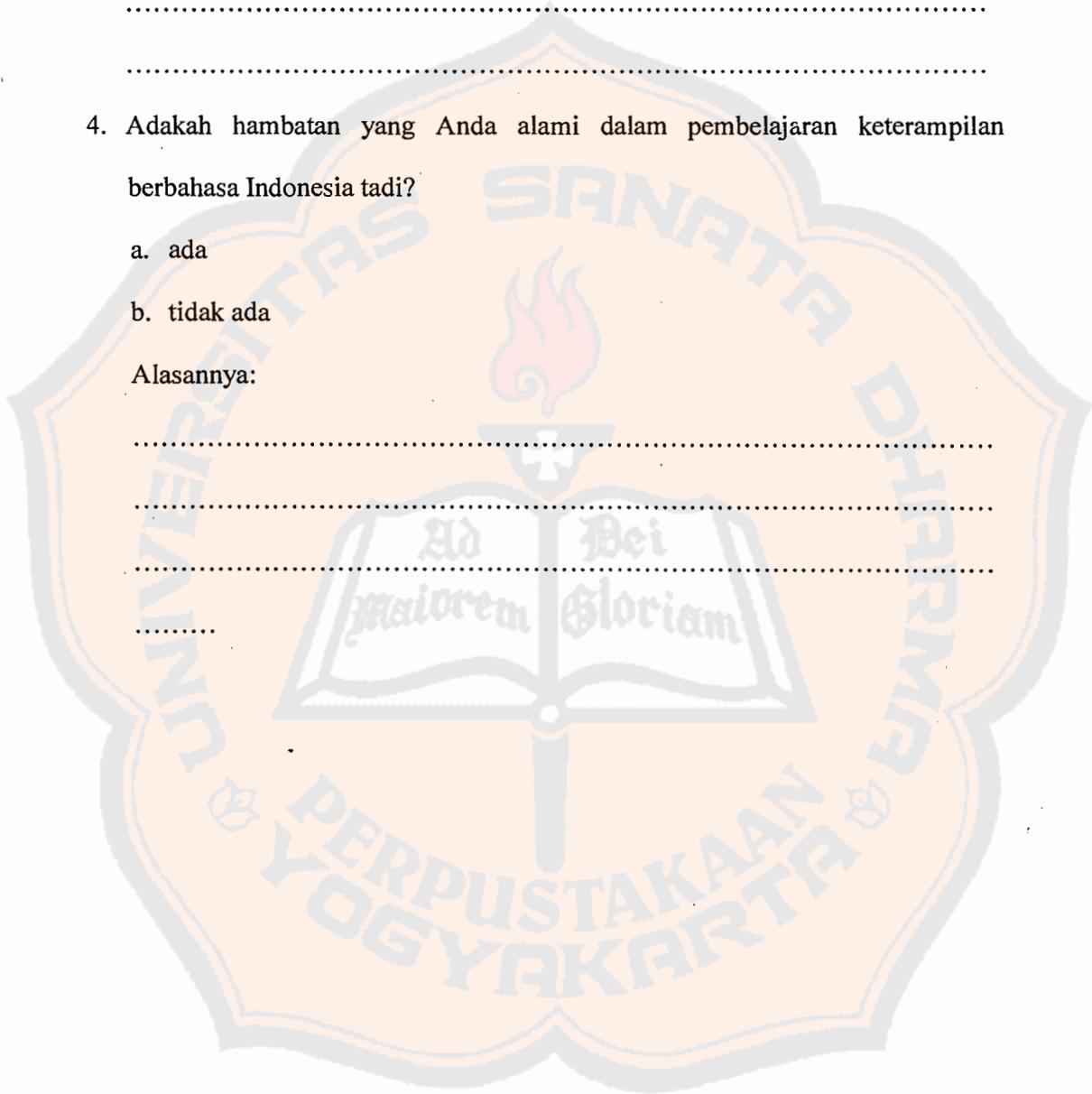
- a. ada
- b. tidak ada

Alasannya:

.....

.....

.....



**ANGKET TANGGAPAN SISWA TERHADAP TEKNIK  
PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA**

Nama :.....

Kelas :.....

Petunjuk pengisian

Pertanyaan-pertanyaan di bawah ini menggambarkan berbagai pendirian Anda tentang pembelajaran mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai hati nurani Anda. Berilah tanda silang (X) pada salah satu alternatif jawaban dan berikan pula alasan mengapa Anda memilihnya.

Contoh

Bagaimanakah tanggapan Anda terhadap pelajaran Bahasa Indonesia?

- a. Tidak mudah
- b. Mudah

Alasannya: karena saya merasa kesulitan untuk mengerjakan soal-soal ujian yang diberikan oleh guru.

**SOAL**

1. Bagaimanakah tanggapan Anda terhadap pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia hari ini?
  - a. sangat senang
  - b. senang
  - c. biasa saja

d tidak senang

e sangat tidak senang

Alasannya:

.....  
.....  
.....

2. Bagaimana tanggapan Anda terhadap guru keterampilan berbahasa Indonesia dalam pembelajaran tadi?

- a. sangat menyenangkan
- f. menyenangkan
- g. biasa-biasa saja
- h. tidak menyenangkan
- i. sangat tidak menyenangkan

Alasannya:

.....  
.....  
.....

3. Bagaimanakah tanggapan Anda terhadap materi pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia tadi?

- a. sangat menyenangkan
- b. menyenangkan
- c. biasa-biasa saja
- d. tidak menyenangkan

e. sangat tidak menyenangkan

Alasannya:

.....  
.....  
.....

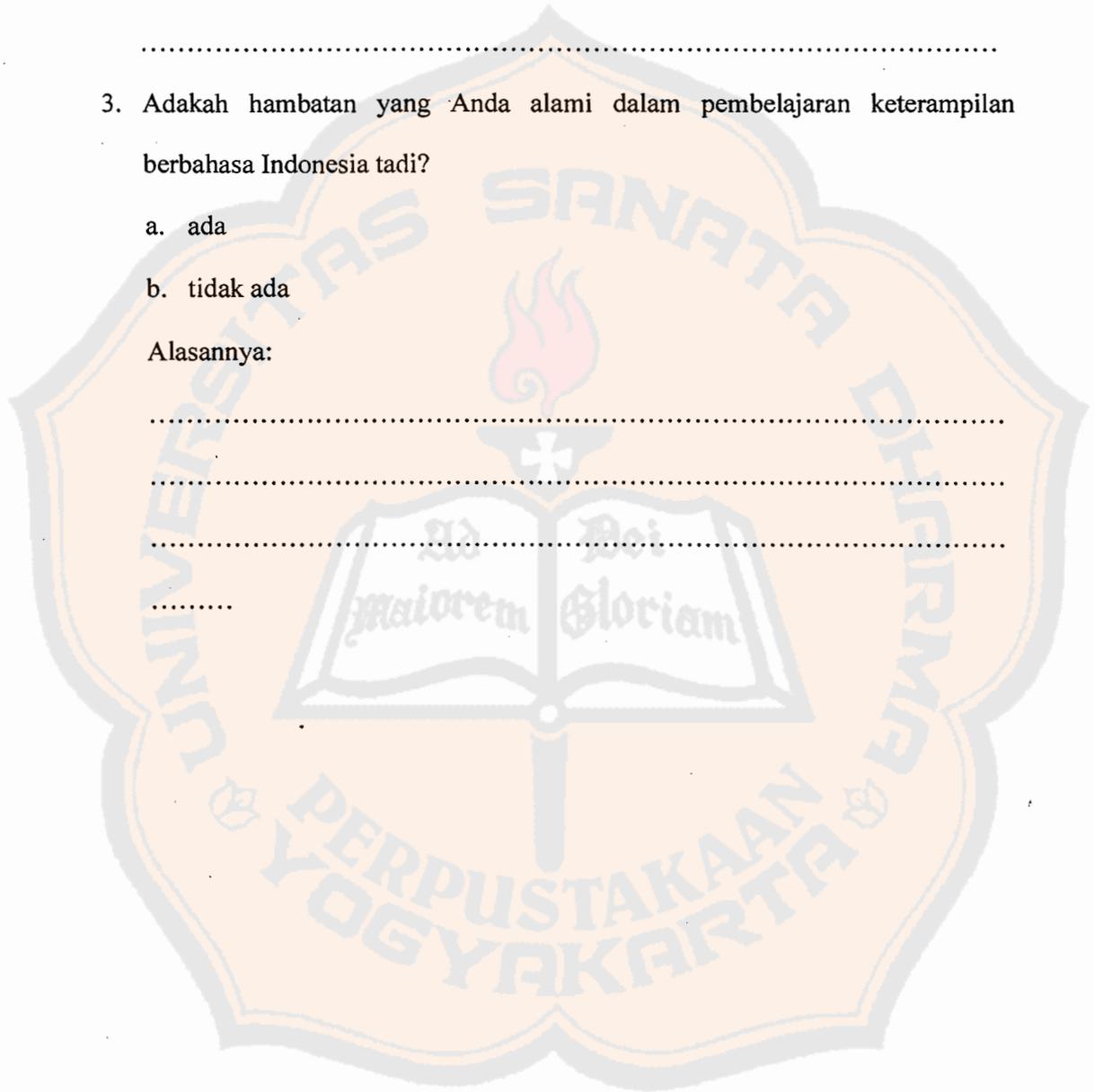
3. Adakah hambatan yang Anda alami dalam pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia tadi?

a. ada

b. tidak ada

Alasannya:

.....  
.....  
.....  
.....



**ANGKET TANGGAPAN SISWA TERHADAP TEKNIK  
PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA**

Nama :.....

Kelas :.....

Petunjuk pengisian

Pertanyaan-pertanyaan di bawah ini menggambarkan berbagai pendirian Anda tentang pembelajaran mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai hati nurani Anda. Berilah tanda silang (X) pada salah satu alternatif jawaban dan berikan pula alasan mengapa Anda memilihnya.

Contoh

Bagaimanakah tanggapan Anda terhadap pelajaran Bahasa Indonesia?

- a. Tidak mudah
- b. Mudah

Alasannya: kerana saya merasa kesulitan untuk mengerjakan soal-soal ujian yang diberikan oleh guru.

**SOAL**

1. Bagaimanakah tanggapan Anda terhadap pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia hari ini?
  - a. sangat senang
  - b. senang
  - c. biasa saja

d tidak senang

e sangat tidak senang

Alasannya:

.....  
.....  
.....

2. Bagaimana tanggapan Anda terhadap guru keterampilan berbahasa Indonesia dalam pembelajaran tadi?

- a. sangat menyenangkan
- b. menyenangkan
- c. biasa-biasa saja
- d. tidak menyenangkan
- e. sangat tidak menyenangkan

Alasannya:

.....  
.....  
.....

3. Bagaimanakah tanggapan Anda terhadap materi pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia tadi?

- a. sangat menyenangkan
- b. menyenangkan
- c. biasa-biasa saja
- d. tidak menyenangkan

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



e. sangat tidak menyenangkan

Alasannya:

.....

.....

.....

4. Adakah hambatan yang Anda alami dalam pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia tadi?

a. Ada

b. tidak ada

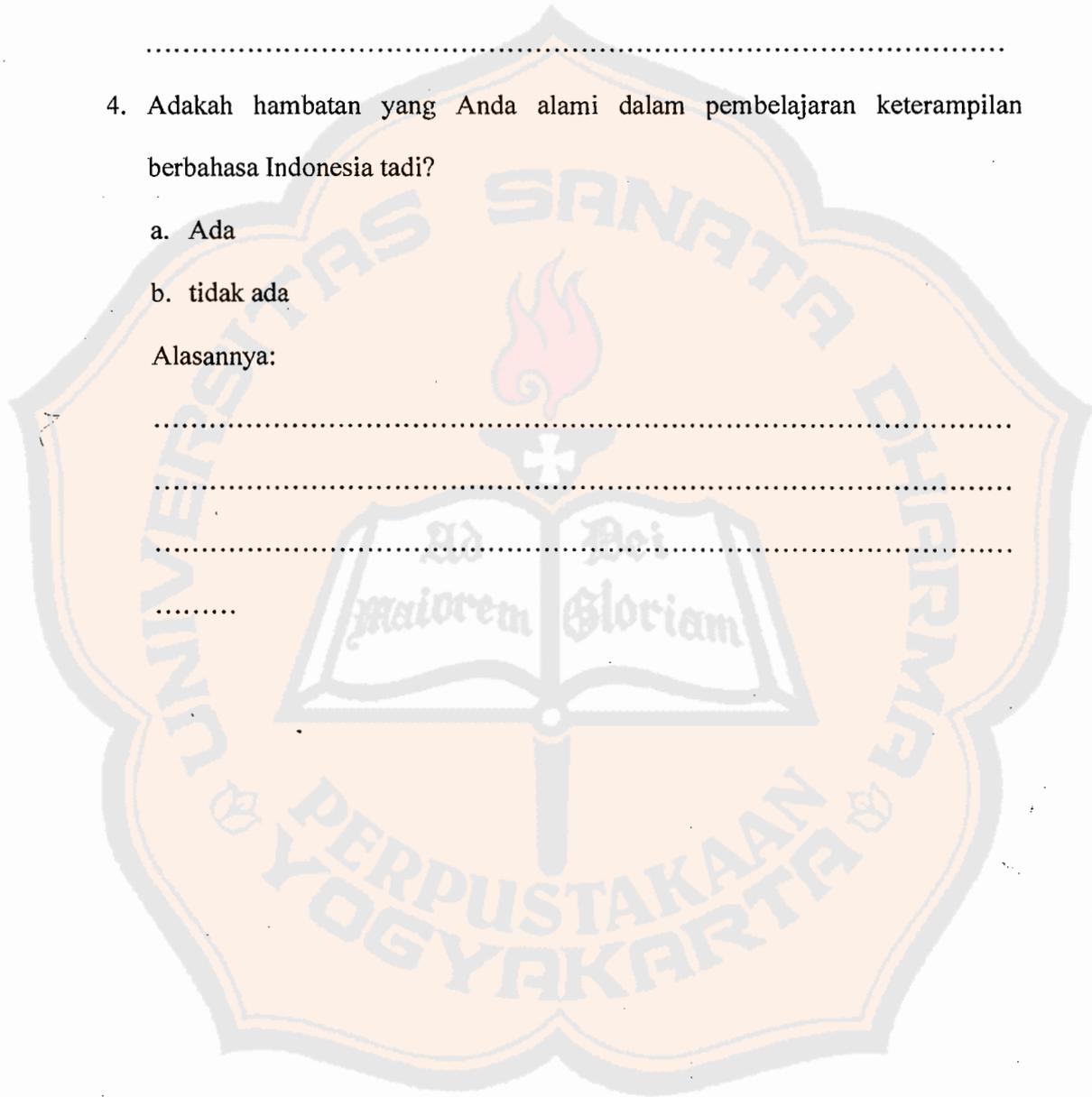
Alasannya:

.....

.....

.....

.....



**DAFTAR PERTANYAAN YANG DIAJUKAN UNTUK WAWANCARA  
DENGAN GURU KETERAMPILAN MENYIMAK**

1) Apakah nama teknik yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran di kelas tadi?.....

.....

.....

2) Adakah hambatan/ kendala dalam penerapan dan persiapan teknik pembelajaran yang Bapak/Ibu terapkan tadi?.....

.....

.....

3) Jika terdapat hambatan terhadap teknik tersebut apakah solusi yang Bapak/Ibu tempuh untuk mengatasinya.....

.....

.....

4) Solusi apakah yang Bapak/Ibu tempuh untuk mengatasi hambatan-hambatan di bawah ini.

a. hambatan Bapak/Ibu berdasarkan tanggapan siswa melalui kuesioner nomor 2

b. hambatan materi pelajaran berdasarkan tanggapan siswa melalui kuesioner nomor 3

c. hambatan siswa berdasarkan kuesioner nomor 4

\* Pertanyaan nomor 4 diajukan setelah diperoleh data hasil kuesioner.

**DAFTAR PERTANYAAN YANG DIAJUKAN UNTUK WAWANCARA  
DENGAN GURU KETERAMPILAN BERBICARA**

5) Apakah nama teknik yang Bapak/Ibu pergunakan dalam pembelajaran di kelas tadi?.....

.....  
.....

6) Adakah hambatan/ kendala dalam penerapan dan persiapan teknik pembelajaran yang Bapak/Ibu terapkan tadi?.....

.....  
.....

7) Jika terdapat hambatan terhadap teknik tersebut apakah solusi yang Bapak/Ibu tempuh untuk mengatasinya.....

.....  
.....

8) Solusi apakah yang Bapak/Ibu tempuh untuk mengatasi hambatan-hambatan di bawah ini. -

a. hambatan Bapak/Ibu berdasarkan tanggapan siswa melalui kuesioner nomor 2

b. hambatan materi pelajaran berdasarkan tanggapan siswa melalui kuesioner nomor 3

c. hambatan siswa berdasarkan kuesioner nomor 4

\* Pertanyaan nomor 4 diajukan setelah diperoleh data hasil kuesioner.



**DAFTAR PERTANYAAN YANG DIAJUKAN UNTUK WAWANCARA  
DENGAN GURU KETERAMPILAN MEMBACA**

1. Apakah nama teknik yang Bapak/Ibu pergunakan dalam pembelajaran di kelas tadi?.....

.....  
.....

2. Adakah hambatan/ kendala dalam penerapan dan persiapan teknik pembelajaran yang Bapak/Ibu terapkan tadi?.....

.....  
.....

3. Jika terdapat hambatan terhadap teknik tersebut apakah solusi yang Bapak/Ibu tempuh untuk mengatasinya.....

.....  
.....

4. Solusi apakah yang Bapak/Ibu tempuh untuk mengatasi hambatan-hambatan di bawah ini.

- a. hambatan Bapak/Ibu berdasarkan tanggapan siswa melalui kuesioner nomor 2
- b. hambatan materi pelajaran berdasarkan tanggapan siswa melalui kuesioner nomor 3
- c. hambatan siswa berdasarkan kuesioner nomor 4

\* Pertanyaan nomor 4 diajukan setelah diperoleh data hasil kuesioner.

**DAFTAR PERTANYAAN YANG DIAJUKAN UNTUK WAWANCARA  
DENGAN GURU KETERAMPILAN MENULIS**

1. Apakah nama teknik yang Bapak/Ibu pergunakan dalam pembelajaran di kelas tadi?.....

.....  
.....

2. Adakah hambatan/ kendala dalam penerapan dan persiapan teknik pembelajaran yang Bapak/Ibu terapkan tadi?.....

.....  
.....

3. Jika terdapat hambatan terhadap teknik tersebut apakah solusi yang Bapak/Ibu tempuh untuk mengatasinya.....

.....  
.....

4. Solusi apakah yang Bapak/Ibu tempuh untuk mengatasi hambatan-hambatan di bawah ini. -

a. hambatan Bapak/Ibu berdasarkan tanggapan siswa melalui kuesioner nomor 2

b. hambatan materi pelajaran berdasarkan tanggapan siswa melalui kuesioner nomor 3

c. hambatan siswa berdasarkan kuesioner nomor 4

\* Pertanyaan nomor 4 diajukan setelah diperoleh data hasil kuesioner.

**ANGKET OBSERVASI PEMBELAJARAN KETERAMPILAN  
MENYIMAK DI KELAS**

Pernyataan-pernyataan di bawah ini berdasarkan pengamatan langsung pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

1. Variasi guru dalam melakukan pembelajaran meliputi:

a. teknik apa yang digunakan guru dalam pembelajaran

.....  
.....

b. bagaimana langkah-langkah penerapan teknik tersebut?

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

2. Hambatan yang muncul pada saat penerapan teknik pembelajaran dalam pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia meliputi:

a. siswa

.....  
.....

b. guru

.....  
.....

c. teknis

.....  
.....

d. materi pelajaran

.....  
.....

e. lain-lain

.....  
.....

3. Solusi yang ditempuh oleh guru keterampilan berbahasa Indonesia untuk mengatasi hambatan yang ada.

a. siswa

.....

b. guru

.....

c. teknis

.....

d. materi pelajaran

.....

e. lain-lain

**ANGKET OBSERVASI PEMBELAJARAN KETERAMPILAN  
BERBICARA DI KELAS**

Pernyataan-pernyataan di bawah ini berdasarkan pengamatan langsung pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

1. Variasi guru dalam melakukan pembelajaran meliputi:

a. teknik apa yang digunakan guru dalam pembelajaran

.....  
.....

b. bagaimana langkah-langkah penerapan teknik tersebut?

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

2. Hambatan yang muncul pada saat penerapan teknik pembelajaran dalam pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia meliputi:

a. siswa

.....  
.....

b. guru

.....  
.....

c. teknis

.....  
.....

d. materi pelajaran

.....  
.....

e. lain-lain

.....  
.....

3. Solusi yang ditempuh oleh guru keterampilan berbahasa Indonesia untuk mengatasi hambatan yang ada.

a. siswa

.....  
.....

b. guru

.....  
.....

c. teknis

.....  
.....

d. materi pelajaran

.....  
.....

e. lain-lain

**ANGKET OBSERVASI PEMBELAJARAN KETERAMPILAN  
MEMBACA DI KELAS**

Pernyataan-pernyataan di bawah ini berdasarkan pengamatan langsung pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

1. Variasi guru dalam melakukan pembelajaran meliputi:

a. teknik apa yang digunakan guru dalam pembelajaran

.....  
.....

b. bagaimana langkah-langkah penerapan teknik tersebut?

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

2. Hambatan yang muncul pada saat penerapan teknik pembelajaran dalam pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia meliputi:

a. siswa

.....  
.....

b. guru

.....  
.....

c. teknis

.....  
.....

d. materi pelajaran

.....  
.....

e. lain-lain

.....  
.....

3. Solusi yang ditempuh oleh guru keterampilan berbahasa Indonesia untuk mengatasi hambatan yang ada.

a. siswa

.....  
.....

b. guru

.....  
.....

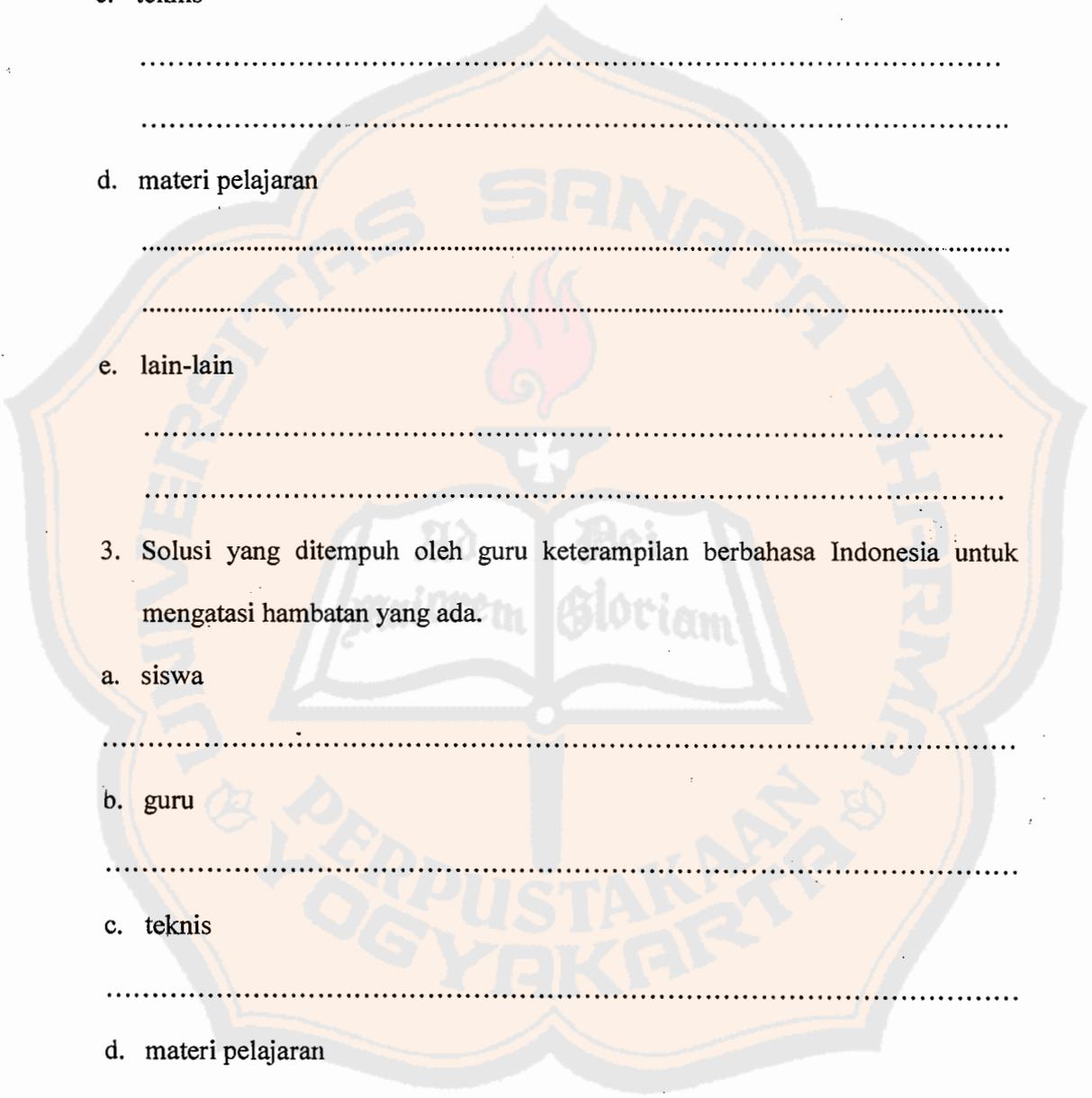
c. teknis

.....  
.....

d. materi pelajaran

.....  
.....

e. lain-lain



**ANGKET OBSERVASI PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS  
DI KELAS**

Pernyataan-pernyataan di bawah ini berdasarkan pengamatan langsung pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

1. Variasi guru dalam melakukan pembelajaran meliputi:

a. teknik apa yang digunakan guru dalam pembelajaran

.....  
.....

b. bagaimana langkah-langkah penerapan teknik tersebut?

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

2. Hambatan yang muncul pada saat penerapan teknik pembelajaran dalam pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia meliputi:

a. siswa

.....  
.....

b. guru

.....  
.....

c. teknis

.....  
.....

d. materi pelajaran

.....  
.....

e. lain-lain

.....  
.....

3. Solusi yang ditempuh oleh guru keterampilan berbahasa Indonesia untuk mengatasi hambatan yang ada.

a. siswa

.....  
.....

b. guru

.....  
.....

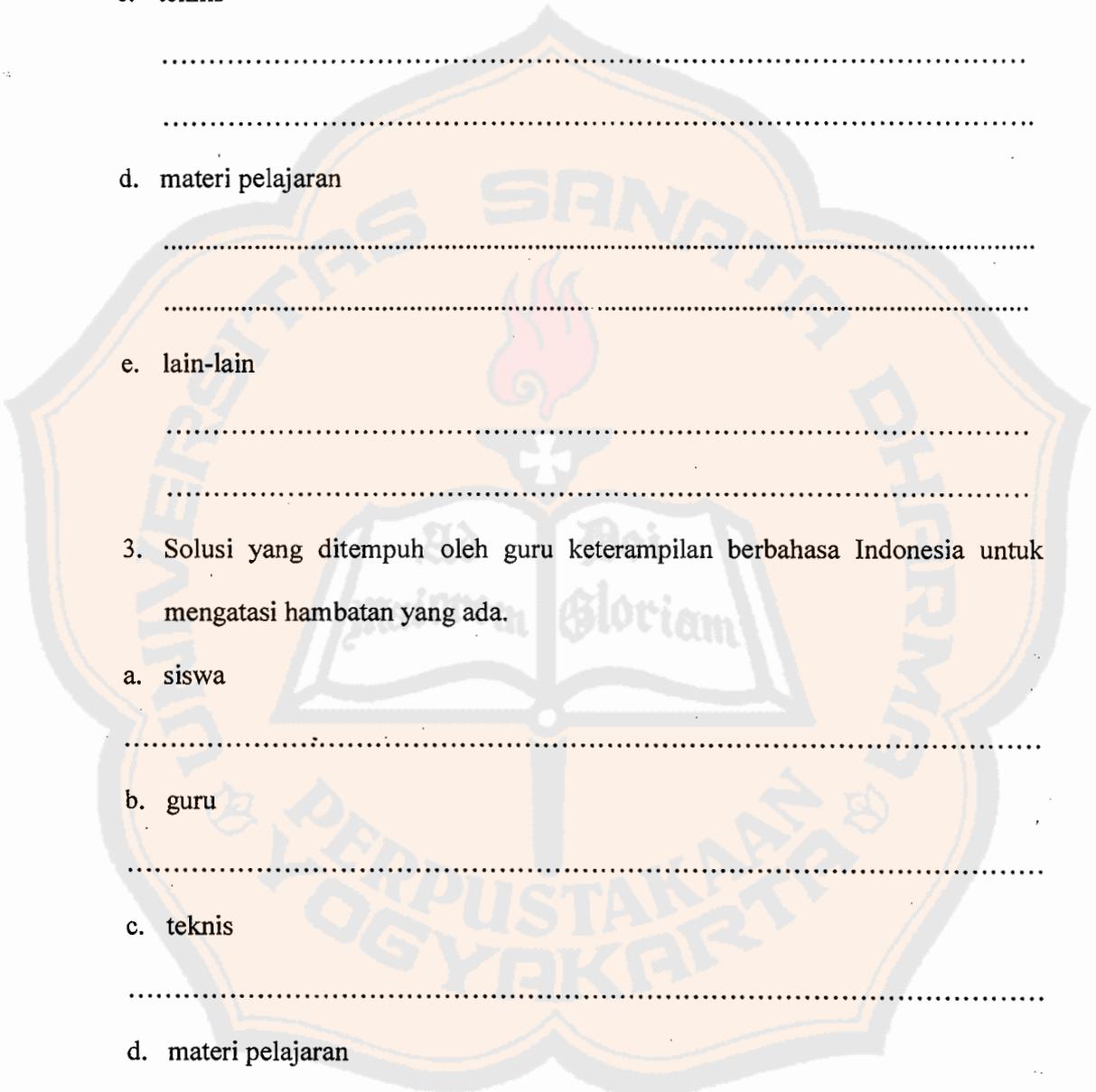
c. teknis

.....  
.....

d. materi pelajaran

.....  
.....

e. lain-lain





13.D.KD.5	Penugasan	<p>dihilangkan beberapa bagian katanya</p> <p>2.siswa diminta untuk melengkapi kata-kata yang hilang tersebut dengan kata-kata yang sesuai;</p> <p>3.guru dan siswa mencocokkan bersama-sama hasil kerja siswa tersebut</p> <p>4.guru memberikan penilaian terhadap karya yang telah dikerjakan oleh siswa</p> <p>1.guru memberikan tugas kepada siswa</p> <p>2.siswa mempelajari dan mengerjakan tugas</p> <p>3.siswa diminta melaporkan hasil tugasnya</p> <p>4.guru menilai hasil kerja siswa</p>	10%	10%	70%	10%	0%	Guru	<p>saja</p> <p>1.tidak senang jika soalnya sulit</p> <p>1.kurang jelas dan lengkap dalam memberikan tugas</p> <p>2. guru tidak pernah menilai tugas yang telah dikerjakan siswa</p> <p>3.guru sering tidak masuk kelas karena tugas luar</p> <p>1.tidak jelas dengan</p>	<p>pertanyaan-pertanyaan model baru sehingga tidak menjemukan siswa</p> <p>1.siswa diminta untuk lebih rajin belajar</p> <p>1.bertanya kepada siswa apakah tugas yang harus dikerjakan sudah jelas</p> <p>2.memberikan penilaian dan mengembalikan pekerjaan siswa</p> <p>3.guru mengurangi tugas yang diberikan</p> <p>1.guru memberikan</p>
-----------	-----------	--	-----	-----	-----	-----	----	------	--	---

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

14.D.KD.9	Ceramah	<p>1.guru membangkitkan perhatian serta minat siswa</p> <p>2.guru menghubungkan materi baru dengan bahan yang telah diketahui oleh siswa</p> <p>3.guru menyampaikan beberapa pertanyaan kepada siswa dan sebaliknya</p> <p>4.guru menyimpulkan materi yang telah dibicarakan</p>	10%	20%	60%	10%	0%	Guru	<p>materi pelajaran</p> <p>2. kesulitan dengan tugas yang diberikan</p> <p>3.malas karena tugasnya terlalu banyak</p> <p>1.penyampaian ceramah tidak menarik</p> <p>2.suara kurang keras sehingga tidak terdengar sampai belakang</p> <p>3.suara kurang jelas sehingga susah dipahami isinya</p> <p>1.capai mendengarkan ceramah</p> <p>2.bosan</p> <p>3.tidak suka diceramahi</p> <p>4.malas mendengarkan ceramah</p> <p>5.mengantuk jika mendengarkan ceramah</p>	<p>tugas agar siswa belajar sendiri</p> <p>2.siswa bertanya kepada teman atau guru</p> <p>3.mengurangi jumlah tugas yang diberikan</p> <p>1.mengoreksi diri dan menambah variasi ceramah</p> <p>2.menambah volume suara supaya dapat didengar sampai belakang</p> <p>3.memperjelas suara dan intonasi pengucapan dalam penyampain materi</p> <p>1.memberikan pekerjaan kepada siswa</p> <p>2. mengganti teknik yang sesuai</p> <p>3. mengurangi presentase pembelajaran dengan teknik ceramah</p> <p>4.memberikan pelatihan kepada siswa</p> <p>5.guru memberikan</p>
-----------	---------	--	-----	-----	-----	-----	----	------	---	---



15.D.KD.9	Dikte	<ol style="list-style-type: none"> <li>1.guru meminta siswa untuk menyiapkan alat tulisnya</li> <li>2.guru mendiktekan materi pelajaran</li> <li>3.siswa mencatat apa yang disampaikan oleh guru</li> <li>4.guru menerangkan apa-apa yang telah didiktekan</li> <li>5.guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa atau sebaliknya</li> </ol>	0%	20%	70%	10%	0%	Guru Siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. cara mengajarnya monoton</li> <li>1.siswa bekerja di luar materi pelajaran</li> <li>2.capai menulis</li> </ol>	<p>penyegaran dengan memasukkan canda ke dalam pembelajarannya</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1.menambah variasi pembelajaran</li> <li>2.guru berkeliling kelas</li> <li>3.memberikan hand out untuk difotokopi siswa</li> </ol>
-----------	-------	---	----	-----	-----	-----	----	---------------	--	--

6.A.KD.1	Herbart	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. guru membuka pelajaran;</li> <li>2. guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan pada saat ini;</li> <li>3. beberapa siswa diminta atau ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan yang telah diajukan oleh guru;</li> <li>4. guru merangkum dan memberikan kesimpulan terhadap jawaban-jawaban dari siswa;</li> <li>5. guru melanjutkan pembelajaran jika siswa sudah dianggap menguasai materi yang telah diajarkan;</li> <li>6. guru mengulang sebentar jika ternyata siswa belum menguasai</li> </ol>	10%	20%	50%	10%	10%	Siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. siswa banyak melakukan aktivitas di luar pembelajaran</li> <li>2. bosan terhadap teknik ini</li> <li>3. tidak serius belajar karena dianggap materinya kemarin sudah dipelajari</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. guru menegur siswa</li> <li>2. memberi selingan pembelajaran</li> <li>3. menghindari pengulangan materi yang dapat membosankan siswa</li> </ol>
----------	---------	---	-----	-----	-----	-----	-----	-------	--	---

		<p>materi yang telah disampaikan pada pertemuan terdahulu; dan</p> <p>7. pembelajaran yang direncanakan pada pertemuan itu dimulai.</p>					
--	--	---	--	--	--	--	--











PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

8.C.KD.4	Penokohan	<p>1.siswa diminta membuat sebuah naskah pidato oleh guru</p> <p>2.siswa diminta menentukan siapa yang berpidato dengan menggunakan teks tersebut</p> <p>3.siswa diminta menguasai cara-cara menyampaikan pidato sesuai dengan tokoh tersebut</p> <p>4.siswa diminta membacakan teks pidato tersebut di depan kelas sesuai tokoh yang ada</p> <p>5.guru memberikan penilaian</p>	0%	20%	70%	10%	0%	Siswa	<p>1.partisipasi siswa kurang sehingga guru harus menunjuk satu per satu</p> <p>2.merasa tidak bisa berakting</p> <p>3.tidak bisa memerankan tokoh tertentu</p>	<p>1.guru menunjuk siswa satu per satu</p> <p>2.memberikan pelatihan kepada siswa untuk berakting</p> <p>3.menanamkan sikap kepada siswa untuk menjiwai tokoh tertentu</p>
9.C.KD.3	Herbart	<p>1.guru membuka pelajaran</p> <p>2.guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan pada</p>	10%	20%	50%	10%	10%	Siswa	<p>1.siswa banyak menjalankan aktivitas diluar pelajaran</p> <p>2.bosan dengan teknik ini</p> <p>3.malas kemarin sudah dipelajari</p>	<p>1.guru menegur siswa</p> <p>2.mengganti teknik lain</p> <p>3.menghindari pengulangan-pengulangan materi yang mengesankan materinya hanya itu</p>



		<p>saat ini</p> <p>3. beberapa siswa diminta atau ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan yang telah diajukan oleh guru</p> <p>4. guru merangkum dan memberikan kesimpulan terhadap jawaban-jawaban dari siswa</p> <p>5. guru melanjutkan pembelajaran jika siswa sudah dianggap menguasai materi yang telah diajarkan;</p> <p>6. guru mengulang sebentar jika ternyata siswa belum menguasai materi yang telah disampaikan pada pertemuan terdahulu</p> <p>7. pembelajaran yang direncanakan pada pertemuan itu dimulai.</p>						<p>Guru</p>	<p>1. guru terlalu mengulang-ulang materi yang sudah disampaikan sehingga terkesan materi pembelajarannya hanya itu-itu saja</p>	<p>1. guru melihat catatan siswa</p>
--	--	--	--	--	--	--	--	-------------	--	--------------------------------------

TABULASI DATA KETERAMPILAN MENULIS

Kode	Teknik	Langkah-langkah	Tanggapan Siswa					Sumber Hambatan	Hambatan	Solusi
			SS	S	BS	TS	STS			
2.D.KD8	Transformasi	1.guru memberikan sebuah wacana 2.siswa diminta unuk menemukan kalimat majemuk dalam wacana tersebut 3.siswa diminta untuk menganalisis kalimat majemuk apakah yang terdapat dalam wacana yang telah diberikan oleh guru 4.siswa diminta untuk mengubah kalimat majemuk tersebut menjadi kalimat tunggal 5.guru bersama siswa membahas secara bersama-sama tentang materi ini 6.untuk pembelajaran perubahan	0%	20%	70%	10%	0%	Materi  Siswa	1.materinya hanya itu-itu saja 1.tidak tertarik dengan pembelajaran ini 2.pelajaran seperti ini tidak ada gunanya 3.bosan dengan teknik ini	1.memperluas materi pembelajaran 1.menambah variasi pembelajaran dengan memperluas menjadi bentuk karangan 2.memberikan contoh dalam kehidupan nyata 3. memberi selingan pembelajaran

5.D.KD.6 dan KD.8	Resitasi	kalimat aktif ke pasif atau sebaliknya langkah pembelajarannya sama	10%	10%	70%	10%	0%	Siswa	1.malas membuat sebuah laporan	1.mengharuskan siswa untuk membuat laporan
10.D.KD.7	Reka cerita	<ol style="list-style-type: none"> <li>1.guru memberikan tugas kepada siswa</li> <li>2.siswa mempelajari dan mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru</li> <li>3.siswa melaporkan hasil kerjanya</li> <li>4.guru beserta siswa yang lain menilai hasil karya teman lain</li> <li>5.siswa bersama guru mencocokkan dengan sumber aslinya</li> <li>6.guru melakukan penilaian</li> </ol>	0%	20%	60%	10%	10%	Guru	1.hasil karya siswa tidak dikembalikan lagi	1.guru mengembalikan karya siswa setelah diingatkan siswa

11.D.KD.5	Herbart	<p>2.guru meminta siswa untuk menggabung-gabungkan cerita tersebut secara urut</p> <p>3.guru berkeliling kelas untuk mengamati aktivitas siswa</p> <p>4.pekerjaan siswa dikumpulkan untuk diberikan nilai oleh siswa</p>	10%	20%	50%	10%	10%	Siswa	<p>1.sulit mengurutkan menjadi wacana utuh</p> <p>2.malas</p>	<p>1.membantu siswa yang kesulitan</p> <p>2.menanamkan arti pentingnya belajar</p>
11.D.KD.5	Herbart	<p>1.guru membuka pelajaran</p> <p>2.guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan pada saat ini</p> <p>3.beberapa siswa diminta atau ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan yang telah diajarkan</p>	10%	20%	50%	10%	10%	Siswa	<p>1.siswa banyak melakukan aktivitas di luar pembelajaran</p> <p>2.malas</p> <p>3.bosan</p>	<p>1.guru menegur siswa</p> <p>2.meminimalkan penggunaan teknik ini</p> <p>3.memberi selingan pembelajaran</p>



12.D.KD.5	Cloze test	<p>oleh guru</p> <p>4.guru merangkum dan memberikan kesimpulan terhadap jawaban-jawaban dari siswa</p> <p>5.guru melanjutkan pembelajaran jika siswa sudah dianggap menguasai materi yang telah diajarkan</p> <p>6.guru mengulang sebentar jika ternyata siswa belum menguasai materi yang telah disampaikan pada pertemuan terdahulu</p> <p>7.pembelajaran yang direncanakan pada pertemuan itu dimulai</p> <p>1.guru menyiapkan soal berupa surat lamaran pekerjaan yang telah</p>	0%	20%	60%	10%	0%	Materi	<p>1.soal yang diberikan sulit</p> <p>2.pertanyaan soal hanya begitu-begitu</p>	<p>1.meninjau pekerjaan siswa jika hasilnya jelek soal diganti</p> <p>2.menambah</p>
-----------	------------	--	----	-----	-----	-----	----	--------	---	--

Lampiran 18

DATA HASIL PENELITIAN

DATA: 1.KD. 1

DATA ANGKET

Tanggal	Kode	No soal	Tanggapan siswa					Jumlah
			SS	S	BS	TS	STS	
22-7-04	IA	1	0	4	29	2	0	35

DATA WAWANCARA

Tanggal	Kode	No soal	Teknik
22-7-04	IIA	1	Dengar-tulis

DATA OBSERVASI

Tanggal	Kode	No soal	Teknik	Langkah-langkah
22-7-04	IIIA	1	Dengar-tulis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1.guru menunjuk salah satu siswa untuk membacakan wacana di depan kelas</li> <li>2.guru meminta teman-teman yang lain untuk mendengarkan apa yang dibacakan oleh teman yang di depan dan menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru</li> <li>3.kerja siswa tersebut kemudian dicocokkan dengan bacaan secara bersama-sama</li> <li>4.guru memberikan penilaian terhadap hasil pekerjaan siswa</li> </ol>

DATA ANGKET

Tanggal	Kode	No soal	Tanggapan siswa
22-7-04	IA	2	-

DATA WAWANCARA

Tanggal	Kode	No soal	Hambatan
22-7-04	IIA	2	-

DATA OBSERVASI

Tanggal	Kode	No soal	Hambatan
22-7-04	IIIA	2	-

DATA ANGKET

Tanggal	Kode	No soal	Tanggapan siswa
22-7-04	IA	3	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. teks susah dimengerti</li> <li>2.. tema tersembunyi sulit diungkapkan</li> <li>3. wacana terlalu panjang</li> <li>4. bahasa sukar dipahami karena menggunakan kata asing</li> </ol>

DATA WAWANCARA

Tanggal	Kode	No soal	Solusi
22-7-04	IA	3	-

DATA OBSERVASI

Tanggal	Kode	No soal	Soulusi
22-7-04	IIA	3	-

DATA ANGKET

Tanggal	Kode	No soal	Hambatan
22-7-04	IA	4	<ol style="list-style-type: none"> <li>malas mendengarkan cerita yang dibaca</li> <li>sulit mengerjakan dan memahami bacaan</li> <li>tidak tahu makna kata-kata sukar</li> </ol>

DATA WAWANCARA

Tanggal	Kode	No soal	Solusi
24-7-04	IIIA	4a	-
		4b	<ol style="list-style-type: none"> <li>mengganti teks yang lebih mudah dimengerti siswa</li> <li>mencari teks yang memiliki tema sudah dikenal siswa</li> <li>mengganti teks yang panjang dengan teks yang lebih pendek</li> <li>mengganti teks yang banyak kata asingnya dengan tek yang tidak banyak kata asingnya</li> </ol>
		4c	<ol style="list-style-type: none"> <li>memberikan teks yang dibacakan teman agar dibaca sendiri</li> <li>memberikan pelatihan pemahaman bacaan yang lebih sering</li> <li>meminta siswa untuk mencari kata sukar di kamus</li> </ol>

DATA 2.KD. 8

DATA ANGKET

Tanggal	Kode	No soal	Tanggapan siswa					Jumlah
			SS	S	BS	TS	STS	
29-7-04	ID	1	0	6	26	3	0	35

DATA WAWANCARA

Tanggal	Kode	No soal	Teknik
29-7-04	IID	1	Transformasi

DATA OBSERVASI

Tanggal	Kode	No soal	Teknik	Langkah-langkah
29-7-04	IID	1	Transformasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>guru memberikan sebuah wacana</li> <li>siswa diminta unuk menemukan</li> </ol>

			<p>kalimat majemuk dalam wacana tersebut</p> <p>siswa diminta untuk menganalisis kalimat majemuk apakah yang terdapat dalam wacana yang telah diberikan oleh guru</p> <p>siswa diminta untuk mengubah kalimat majemuk tersebut menjadi kalimat tunggal</p> <p>guru bersama siswa membahas secara bersama-sama tentang materi ini</p> <p>untuk pembelajaran perubahan kalimat aktif ke pasif atau sebaliknya langkah pembelajarannya sama</p>
--	--	--	--

DATA ANGKET

Tanggal	Kode	No soal	Tanggapan siswa
29-7-04	ID	2	-

DATA WAWANCARA

Tanggal	Kode	No soal	Hambatan
29-7-04	IID	2	-

DATA OBSERVASI

Tanggal	Kode	No soal	Hambatan
29-7-04	IIID	2	-

DATA ANGKET

Tanggal	Kode	No soal	Tanggapan siswa
29-7-04	ID	3	1. materinya hanya itu-itulah saja

DATA WAWANCARA

Tanggal	Kode	No soal	Solusi
29-7-04	IID	3	-

DATA OBSERVASI

Tanggal	Kode	No soal	Solusi
29-7-04	IIID	3	-

DATA ANGKET

Tanggal	Kode	No soal	Hambatan
29-7-04	ID	4	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. tidak tertarik dengan pembelajaran ini</li> <li>2. pelajaran seperti ini tidak ada gunanya</li> <li>3. bosan dengan teknik ini</li> <li>4. memberi selingan pembelajaran</li> </ol>

DATA WAWANCARA

Tanggal	Kode	No soal	Solusi
31-7-04	IIID	4a 4b 4c	1. memperluas materi pembelajaran - 1. menambah variasi pembelajaran dengan memperluas menjadi bentuk karangan 2. memberikan contoh dalam kehidupan nyata 3. memberi selingan pembelajaran

DATA 3.KD. 2

DATA ANGKET

Tanggal	Kode	No soal	Tanggapan siswa					Jumlah
			SS	S	BS	TS	STS	
31-7-04	IB	1	4	6	19	3		35

DATA WAWANCARA

Tanggal	Kode	No soal	Teknik
31-7-04	IIB	1	Herbart

DATA OBSERVASI

Tanggal	Kode	No soal	Teknik	Langkah-langkah
31-7-04	IIIB	1	Herbart	1.guru membuka pelajaran 2.guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan pada saat ini 3.beberapa siswa diminta atau ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan yang telah diajukan oleh guru 4.guru merangkum dan memberikan kesimpulan terhadap jawaban-jawaban dari siswa 5.guru melanjutkan pembelajaran jika siswa sudah dianggap menguasai materi yang telah diajarkan 6.guru mengulang sebentar jika ternyata siswa belum menguasai materi yang telah disampaikan pada pertemuan terdahulu 7.pembelajaran yang direncanakan pada pertemuan itu dimulai

DATA ANGKET

Tanggal	Kode	No soal	Tanggapan siswa
31-7-04	IB	2	-

DATA WAWANCARA

Tanggal	Kode	No soal	Hambatan
31-7-04	IIB	2	-

DATA OBSERVASI

Tanggal	Kode	No soal	Hambatan
31-7-04	IIIB	2a	1. siswa banyak melakukan aktivitas di luar pelajaran
		2b	2. guru sering lupa terhadap materi yang sudah disampaikan

DATA ANGKET

Tanggal	Kode	No soal	Tanggapan siswa
31-7-04	IB	3	-

DATA WAWANCARA

Tanggal	Kode	No soal	Solusi
31-7-04	IIB	3	-

DATA OBSERVASI

Tanggal	Kode	No soal	Solusi
31-7-04	IIIB	3a	1. guru berkeliling kelas
		3b	2. guru melihat catatan siswa

DATA ANGKET

Tanggal	Kode	No soal	Hambatan
31-7-04	IB	4	1. bosan terhadap teknik ini 2. tidak serius belajar karena dianggap kemarin sudah dipelajari

DATA WAWANCARA

Tanggal	Kode	No soal	Solusi
5-8-04	IIIB	4a	-
		4b	-
		4c	1. memberi selingan pembelajaran 2. menghindari pengulangan materi yang dapat membosankan siswa

DATA 4.KD. 2

DATA ANGKET

Tanggal	Kode	No soal	Tanggapan siswa					Jumlah
			SS	S	BS	TS	STS	
5-8-04	IB	1	10	6	15	4	0	35

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

207

## DATA WAWANCARA

Tanggal	Kode	No soal	Teknik
5-8-04	IIB	1	Diskusi

## DATA OBSERVASI

Tanggal	Kode	No soal	Teknik	Langkah-langkah
5-8-04	IIB	1	Diskusi	1.guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan 2.siswa diminta untuk membentuk kelompok 3.siswa berdiskusi 4.guru berkeliling kelas untuk memantau siswa 5.masing-masing kelompok diminta melaporkan hasil diskusinya 6.guru menyimpulkan hasil tanggapan siswa terhadap masalah yang disampaikan supaya siswa tahu mana yang salah dan mana yang benar 7.siswa diminta mencatat hasil diskusi 8.guru menunjuk salah satu siswa untuk membacakan wacana di depan kelas

## DATA ANGKET

Tanggal	Kode	No soal	Tanggapan siswa
5-8-04	IB	2	-

## DATA WAWANCARA

Tanggal	Kode	No soal	Hambatan
5-8-04	IIB	2	1. capai karena harus keliling kelas 2. tidak bisa memantau peserta diskusi karena harus berada di masing-masing kelompok 3. untuk menyediakan materi pembelajaran harus mengeluarkan uang sendiri

## DATA OBSERVASI

Tanggal	Kode	No soal	Hambatan
5-8-04	IIB	2a	1. siswa ramai sendiri 2. selalu timbul keinginan untuk ngobrol pada diri siswa

## DATA ANGKET

Tanggal	Kode	No soal	Tanggapan siswa
5-8-04	IB	3	-

DATA WAWANCARA

Tanggal	Kode	No soal	Solusi
5-8-04	IIB	3	1. tetap melakukan walaupun capai 2. memantau diskusi dari depan kelas 3. memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah

DATA OBSERVASI

Tanggal	Kode	No soal	Solusi
5-8-04	IIIB	3a	1. guru menegur siswa 2. guru hadir dalam kelompok

DATA ANGKET

Tanggal	Kode	No soal	Hambatan
5-8-04	IB	4	1. teman yang diajak diskusi kurang kompeten 2. teman lain tidak niat diskusi 3. malas 4. kurang konsentrasi

DATA WAWANCARA

Tanggal	Kode	No soal	Solusi
7-8-04	IIIB	4a	-
		4b	-
		4c	1. pemimpin kelompok menunjuk teman yang kurang kompeten untuk menyempikan pendapatnya 2. teman dimintai pendapat supaya berpartisipasi dalam kelompok 3. memberikan materi diskusi yang menyenangkan 4. memberikan selingan pembelajaran

DATA 5.KD.6 DAN KD.8

DATA ANGKET

Tanggal	Kode	No soal	Tanggapan siswa					Jumlah
			SS	S	BS	TS	STS	
12-8-04	ID	1	2	2	19	12	0	35

DATA WAWANCARA

Tanggal	Kode	No soal	Teknik
12-8-04	IID	1	Resitasi

DATA OBSERVASI

Tanggal	Kode	No soal	Teknik	Langkah-langkah
12-8-04	IIID	1	Resitasi	1.guru memberikan tugas kepada siswa 2.siswa mempelajari dan mengerjakan tugas yang telah

				diberikan oleh guru 3. siswa melaporkan hasil kerjanya 4.guru beserta siswa yang lain menilai hasil karya teman lain 5. siswa bersama guru mencocokkan dengan sumber aslinya 6.guru melakukan penilaian
--	--	--	--	---

DATA ANGKET

Tanggal	Kode	No soal	Tanggapan siswa
12-8-04	ID	2	-

DATA WAWANCARA

Tanggal	Kode	No soal	Hambatan
12-8-04	IID	2	-

DATA OBSERVASI

Tanggal	Kode	No soal	Hambatan
12-8-04	IIID	2	-

DATA ANGKET

Tanggal	Kode	No soal	Tanggapan siswa
12-8-04	ID	3	-

DATA WAWANCARA

Tanggal	Kode	No soal	Solusi
12-8-04	IID	3	-

DATA OBSERVASI

Tanggal	Kode	No soal	Solusi
12-8-04	IIID	3	-

DATA ANGKET

Tanggal	Kode	No soal	Hambatan
12-8-04	ID	4	1. malas membuat sebuah laporan

DATA WAWANCARA

Tanggal	Kode	No soal	Solusi
14-8-04	IIID	4a	-
		4b	-
		4c	1. mengharuskan siswa untuk membuat laporan

DATA 6.KD. 1

DATA ANGKET

Tanggal	Kode	No soal	Tanggapan siswa					Jumlah
			SS	S	BS	TS	STS	
28-8-04	IA	1	3	6	19	5	2	35

DATA WAWANCARA

Tanggal	Kode	No soal	Teknik
28-8-04	IIA	1	Herbart

DATA OBSERVASI

Tanggal	Kode	No soal	Teknik	Langkah-langkah
28-8-04	IIIA	1	Herbart	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. guru membuka pelajaran</li> <li>2. guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan pada saat ini</li> <li>3. beberapa siswa diminta atau ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan yang telah diajukan oleh guru</li> <li>4. guru merangkum dan memberikan kesimpulan terhadap jawaban-jawaban dari siswa</li> <li>5. guru melanjutkan pembelajaran jika siswa sudah dianggap menguasai materi yang telah diajarkan</li> <li>6. guru mengulang sebentar jika ternyata siswa belum menguasai materi yang telah disampaikan pada pertemuan terdahulu</li> <li>7. pembelajaran yang direncanakan pada pertemuan itu dimulai</li> </ol>

DATA ANGKET

Tanggal	Kode	No soal	Tanggapan siswa
28-8-04	IA	2	-

DATA WAWANCARA

Tanggal	Kode	No soal	Hambatan
28-8-04	IIA	2	-

DATA OBSERVASI

Tanggal	Kode	No soal	Hambatan
28-8-04	IIIA	2a	1. siswa banyak melakukan aktivitas di luar pelajaran

DATA ANGKET

Tanggal	Kode	No soal	Tanggapan siswa
28-8-04	IA	3	-

DATA WAWANCARA

Tanggal	Kode	No soal	Solusi
28-8-04	IIA	3	-

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

211

## DATA OBSERVASI

Tanggal	Kode	No soal	Solusi
28-8-04	IIIA	3a	1. guru menegur siswa

## DATA ANGKET

Tanggal	Kode	No soal	Hambatan
28-8-04	IA	4	1. bosan terhadap teknik ini 2. tidak serius belajar karena dianggap kemarin sudah dipelajari

## DATA WAWANCARA

Tanggal	Kode	No soal	Solusi
2-9-04	IIIA	4a 4b 4c	- - 1. memberi selingan pembelajaran 2. menghindari pengulangan materi yang dapat membosankan siswa

## DATA 7.KD. 4

### DATA ANGKET

Tanggal	Kode	No soal	Tanggapan siswa					Jumlah
			SS	S	BS	TS	STS	
2-9-04	IC	1	0	8	25	2	0	35

### DATA WAWANCARA

Tanggal	Kode	No soal	Teknik
2-9-04	IIC	1	Berpidato dengan teks

### DATA OBSERVASI

Tanggal	Kode	No soal	Teknik	Langkah-langkah
2-9-04	IIIC	1	Berpidato dengan teks	1.guru memberikan sebuah naskah pidato yang diambil dari buku 2.siswa diminta membacakan naskah tersebut dengan suara yang jelas 3.siswa lain mencatat isi pidato yang dibacakan oleh temannya di depan kelas 4.siswa menentukan bagian-bagian pidato tersebut

### DATA ANGKET

Tanggal	Kode	No soal	Tanggapan siswa
2-9-04	IC	2	-

### DATA WAWANCARA

Tanggal	Kode	No soal	Hambatan
2-9-04	IIC	2	-

DATA OBSERVASI

Tanggal	Kode	No soal	Hambatan
2-9-04	IIIC	2a	1. partisipasi siswa kurang sehingga guru harus menunjuk satu persatu
		2b	1. guru kurang mampu menglokasikan waktu
		2c	1. waktu tidak cukup 2. penggunaan media tape milik sokolah tidak memungkinkan karena hanya ada satu

DATA ANGKET

Tanggal	Kode	No soal	Tanggapan siswa
2-9-04	IC	3	-

DATA WAWANCARA

Tanggal	Kode	No soal	Solusi
2-9-04	IIC	3	-

DATA OBSERVASI

Tanggal	Kode	No soal	Solusi
2-9-04	IIIC	3a	1. guru menunjuk satu per satu
		3b	1. guru meminta siswa tampil pada jam berikutnya
		3c	1. guru meneruskan pembelajaran yang belum selesai pada pembelajaran yang akan datang 2. salah satu siswa diminta membawa tape dari rumah

DATA ANGKET

Tanggal	Kode	No soal	Hambatan
2-9-04	IC	4	1. tidak percaya diri jika maju di depan kelas 2. tidak senang tampil di depan umum 3. tidak suke berpidato 4. merasa tidak bisa berpidato

DATA WAWANCARA

Tanggal	Kode	No soal	Solusi
4-9-04	IIIC	4a	-
		4b	-
		4c	1. siswa diminta untuk sering maju di depan kelas 2. siswa dilatih untuk tampil di depan umum 3. menanamkan arti pentingnya sebuah pidato 4. siswa dilatih untuk membuat naskah pidato

**DATA 8.KD. 4**

**DATA ANGKET**

Tanggal	Kode	No soal	Tanggapan siswa					Jumlah
			SS	S	BS	TS	STS	
11-9-04	IC	1	0	7	25	3	0	35

**DATA WAWANCARA**

Tanggal	Kode	No soal	Teknik
11-9-04	IIC	1	Penokohan

**DATA OBSERVASI**

Tanggal	Kode	No soal	Teknik	Langkah-langkah
11-9-04	IIC	1	Penokohan	1.siswa diminta membuat sebuah naskah pidato oleh guru 2.siswa diminta menentukan siapa yang berpidato dengan menggunakan teks tersebut 3.siswa diminta menguasai cara-cara menyampaikan pidato sesuai dengan tokoh tersebut 4.siswa diminta membacakan teks pidato tersebut di depan kelas sesuai tokoh yang ada 5.guru memberikan penilaian

**DATA ANGKET**

Tanggal	Kode	No soal	Tanggapan siswa
11-9-04	IC	2	-

**DATA WAWANCARA**

Tanggal	Kode	No soal	Hambatan
11-9-04	IIC	2	-

**DATA OBSERVASI**

Tanggal	Kode	No soal	Hambatan
11-9-04	IIC	2a	1. partisipasi siswa kurang sehingga guru harus menunjuk satu per satu

**DATA ANGKET**

Tanggal	Kode	No soal	Tanggapan siswa
11-9-04	IC	3	-

**DATA WAWANCARA**

Tanggal	Kode	No soal	Solusi
11-9-04	IIC	3	-

**DATA OBSERVASI**

Tanggal	Kode	No soal	Solusi
11-9-04	IIC	3a	1. guru menunjuk siswa satu per satu

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

214

### DATA ANGKET

Tanggal	Kode	No soal	Hambatan
11-9-04	IC	4	1. merasa tidak bisa beracting 2. tidak bisa memerankan tokoh tertentu

### DATA WAWANCARA

Tanggal	Kode	No soal	Solusi
16-9-04	IIC	4a 4b 4c	- - 1. memberikan pelatihan kepada siswa untuk beracting 2. - menanamkan sikap kepada siswa untuk menjiwai tokoh tertentu

### DATA 9.KD. 3

#### DATA ANGKET

Tanggal	Kode	No soal	Tanggapan siswa					Jumlah
			SS	S	BS	TS	STS	
16-9-04	IC	1	4	6	19	3	3	35

#### DATA WAWANCARA

Tanggal	Kode	No soal	Teknik
16-9-04	IIC	1	Herbart

#### DATA OBSERVASI

Tanggal	Kode	No soal	Teknik	Langkah-langkah
16-9-04	IIC	1	Herbart	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. guru membuka pelajaran</li> <li>2. guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan pada saat ini</li> <li>3. beberapa siswa diminta atau ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan yang telah diajukan oleh guru</li> <li>4. guru merangkum dan memberikan kesimpulan terhadap jawaban-jawaban dari siswa</li> <li>5. guru melanjutkan pembelajaran jika siswa sudah dianggap menguasai materi yang telah diajarkan</li> <li>6. guru mengulang sebentar jika ternyata siswa belum menguasai materi yang telah disampaikan pada pertemuan terdahulu; dan</li> </ol>

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

			7. pembelajaran yang direncanakan pada pertemuan itu dimulai
--	--	--	--

**DATA ANGKET**

Tanggal	Kode	No soal	Tanggapan siswa
16-9-04	IC	2	-

**DATA WAWANCARA**

Tanggal	Kode	No soal	Hambatan
16-9-04	IIC	2	-

**DATA OBSERVASI**

Tanggal	Kode	No soal	Hambatan
16-9-04	IIIC	2a	1. siswa banyak menjalankan aktivitas diluar pelajaran
		2b	1. guru terlalu mengulang-ulang materi yang sudah disampaikan sehingga terkesan materi pembelajarannya hanya itu-itulah saja

**DATA ANGKET**

Tanggal	Kode	No soal	Tanggapan siswa
16-9-04	IC	3	-

**DATA WAWANCARA**

Tanggal	Kode	No soal	Solusi
16-9-04	IIC	3	-

**DATA OBSERVASI**

Tanggal	Kode	No soal	Solusi
16-9-04	IIIC	3a	1. guru menegur siswa
		3b	1. guru melihat catatan siswa

**DATA ANGKET**

Tanggal	Kode	No soal	Hambatan
16-9-04	IC	4	1. bosan dengan teknik ini 2. malas kemarin sudah dipelajari

**DATA WAWANCARA**

Tanggal	Kode	No soal	Solusi
16-9-04	IIIC	4a	-
		4b	-
		4c	1. mengganti teknik lain 2. menghindari pengulangan-pengulangan materi yang mengesankan materinya hanya itu

**DATA 10.KD. 7**  
**DATA ANGKET**

Tanggal	Kode	No soal	Tanggapan siswa					Jumlah
			SS	S	BS	TS	STS	
16-9-04	ID	1	1	8	20	3	3	35

**DATA WAWANCARA**

Tanggal	Kode	No soal	Teknik
16-9-04	IID	1	Reka cerita

**DATA OBSERVASI**

Tanggal	Kode	No soal	Teknik	Langkah-langkah
16-9-04	IIID	1	Reka cerita	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. guru memberikan cerita yang terpisah-pisah</li> <li>2. siswa diminta menggabungkan cerita yang terpisah-pisah tersebut secara urut</li> <li>3. guru berkeliling kelas untuk mengawasi aktivitas siswa;</li> <li>4. beberapa siswa membacakan hasil karyanya di depan kelas</li> <li>5. pekerjaan siswa dikumpulkan untuk diberikan nilai oleh guru</li> </ol>

**DATA ANGKET**

Tanggal	Kode	No soal	Tanggapan siswa
16-9-04	ID	2	-

**DATA WAWANCARA**

Tanggal	Kode	No soal	Hambatan
16-9-04	IID	2	-

**DATA OBSERVASI**

Tanggal	Kode	No soal	Hambatan
16-9-04	IIID	2b	1. hasil karya siswa tidak dikembalikan lagi

**DATA ANGKET**

Tanggal	Kode	No soal	Tanggapan siswa
16-9-04	ID	3	-

**DATA WAWANCARA**

Tanggal	Kode	No soal	Solusi
16-9-04	IID	3	-

**DATA OBSERVASI**

Tanggal	Kode	No soal	Solusi
16-9-04	IIID	3b	1. guru mengembalikan karya siswa setelah diingatkan siswa

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



### DATA ANGKET

Tanggal	Kode	No soal	Hambatan
16-9-04	ID	4	1. sulit mengurutkan menjadi wacana utuh 2. malas

### DATA WAWANCARA

Tanggal	Kode	No soal	Solusi
23-9-04	IIID	4a 4b 4c	- - 1. membantu siswa yang kesulitan 2. menanamkan arti pentingnya belajar

### DATA 11.KD. 5

#### DATA ANGKET

Tanggal	Kode	No soal	Tanggapan siswa					Jumlah
			SS	S	BS	TS	STS	
30-10-04	ID	1	5	7	19	2	2	35

#### DATA WAWANCARA

Tanggal	Kode	No soal	Teknik
30-9-04	IIID	1	Herbart

#### DATA OBSERVASI

Tanggal	Kode	No soal	Teknik	Langkah-langkah
30-9-04	IIID	1	Herbart	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. guru membuka pelajaran</li> <li>2. guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan pada saat ini</li> <li>3. beberapa siswa diminta atau ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan yang telah diajukan oleh guru</li> <li>4. guru merangkum dan memberikan kesimpulan terhadap jawaban-jawaban dari siswa</li> <li>5. guru melanjutkan pembelajaran jika siswa sudah dianggap menguasai materi yang telah diajarkan</li> <li>6. guru mengulang sebentar jika ternyata siswa belum menguasai materi yang telah disampaikan pada pertemuan terdahulu</li> <li>7. pembelajaran yang</li> </ol>

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



				direncanakan pada pertemuan itu dimulai
--	--	--	--	---

### DATA ANGKET

Tanggal	Kode	No soal	Tanggapan siswa
30-9-04	ID	2	-

### DATA WAWANCARA

Tanggal	Kode	No soal	Hambatan
30-9-04	IID	2	-

### DATA OBSERVASI

Tanggal	Kode	No soal	Hambatan
30-9-04	IIID	2a	1. siswa banyak melakukan aktivitas di luar pembelajaran

### DATA ANGKET

Tanggal	Kode	No soal	Tanggapan siswa
30-9-04	ID	3	-

### DATA WAWANCARA

Tanggal	Kode	No soal	Solusi
30-9-04	IID	3	-

### DATA OBSERVASI

Tanggal	Kode	No soal	Solusi
30-9-04	IIID	3a	1. guru menegur siswa

### DATA ANGKET

Tanggal	Kode	No soal	Hambatan
30-9-04	ID	4	1. malas 2. bosan

### DATA WAWANCARA

Tanggal	Kode	No soal	Solusi
2-10-04	IIID	4a	-
		4b	-
		4c	1. meminimalkan penggunaan teknik ini 2. - memberi selingan pembelajaran

### DATA 12.KD. 5

#### DATA ANGKET

Tanggal	Kode	No soal	Tanggapan siswa					Jumlah
			SS	S	BS	TS	STS	
9-10-04	ID	1	0	7	22	6	0	35

#### DATA WAWANCARA

Tanggal	Kode	No soal	Teknik
9-10-04	IID	1	Cloze test

#### DATA OBSERVASI

Tanggal	Kode	No soal	Teknik	Langkah-langkah
9-10-04	IIID	1	Cloze test	1.g i ru menyiapkan soal berupa surat lamaran pekerjaan yang

				<p>telah dihilangkan beberapa bagian katanya</p> <p>2. siswa diminta untuk melengkapi kata-kata yang hilang tersebut dengan kata-kata yang sesuai;</p> <p>3. guru dan siswa mencocokkan bersama-sama hasil kerja siswa tersebut</p> <p>4. guru memberikan penilaian terhadap karya yang telah dikerjakan oleh siswa</p>
--	--	--	--	---

DATA ANGKET

Tanggal	Kode	No soal	Tanggapan siswa
9-10-04	ID	2	-

DATA WAWANCARA

Tanggal	Kode	No soal	Hambatan
9-10-04	IID	2	-

DATA OBSERVASI

Tanggal	Kode	No soal	Hambatan
9-10-04	IIID	2	-

DATA ANGKET

Tanggal	Kode	No soal	Tanggapan siswa
9-10-04	ID	3	<p>1. soal yang diberikan sulit</p> <p>2. pertanyaan soal hanya begitu-begitu saja</p>

DATA WAWANCARA

Tanggal	Kode	No soal	Solusi
9-10-04	IID	3	-

DATA OBSERVASI

Tanggal	Kode	No soal	Solusi
9-10-04	IIID	3	-

DATA ANGKET

Tanggal	Kode	No soal	Hambatan
9-10-04	ID	4	1. tidak senang jika soalnya sulit

DATA WAWANCARA

Tanggal	Kode	No soal	Solusi
14-10-04	IIID	4a	-
		4b	1. meninjau pekerjaan siswa jika hasilnya jelek soal diganti
		4c	<p>1. menambah pertanyaan-pertanyaan model baru sehingga tidak menjemukan siswa</p> <p>2. guru mengoreksi ulang kesesuaian soal</p>

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



## DATA 13. KD. 5

### DATA ANGKET

Tanggal	Kode	No soal	Tanggapan siswa					Jumlah
			SS	S	BS	TS	STS	
14-10-04	ID	1	2	4	25	4	0	35

### DATA WAWANCARA

Tanggal	Kode	No soal	Teknik
14-10-04	IID	1	Penugasan

### DATA OBSERVASI

Tanggal	Kode	No soal	Teknik	Langkah-langkah
14-10-04	IIID	1	Penugasan	1.guru memberikan tugas kepada siswa 2.siswa mempelajari dan mengerjakan tugas 3.siswa diminta melaporkan hasil tugasnya 4.guru menilai hasil kerja siswa

### DATA ANGKET

Tanggal	Kode	No soal	Tanggapan siswa
14-10-04	ID	2	1. kurang jelas dan lengkap dalam memberikan tugas 2. guru tidak pernah menilai tugas yang telah dikerjakan siswa

### DATA WAWANCARA

Tanggal	Kode	No soal	Hambatan
14-10-04	IID	2	-

### DATA OBSERVASI

Tanggal	Kode	No soal	Hambatan
14-10-04	IIID	2b	1. guru sering tidak masuk kelas karena tugas luar

### DATA ANGKET

Tanggal	Kode	No soal	Tanggapan siswa
14-10-04	ID	3	-

### DATA WAWANCARA

Tanggal	Kode	No soal	Solusi
14-10-04	IID	3	-

### DATA OBSERVASI

Tanggal	Kode	No soal	Solusi
14-10-04	IIID	3b	1. guru memberikan tugas kepada siswa agar belajar sendiri

### DATA ANGKET

Tanggal	Kode	No soal	Hambatan
14-10-04	ID	4	1. tidak jelas dengan materi pelajaran 2. kesulitan dengan tugas yang diberikan 3. malas karena tugasnya terlalu banyak

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



## DATA WAWANCARA

Tanggal	Kode	No soal	Solusi
21-10-04	IIID	4a	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. guru bertanya kepada siswa apakah tugas yang harus dikerjakan sudah jelas</li> <li>2. memberikan penilaian dan mengembalikan pekerjaan siswa</li> </ol>
		4b	-
		4c	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. guru mengulangi pembelajarannya</li> <li>2. siswa bertanya kepada teman atau guru</li> <li>3. mengurangi jumlah tugas yang diberikan</li> </ol>

## DATA 14.KD. 9

### DATA ANGKET

Tanggal	Kode	No soal	Tanggapan siswa					Jumlah
			SS	S	BS	TS	STS	
23-10-04	ID	1	4	6	23	2	0	35

### DATA WAWANCARA

Tanggal	Kode	No soal	Teknik
23-10-04	IID	1	Ceramah

### DATA OBSERVASI

Tanggal	Kode	No soal	Teknik	Langkah-langkah
23-10-04	IIID	1	Ceramah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1.guru membangkitkan perhatian serta minat siswa</li> <li>2.guru menghubungkan materi baru dengan bahan yang telah diketahui oleh siswa</li> <li>3.guru menyampaikan beberapa pertanyaan kepada siswa dan sebaliknya</li> <li>4.guru menyimpulkan materi yang telah dibicarakan</li> </ol>

### DATA ANGKET

Tanggal	Kode	No soal	Tanggapan siswa
23-10-04	ID	2	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. penyampaian ceramah tidak menarik</li> <li>2. suara kurang keras sehingga tidak terdengar sampai belakang</li> <li>3. suara kurang jelas sehingga sulit dipahami isinya</li> </ol>

### DATA WAWANCARA

Tanggal	Kode	No soal	Hambatan
23-10-04	IID	2	-

### DATA OBSERVASI

Tanggal	Kode	No soal	Hambatan
23-10-04	IIID	2	-

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



## DATA ANGKET

Tanggal	Kode	No soal	Tanggapan siswa
23-10-04	ID	3	-

## DATA WAWANCARA

Tanggal	Kode	No soal	Solusi
23-10-04	IID	3	-

## DATA OBSERVASI

Tanggal	Kode	No soal	Solusi
23-10-04	IIID	3	-

## DATA ANGKET

Tanggal	Kode	No soal	Hambatan
23-10-04	ID	4	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. capai mendengarkan ceramah</li> <li>2. bosan</li> <li>3. tidak suka diceramahi</li> <li>4. malas mendengarkan ceramah</li> <li>5. mengantuk jika mendengarkan ceramah</li> </ol>

## DATA WAWANCARA

Tanggal	Kode	No soal	Solusi
28-10-04	IIID	4a	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. mengoreksi diri dan menambah variasi ceramah</li> <li>2. menambah volume suara supaya dapat didengar sampai belakang</li> <li>3. memperjelas suara dan intonasi pengucapan dalam penyampain materi</li> </ol>
		4b	-
		4c	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. memberikan pekerjaan kepada siswa</li> <li>2. mengganti teknik yang sesuai</li> <li>3. mengurangi presentase pembelajaran dengan teknik ceramah</li> <li>4. memberikan pelatihan kepada siswa</li> <li>5. memberi sedikit penyegaran dengan memasukkan canda ke dalam pembelajarannya</li> </ol>

## DATA 15. KD. 9

### DATA ANGKET

Tanggal	Kode	No soal	Tanggapan siswa					Jumlah
			SS	S	BS	TS	STS	
28-10-04	ID	1	0	6	25	3	0	35

### DATA WAWANCARA

Tanggal	Kode	No soal	Teknik
28-10-04	IID	1	Dikte

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



## DATA OBSERVASI

Tanggal	Kode	No soal	Teknik	Langkah-langkah
28-10-04	IIID	1	Dikte	1.guru meminta siswa untuk menyiapkan alat tulisnya 2.guru mendiktekan materi pelajaran 3.siswa mencatat apa yang disampaikan oleh guru 4.guru menerangkan apa-apa yang telah didiktekan 5.guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa atau sebaliknya

## DATA ANGKET

Tanggal	Kode	No soal	Tanggapan siswa
28-10-04	ID	2	1. cara mengajarnya monoton

## DATA WAWANCARA

Tanggal	Kode	No soal	Hambatan
28-10-04	IID	2	-

## DATA OBSERVASI

Tanggal	Kode	No soal	Hambatan
28-10-04	IIID	2a 2b	1. siswa bekerja di luar materi pelajaran 1. cara mengajar guru terlalu monoton

## DATA ANGKET

Tanggal	Kode	No soal	Tanggapan siswa
28-10-04	ID	3	-

## DATA WAWANCARA

Tanggal	Kode	No soal	Solusi
28-10-04	IID	3	-

## DATA OBSERVASI

Tanggal	Kode	No soal	Solusi
28-10-04	IIID	3a 3b	1. guru berkeliling kelas 1. guru menambah variasi pembelajaran

## DATA ANGKET

Tanggal	Kode	No soal	Hambatan
28-10-04	ID	4	1. capai

## DATA WAWANCARA

Tanggal	Kode	No soal	Solusi
30-10-04	IIID	4a 4b 4c	1. menambah variasi pembelajaran - 1. memberikan hand out untuk difotokopi siswa

## Materi Pembelajaran pada Teknik Dengar - Tulis

### Rimbunnya Hutan Reklame di Jakarta

Hampir setiap kota besar, di antaranya DKI Jakarta, kini menjadi arena pameran berbagai jenis produk dan jasa iklan disampaikan melalui media luar ruang, baliho, atau papan reklame. Jenisnya beragam, dari yang menggunakan kertas, tripleks, kain rentang, neon-box sampai pelat esker ukuran besar. Media itu gampang ditemukan dan dikenali di berbagai sudut tempat-tempat strategis di santero ibu kota.

Media luar ruang yang oleh praktisi periklanan biasa disapa dengan *outdoor*, sekarang telah menjadi semacam *trend* untuk memperkenalkan produk baru. Ia menjadi ajang untuk berlomba memperlihatkan keandalan teknik desain grafis dan permainan kata rayuan untuk menarik minat publik sasaran. Fenomena ini berkembang seiring majunya dunia komunikasi.

Jika dilihat dari sasarnya, penggunaan media luar ruang memang tepat sebab audiens sangat heterogen, terdiri dari berbagai golongan dengan tingkat umur serta latar belakang sosial yang berbeda. Di samping itu, rentang waktu untuk memperlihatkan kepada masyarakat relatif lebih lama. Dahsyatnya, media luar ruang dapat tahan baik, dari teriknya matahari maupun guyuran hujan. Karakteristik dan kekuatan material semacam ini tidak dimiliki oleh media lain.

Melihat tepatnya sasaran dan keuntungan yang diperoleh dari media luar ruang, produsen berlomba mencari kapling strategis untuk memperkenalkan produk mereka. Mulai dari gedung, atap rumah penduduk, halte bus, kendaraan umum, dan atap taksi pun dimanfaatkan untuk memasang iklan. Tentu semua menjual "kecap nomor satu".

Sebagai akibat persaingan yang tajam untuk memperkenalkan berbagai produk dan jasa, fungsi "memberitahukan" dan "menerangkan" telah bergeser ke belakang. Tidak jarang hal yang muncul adalah istilah-istilah superlatif dan janji kosong yang kadang malah menyedatkan masyarakat.

\*\*\*

Dengan efektifnya media luar ruang tidak mengherankan bila kota metropolitan seperti Jakarta, dijejali media luar ruang ukuran raksasa. Dari segi keindahan kota, iklan-iklan ini sangat mengganggu pemandangan, karena pemasangannya tidak tertib, sembarangan, bahkan cenderung sembrono. Orang asing atau orang lokal yang ingin menikmati keindahan dan antiknya arsitektur gaya Barock dan Gothic gedung-gedung di Jakarta, harus bersusah payah untuk mendapatkannya.

Kondisi di sepanjang badan Jalan Sutan Sjalirir, Jalan K.H. Wahid Hasyim, Jalan Jenderal Sudirman, Jalan Pangeran Diponegoro, dan Sisingamangaraja sangat memprihatinkan. Di tempat-tempat itu, ter-pampang media *outdoor* berukuran besar sekali dengan tiang pancang yang kokoh.

Ironisnya lagi, ruang pandang kita terganggu ketika menatap keindahan Monumen Tugu Selamat Datang di Bundaran Hotel Indonesia. Di sana, di seputaran Bundaran HI itu berdiri dengan pongahnya berbagai *billboard* yang mengiklankan produk bank, makanan, rokok, dan stasiun televisi swasta. Padahal menurut aturan yang ada, kawasan bundaran HI tidak boleh memasang papan reklame. Namun kenyataannya berbagai papan reklame

Papan di atas hanya sebagian potret rimbunnya hutan reklame di wilayah DKI Jakarta. Masalahnya, siapa yang harus menertibkan kesemrawutan papan reklame itu? Tampaknya pertanyaan ini sangat dilematis. Kita bagaikan menelan buah simalakama sebab instansi yang mengurus keindahan kota tampaknya tidak berfungsi normal. Dilema itu menjadi kenyataan manakala sumbangan dari biro iklan (berupa pajak reklame) cukup besar jumlahnya. Upeti pajak reklame ini diyakini memberikan kucuran dana segar bagi pemasukan daerah. Di sisi lain, keindahan kota adalah salah satu unsur penting, demi mempertahankan dan melestarikan citra dan ciri khas Ibu Kota.

Akan tetapi, lepas dari prokontra yang timbul, kesemrawutan papan reklame di DKI Jakarta sudah pada ambang batas yang mengkhawatirkan, mengganggu pemandangan kota, serta cenderung menjadi limbah pencemar lingkungan. Oleh karena itu, permasalahan tersebut perlu dikritisi, dipikirkan, dan mungkin diposisikan sebagai agenda penting dalam pembenahan tata kota secara terpadu dan komprehensif.

...

Mengingat makin maraknya papan reklame yang mengganggu dan menyalahi ketentuan yang disepakati bersama, maka peranan Persatuan Perusahaan Periklanan Indonesia, Asosiasi Media Luar Ruang Indonesia, lembaga swadaya masyarakat (LSM) lingkungan hidup, pemerhati masalah perkotaan, akademisi planologi, akademisi desain komunikasi visual, dan masyarakat luas beserta Pemerintah Daerah amat dibutuhkan. Di samping itu, peran pemerintah daerah juga diperlukan untuk memonitor materi "iklan" yang akan dipasang.

Selain kedua lembaga pemerintah yang secara legal formal dapat membina materi reklame yang dipajang, para pembuat media luar ruang yang menjual jasa tersebut perlu melakukan *self sensor* dan ikut menertibkan pemasangan papan reklame. Alasannya, hanya biro iklanlah yang tahu persis masalah artistik, estetika, dan kewajaran ukuran papan reklame dikaitkan dengan keindahan tata ruang kota.

Oleh karena itu, aktivitas pengawasan secara sukarela oleh swasta (biro iklan) dan masyarakat luas harus saling menunjang dan melengkapi. Dengan kesadaran ini, pemasangan media luar ruang yang sekarang berkebaruan tidak karuan itu, secara serentak perlu ditertibkan dan ditata ulang. Harus disadari bahwa potret sebuah kota berkit lingkungan pendukungnya tidak ditakar dengan berbagai macam dan beragam ukuran papan reklame yang memadati jantung Kota Jakarta, melainkan keindahan asli, yakni keserasian antara lingkungan dan penghuni kota sebagai aktor intelektualnya.

Disunting dari *Kompas*, 1 November 2000

Kerjakan tugas-tugas berikut dengan baik!

1. Temukan kalimat majemuk setara yang digunakan pada wacana "Rimbunnya Hutan Reklame di Jakarta" dan tentukan jenis hubungan yang dimilikinya!
2. Buatlah kalimat majemuk setara dengan berbagai hubungan yang dimilikinya (masing-masing dua kalimat)!



Lampiran 20

Materi Pembelajaran pada Teknik Berpidato dengan Teks

Selamat siang Saudara-saudara yang terhormat. Saya mengucapkan terima kasih atas kesediaan Saudara-saudara untuk hadir di sini. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada Panitia Penyelenggara Hari Lingkungan yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk berbicara masalah kesehatan lingkungan.

Saudara-saudara yang saya cintai, pagi tadi, saya melintasi kawasan Menteng, kawasan percontohan. Di depan kedutaan Amerika saya tertegun, orang-orang mengantri sambil merokok dan bercengkerama, di sekitar mereka sampah-sampah berserakan. Indah lingkunganku? Hati kecil saya berbicara. Kita semua tidak menyadari pentingnya kebersihan lingkungan.

Saudara-saudara yang saya hormati ....

Kebersihan adalah kata yang sering kita ucapkan, maknanya pun jelas, yaitu sesuatu yang indah. Siapa yang menikmati? Jelas manusia sendiri. Apa gunanya? Lingkungan yang bersih dapat mendukung kesehatan jasmani dan rohani kita. Dengan kata lain, bila kebersihan terjaga, kita dapat hidup nyaman.

Alangkah indah, teratur, dan nyamannya apabila lingkungan kita bersih dan asri. Bila kita semua ikut memelihara lingkungan, mungkin tidak ada lagi pekerjaan yang tertinggal untuk pelugas kebersihan, karena semua orang sudah sadar dengan peranannya dalam memelihara kebersihan lingkungan.

Akan tetapi. Saudara-saudara, sama dengan cerita film atau sinetron, tokoh protagonis yang membawa misi kebaikan selalu di-jegal dan dihalang-halangi oleh tokoh antagonis yang jahat. Dalam hal berdisiplin juga begitu. Hati nurani kita menginginkan perilaku yang disiplin seperti yang diajarkan Pancasila, tetapi napsu kita terkadang muncul tidak terkendali napsu inilah yang menyebabkan manusia mengutamakan kepentingan sendiri. Manusia ingin menang sendiri, manusia ingin mendapatkan pelayanan lebih dahulu.

Karena itu, saya mewakili orang-orang yang peduli dengan lingkungan, mengajak Saudara untuk lebih memperhatikan keadaan lingkungan kita. Walaupun hanya tindakan kecil, itu dapat mendatangkan perubahan bagi keseluruhan ekosistem lingkungan kita. Tidak ada kata terlambat untuk mencoba.

Sekian pidato singkat saya. Atas perhatian Saudara-saudara, saya mengucapkan terima kasih.

PELATIHAN 2

Kerjakan soal-soal berikut dengan baik!

1. Buatlah daftar fakta yang berhubungan dengan masalah pencemaran lingkungan!
2. Buatlah kerangka naskah pidato yang bertema "Menanggulangi Pencemaran Lingkungan"!
3. Kembangkan kerangka yang sudah Anda buat sehingga menjadi sebuah naskah pidato!
4. Pelajari naskah pidato yang sudah Anda buat!

Latihan 21

Materi Pembelajaran pada Teknik Transformasi

Terampil Berbahasa Indonesia 3 SMU

Latihan 9 *Uraikanlah kalimat majemuk berikut menjadi induk kalimat dan anak kalimat seperti contoh di atas.*

1. Putra-putri Indonesia yang bergabung di Pertamina dengan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi tinggi bekerja keras mewujudkan sumber panas bumi menjadi energi andalan di masa depan.
2. Jauh di bawah permukaan bumi terdapat suatu sumber panas yang sangat tinggi sehingga semua benda dan batu-batuan berubah menjadi cair.
3. Apabila air yang dipanaskan tersebut dapat muncul di permukaan bumi dan bebas dari tekanan hidrostatik, maka akan berubah menjadi uap panas atau akan muncul sebagai geysir, fumarola, kubangan lumpur panas, dan mata air panas.
4. Pembentukan sumber panas bumi dikontrol oleh proses geologi yang berlangsung sepanjang jalur vulkanik, terobosan magma, serta sesaran-sesaran lapisan kerak bumi.
5. Panjang jalur tersebut kurang lebih 7.500 Km, lebar berkisar antara 50-200 Km, dengan jumlah gunung berapi, baik yang masih aktif maupun yang sudah pasif sebanyak kurang lebih 250 buah.
6. Kamojang yang terletak 42 Km sebelah tenggara kota Bandung, pada ketinggian 1.640 meter di atas permukaan laut, merupakan lapangan panas bumi pertama di Indonesia.
7. Pada tahun 1971, para ahli Indonesia bersama ahli dari Selandia Baru melakukan penyelidikan kemungkinan pemanfaatan sumber panas bumi di Kamojang yang telah lama ditanyakan pemerintah Hindia Belanda.
8. Kamojang kemudian direkomendasikan sebagai proyek panas bumi yang layak untuk dikembangkan.
9. Lapangan Kamojang memiliki tiga unit Pembangkit Listrik Tenaga Panas bumi (PLTP) yang berkapasitas 140 MW merupakan PLTP nomor 9 terbesar di dunia.
10. Sebagai daerah vulkanik, sebagian besar wilayah Indonesia kaya akan sumber panas bumi yang dapat diolah menjadi energi andalan di masa depan.

Materi Pembelajaran pada Teknik Resitasi

Date \_\_\_\_\_

Tema diskusi : Pengaruh buruk acara televisi

peserta diskusi : teman-teman satu kelas (4-5 orang)

\* Berdiskusi tentang pengaruh buruk acara televisi  
terbaca banyak kriminalitas yang terjadi akibat  
film - film porno.

Menurut saya acara televisi tidaklah seburuk  
yang dikira orang. Memang ada suatu acara televisi  
yang memuat pesan buruk ; namun banyak juga  
dari acara televisi yang mengajarkan kita sikap  
dan sifat baik-sana, seperti film keluarga cemara  
Dan apabila makin banyaknya kriminalitas belakangan  
ini bukan karena adanya tayangan televisi, namun  
kembali pada pribadi masing-masing.

Sedangkan sebagian teman saya menganggap  
tayangan televisi memiliki andil besar dalam kriminalitas  
yg banyak terjadi baru-baru ini.

Namun teman-teman yang lain banyak  
yang abtain atau memilih untuk tidak menjawab  
benar atau salah.

Windo

Anastasio Kristiana

Naomi W.

Lia



Lampiran 23

Materi Pembelajaran pada Teknik Reka Cerita

Buatlah kerangka karangan tentang usaha-usaha per-koperasian di kota Anda dengan memanfaatkan kartu ringkasan.

Ringkasan 1

Cobalah mengadu kepada orang lain yang kita percayai. Jika orang itu tidak mampu memberi jalan keluar, setidaknya-tidaknya beban batin kita menjadi lebih ringan.

Ringkasan 2

Melarikan diri dari masalah tidak dapat menyelesaikan persoalan. Bahkan kita bisa terjerumus ke persoalan lain yang lebih rumit.

Ringkasan 3

Orang tua yang banyak menuntut, pelajaran sekolah yang berat dan padat sering membuat remaja mendapat tekanan batin (stress).

Ringkasan 4

Stress dapat dimanfaatkan secara positif, misalnya berlatih diri menyelesaikan masalah, meskipun untuk ini seseorang harus berkonsultasi kepada orang lain. Ini merupakan salah satu jalan untuk menjadi dewasa.

Ringkasan 5

Setiap orang ada kemungkinan dihindangi stress. Akan tetapi, kekuatan masing-masing berbeda. Karena itu, akibat yang diderita pun tentu berbeda-beda pula. Misalnya, jadi pendiam atau ada yang ingin keluyuran.

Ringkasan 6

Jarak antara remaja dengan orang tua, kekurangan bimbingan pada remaja membuat remaja mencari pelarian negatif: kebut-kebutan, minum minuman keras, atau menjadi budak obat-obatan terlarang.

Lampiran 24

Materi Pembelajaran pada Teknik Cloze Test

LOWONGAN

Distributor elektronik membutuhkan segera:

1. SALES (S)

- Pria/wanita, maks. 27 th.
- Lulusan SLTA/ sederajat/D3
- Pengalaman di bidangnya minimal 1 th.
- Memiliki kendaraan sendiri.
- Diutamakan yang menguasai bahasa Mandarin.

2. SEKRETARIS/STAF ADM (SS)

- Wanita, maks. 25 th.
- Mampu berkomunikasi dan berpenampilan menarik.
- Lulusan SLTA/ sederajat/D3
- Menguasai bahasa Mandarin dan komputer

Lamaran lengkap + SKKB + foto ke:  
PO BOX 6121 JKT 11061

Jakarta, 1 November 2000

Perihal :  
Lampiran : Satu eksemplar

Yth. .  
PO BOX 6121  
JAKARTA 11061

Dengan hormat,

Sehubungan dengan iklan yang dimuat pada surat kabar *Suara Pembaruan*, 29 Oktober 2000, tentang . . . . . sebagai . . . . ., saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Gita Melia  
umur : 22 tahun  
pendidikan: D3 Komputer A'untansi, Universitas Parahyangan,  
Bandung  
alamat : Jalan Janur Elok IV QC 8 No. 4 Jakarta  
mengajukan . . . . . untuk mengisi lowongan tersebut.

Saya mampu berbahasa Mandarin dan Inggris, mengaplikasi-  
kan komputer (Microsoft Office, QBasic, VBasic, dan DBase) dan  
berkomunikasi dengan baik.

Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan:

1. satu lembar fotokopi ijazah pendidikan terakhir
2. satu lembar fotokopi pelatihan bahasa Mandarin
3. satu lembar fotokopi pelatihan bahasa Inggris
4. satu lembar fotokopi pelatihan Komputer Microsoft Office
5. satu lembar daftar riwayat hidup
6. satu lembar fotokopi KTP
7. satu lembar fotokopi SKKB
8. dua lembar pasfoto ukuran 4x6 cm.

. . . . . surat lamaran pekerjaan ini saya . . . . . Atas  
perhatian Bapak/Ibu. . . . . mengucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Gita Melia

Materi Pembelajaran pada Teknik Penugasan

Yogyakarta, 27 November 2004

Hal : Lamaran pekerjaan

Lampiran : satu berkas

Yth. Direktur PT. MASPION

P.O. BOX 1234

YKT 10001

Dengan hormat,

Berkenaan dengan iklan pada harian Kompas tanggal 25 November 2004,

Yang menyatakan bahwa perusahaan Bapak membutuhkan seorang Accounting

Manager, dengan ini saya :

Nama : Astri Inzaghi

Tempat/tanggal lahir : Milan 19 Januari 1988

Umur : 24 tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Status : Belum menikah

Alamat : Jl. Johar Noorhadi no. 1

Pendidikan : S1 Fakultas Ekonomi- Manajemen, Universitas Milan

Pengalaman : Satu tahun sebagai Manager Akuntansi di PT. Indotex

mengajukan permohonan untuk menjadi Accounting Manager di perusahaan yang Bapak pimpin.

Sebagai bahan pertimbangan, bersama surat lamaran kerja ini saya lampirkan :

1. satu lembar fotokopi ijazah terakhir

2. satu lembar daftar Riwayat Hidup

3. satu lembar surat keterangan kelakuan baik

4. satu lembar surat keterangan kesehatan

5. satu lembar fotokopi sertifikat kursus bahasa Inggris

6. satu lembar fotokopi sertifikat master of science

7. tiga lembar pas foto terbaru terakhir ukuran 4 x 6 cm

Demikian surat lamaran kerja ini saya ajukan atas perhatian dan kebijaksanaan

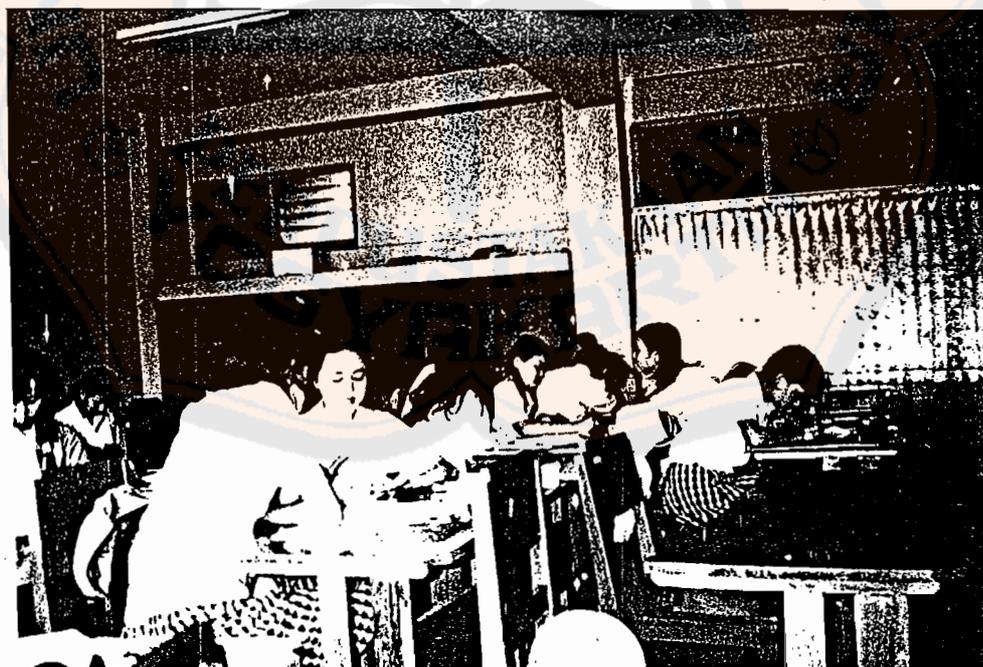
Bapak, saya mengucapkan terima kasih. Hormat saya,

Lampiran 26

DOKUMENTASI FOTO SISWA PADA JAM PEMBELAJARAN  
DI KELAS TIGA BAHASA SMA STELLA DUCE 1 YOGYAKARTA



Gambar 1 Situasi kelas saat pembelajaran berlangsung



Gambar 2 Beberapa siswa sedang berdiskusi dengan teman semeja



Gambar 3 Siswa sedang melaksanakan diskusi



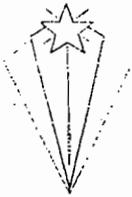
Gambar 4 Salah seorang siswa sedang menjawab soal latihan di papan tulis.



Gambar 5 Salah seorang siswa sedang membacakan teks pidato di depan kelas



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



YAYASAN TARAKANITA  
SEKOLAH MENENGAH ATAS

**SMA STELLA DUCE 1 YOGYAKARTA**

JENJANG AKREDITASI DISAMAKAN  
JALAN SABIRIN NO. 1-3, TELEPON 513478, YOGYAKARTA 55224



No : 767/ YT/ SMA. SD 1/ D. 67/ XII/ 2004

Hal : Surat keterangan

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : A. Ganjar Raharjo, MA.

Jabatan : Kepala Sekolah SMA Stella Duce 1 Yogyakarta

Alamat : Jl. Sabirin No. 1-3 Yogyakarta

Memberitahukan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa berikut:

Nama : Yanto

NIM : 001224039

Prodi/Fak : PBSID/ FKIP

1. Telah melaksanakan penelitian di SMA Stella Duce 1 Yogyakarta sebagai bahan penyusunan skripsi selama satu semester.
2. Telah mendapatkan ijin untuk penyusunan prosedur teknik kegiatan pembelajaran, melampirkan materi dan media pembelajaran serta foto-foto kegiatan pembelajaran sebagai lampiran penelitian.

Demikianlah surat keterangan ini saya buat.

Yogyakarta, 7 Desember 2004

Kepala Sekolah



A. Ganjar Raharjo, MA.

NIP : 130887256



**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**  
**UNIVERSITAS SANATA DHARMA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Mrican Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301, 515352, Fax 562383

Nomor : 110 /Pnl/Kajur/JPBS / IX / 2004

Lamp : 1 Bendel Proposal

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala Sekolah SMA Setella Duce 1

Yogyakarta.

Dengan Hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Yanto

No. Mhs : 001224039

Program Studi : Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah (PBSID)

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Semester : 9 (Sembilan)

Untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan Skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : SMA Stella Duce 1 Yogyakarta

Waktu : Satu Semester

Topik/ Judul : Teknik-teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA Stella Duce 1 Yogyakarta Kelas Tiga Bahasa Tahun Ajaran 2004/2005

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 9 September 2004

Dekan,

u/b. Ketua Jurusan PBS



(Drs. A. Herujiyanto, MA. Ph.D.)

NIP/NPP: P. 1203

Tembusan

1. Kepala sekolah Stella Duce 1
2. Dekan FKIP

**BIODATA**



**YANTO** lahir di Gunung Kidul 13 Juni 1981. Masuk Sekolah Dasar pada tahun 1988 di SD Negeri 42 Bengkulu dan lulus pada tahun 1994. Pada tahun 1994 terdaftar sebagai siswa SMP Negeri 5 Tunggal Jaya Bengkulu dan lulus pada tahun 1997. Tahun 1997 melanjutkan setudi ke SMU Negeri 1 Tanjung Sari Wonosari dan lulus pada tahun 2000. Sejak tahun 2000 hingga saat ini terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah (PBSID) Universitas Sanata Dharma. Selama menempuh studi, penulis aktif di Forum Keluarga Muslim Universitas Sanata Dharma (FKM BUDI UTAMA). Selain di organisasi tersebut, penulis juga pernah beberapa kali menjabat sebagai ketua dalam berbagai acara yang diadakan oleh Prodi PBSID.

